

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA
MELALUI PENGGUNAAN METODE SUKU KATA
BERBANTU MEDIA KARTU KATA PADA KELAS 1 SD AL-
KHOTIMAH SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah



Oleh:

Nur Hidayah

NIM: 2103096081

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nur Hidayah
NIM : 2103096081
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : S1

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA MELALUI PENGGUNAAN
METODE SUKU KATA BERBANTUMEDIAKARTU KATA PADA KELAS SATU
SD AL-KHOTIMAH SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang
dirujuk sumbernya.

Semarang, 2 Juni 2025

Pembuat Pernyataan,



Nur Hidayah

NIM. 2103096081

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa melalui Penggunaan Metode Suki Kata Berbantu Media Kartu Kata pada Kelas 1 SD Al-Khotimah Semarang**
Nama : Nur Hidayah
NIM : 2103096081
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : SI

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 7 Juli 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

Hj. Zulaikhah, M.Ag., M.Pd
NIP. 197601302005012001

Pengaji I,

Kristi Liani Purwanti, S. Si, M.Pd
NIP. 198107182009122002

Sekertaris Sidang,

Nur Khikmah, M.Pd.I
NIP. 199203202023212042

Pengaji II,

Ruruh Sarasati, M.Pd.
NIP. 1991042620122008

Pembimbing,

Hj. Zulaikhah, M.Ag., M.Pd
NIP. 197601302005012001

NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 2 Juni 2025

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan diberitahukan bahwa ya telah melakukan bimbingan, arahan, dan korsi naskah
skripsi dengan:

Judul : PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA MELALUI
PENGUNAAN METODE SUKU KATA BERBANTU MEDIA
KARTU KATA PADA KELAS SATU SD AL-KHOTIMAH
SEMARANG

Penulis : Nur Hidayah

NIM : 2103096081

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Hi. Zulaikhah, M.Ag., M.Pd

NIP.197601302005012001

ABSTRAK

Judul	:PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA MELALUI PENGGUNAAN METODE SUKU KATA BERBANTU MEDIA KARTU KATA PADA KELAS SATU SD AL-KHOTIMAH SEMARANG
Penulis	:Nur Hidayah
NIM	: 2103096081

Kemampuan membaca menjadi kunci dalam memahami semua mata pelajaran dan kesulian membaca kerap menjadi penyebab utama kegagalan belajar peserta didik. Metode suku kata menjadi salah satu cara efektif meningkatkan kemampuan membaca siswa. SD Al-khotimah Semarang salah satu sekolah yang menggunakan metode suku kata berbantu media kartu kata untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas penggunaan metode suku kata dengan bantuan media kartu kata dalam meningkatkan kemampuan membaca serta, menganalisis faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode suku kata berbantu media kartu kata dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 di SD Al-Khotimah Semarang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode suku kata dengan bantuan media kartu kata dapat mempermudah siswa dalam mengenali, mengucapkan, dan memahami suku kata secara bertahap, sehingga kemampuan membaca meningkat secara signifikan. Faktor pendukung keberhasilan metode ini adalah keterlibatan aktif siswa dan penggunaan media visual yang menarik. Adapun faktor penghambatnya yaitu keterbatasan waktu pembelajaran dan perbedaan tingkat kemampuan membaca antar siswa.

Kata kunci: *kemampuan membaca, metode suku kata, siswa kelas satu*

TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	T
ب	b	ظ	Z
ت	t	ع	'
ث	š	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h	ف	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ž	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	ؤ	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	,
ص	š	ئ	y
ض	đ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = اوُ

ai = آيُ

iy = ايُ

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi dengan baik, skripsi dengan berjudul “Penerapan Metode Suku Kata Berbantu Media Kartu Kata dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I di SD Al-Khotimah Semarang”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. proses penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Bapak Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Bapak Prof. Dr. Fatah Syakur, M.Ag.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Ibu Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd, dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd., yang telah mendukung dalam proses penyusunan skripsi ini.

4. Dosen Wali bapak Dr. Ubaidillah, M.Ag yang selalu memberikan bimbingan, dan semangat selama menempuh studi di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
5. Dosen Pembimbing Ibu Hj. Zulaikhah, M.Ag., M.Pd yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, arahan serta saran yang sangat berharga selama proses penyelesaian skripsi.
6. Seluruh dosen PGMI yang telah mendukung dan memberikan motivasi selama proses penyelesaian skripsi.
7. Kepala Sekolah SD Al-Khotimah bapak Khoirul Huda, S.Pd.I. yang telah memberikan izin untuk melaksakan penelitian Sekolah tersebut.
8. Guru kelas 1 di SD Al-Khotimah Ibu Septiningsih, S.Pd. yang telah memberikan informasi dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Secara khusus, penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada panutanku yaitu bapak tercinta Saroni dan kunci pintu surgaku yaitu Ibu tercinta Masruroh, yang telah menjadi sumber kekuatan dan inspirasi dalam setiap langkah penulis. Terima kasih atas doa yang tak pernah putus, kasih sayang yang tulus, serta dukungan tiada henti hingga penulis dapat menyelesaikan studi dan menyusun skripsi ini. Tanpa restu, pengorbanan, dan cinta yang tulus dari orang tua, mungkin penulis tidak akan mampu sampai pada titik ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan kepada

Bapak dan Ibu, serta membalas segala kebaikan dengan pahala yang berlipat ganda.

10. Ucapan terkhusus kedua, penulis sampaikan kepada kakak tersayang Syariah Latifah dan Edi Purwanto yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan bantuan dalam menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih atas kesabaran, pengertian, dan kasih sayang yang telah diberikan. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan keikhlasan dengan pahala yang berlimpah.
11. Tidak lupa terimakasih kepada teman sebaya saya Mba Vida, Mba Lua, Ami, Adis, dan Nelis yang telah membantu proses penyusunan skripsi penulis dan juga memberikan motivasi penulis.
12. Terimakasih kepada adek-adek Fatimatus, Fira, dan Una yang menemani skripsi peneliidan memberikan semangat sat penyusunan skripsi.
13. Keluarga besar KAMARESA yang telah memberikan wadah bagi penulis untuk mengembangkan bakat, selalu menghibur, memberikan tempat ternyaman, memberikan motivasi, dan memberikan bantuan selama masa perkuliahan.
14. Seluruh keluarga besar PGMI 2021, terkhusus PGMI-B yang telah menjadi teman belajar dari semester awal hingga sekarang.
15. Terimakasih kepada teman-teman angkatan 21 yang menemati proses penyususan skripsi penulis hingga selesai.

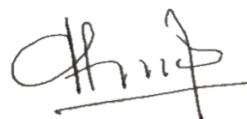
16. Yang terakhir, terimakasih untuk diri saya Nur Hidayah, terimakasih sudah berjuang hingga sampai detik ini, terimakasih sudah mau menepis rasa malas yang menjalar didalam diri ini dan tetapi melanjutkan hingga selesai, terimakasih sudah mau belajar yang kamu tidak bisa, dan semangat mari berjuang untuk meraih kesuksesan karena masih ada harapan orang tua yang harus kita wujudkan.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua amal kebaikannya dengan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi materi, analisis, dan metodologinya. Oleh karena itu, penulis sangatlah mengharapkan sebuah kritik dan saran yang membangun. Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

Semarang, 2 Juni 2025

Pembuat Pernyataan,



Nur Hidayah

NIM. 2103096081

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI ARAB LATIN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR SINGKATAN.....	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II.....	10
KEMAMPUAN MEMBACA, METODE SUKU KATA BERBANTU MEDIA KARTU KATA	10
A. Deskripsi Teori.....	10
1. Teori Perkembangan Kognitif.....	10
2. Metode Suku Kata.....	20
3. Media Kartu Kata.....	28
4. Kemampuan Membaca	36
B. Kajian Pustaka.....	53
C. Kerangka Berfikir.....	57
BAB III.....	59

METODE PENELITIAN	59
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	59
B. Tempat dan Waktu Penelitian	60
C. Sumber Data.....	61
D. Fokus Penelitian	63
E. Teknik Pengumpulan Data	63
F. Uji Keabsahan Data.....	65
G. Teknik Analisis Data	67
BAB IV	69
DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA.....	69
A. Deskripsi Data	69
1. Penggunaan Metode Suku Kata dengan Bantuan Media Kartu Kata dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 di SD Al-Khotimah Semarang.....	69
2. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penggunaan Metode Suku Kata Berbantu Media Kartu Kata dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 di SD Al-Khotimah Semarang	85
B. Analisis Data	94
1. Penggunaan Metode Suku Kata dengan Bantuan Media Kartu Kata dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 di SD Al-Khotimah Semarang.....	94
2. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penggunaan Metode Suku Kata Berbantu Media Kartu Kata dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 di SD Al-Khotimah Semarang	105
C. Keterbatasan Penelitian	111

BAB V.....	112
PENUTUP	112
A. Kesimpulan	112
B. Saran.....	112
C. Kata Penutup	114
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	127
Lampiran 1: Pedoman Wawancara	127
Lampiran 2: Transkip Wawancara.....	131
Lampiran 3: lembar observasi.....	142
Lampiran 4: Gambaran Umum Sekolah	150
Lampiran 5: Dokumentasi Proses Observasi Dan Wawancara	153
Lampiran 6: Modul Ajar	157
Lampiran 7: Contoh Soal Tes SD Al- Khotimah Semarang ..	179
Lampiran 8: Transkip Nilai Dalam Pembelajaran	180
Lampiran 9: Surat Keterangan Izin Riset.....	182
Lampiran 10: Surat Keterangan Telah Melakukan Riset.....	183
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	184

DAFTAR SINGKATAN

SD	: Sekolah Dasar
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
UIN	: Universitas Islam Negeri

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan dikelompokkan ke dalam empat komponen, yaitu membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Keempat komponen tersebut saling dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran bahasa serta dianggap memiliki peran penting dalam komunikasi dan penguasaan bahasa secara menyeluruh. Pemahaman terhadap dunia dapat diperoleh melalui kegiatan membaca. Dengan dilakukan kegiatan membaca, berbagai informasi dan pandangan baru dapat diperoleh oleh seseorang yang didorong oleh kemajuan daya pikir, sehingga ia menjadi lebih siap dalam menghadapi tantangan di masa mendatang.¹ Membaca menjadi kompetensi dasar yang esensial bagi siswa untuk menyerap dan memahami berbagai informasi, pengetahuan, serta perkembangan teknologi di masa depan.² Selain itu, Aktivitas membaca mencerminkan salah satu bentuk fungsi kognitif tertinggi yang dijalankan oleh otak. Ketika membaca, otak bekerja untuk berpikir kritis, menganalisis suatu

¹Supadmi Rejeki, ‘Peningkatan Kemampuan Membaca Dengan Menggunakan Model Pembelajaran PAKEM (Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan)’, *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs)*, 3.3 (2020), pp. 2232–337.

²Hamidah Mujaddidah, Erna Suwangsih, and Neneng Sri Wulan, ‘Penerapan Metode Suku Kata (Syllabic Method) Berbantuan Aplikasi Marbel Membaca Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar’, *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9.04 (2023), pp. 226–35, doi:10.36989/didaktik.v9i04.1638.

permasalahan, mencari solusi, serta menemukan perspektif yang baru.

Kemampuan membaca dapat dimaknai sebagai keterampilan fundamental yang diperlukan untuk mengerti simbol-simbol tertulis, kata-kata, dan paragraf serta menginterpretasikan makna kalimatnya.³ Kemampuan membaca menjadi salah satu faktor penting dalam keseluruhan pelajaran yang dipelajari di lingkungan sekolah oleh peserta didik. Kesulitan dalam membaca permulaan sering kali menjadi penyebab kegagalan utama siswa dalam memahami mata pelajaran lainnya. Sebagai keterampilan dasar yang berperan dalam perkembangan kemampuan selanjutnya, kemampuan membaca memerlukan perhatian khusus dari pengajar. Apabila fondasi membaca tidak dibangun dengan kokoh, maka murid mungkin menghadapi masalah dalam proses membaca dan menulis yang lebih lanjut, sehingga perkembangan kemampuan membaca mereka tidak akan maksimal.

Salah satu aspek penting yang menentukan apakah seorang anak bisa naik ke tingkat kelas berikutnya adalah kemampuan dalam membaca.⁴ Hal ini terjadi karena sebagian besar materi pembelajaran tersedia dalam bentuk buku yang harus dibaca

³Baiq Purwati, ‘Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Kegitan Bermain Kartu Huruf Bergambar Pada Kelompok B TK Pertiwi Terara’, *Bintang*, 1.1 (2019), pp. 123–40 <<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/view/287>>.

⁴Annida Azhari Ritonga and others, ‘Keterampilan Membaca Pada Pembelajaran’, *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2.3 (2023), pp. 102–13.

dengan baik untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Jika seorang pelajar belum mampu membaca dan menulis dengan lancar, maka peserta didik akan menghadapi kendala pada proses belajar, terutama di kelas rendah yang mengharuskan aktivitas membaca sebagai bagian utama pembelajaran. Selain itu, tantangan dalam memahami informasi yang diberikan oleh pengajar akan dihadapi oleh peserta didik yang belum mampu membaca dengan baik. Keadaan tersebut berpotensi menghambat perkembangan akademiknya, sehingga membuatnya tertinggal dibandingkan teman-teman sebayanya yang sudah bisa membaca. Karena itu, pendidik di kelas awal (kelas I) memiliki peran penting dalam membangun fondasi keterampilan membaca yang kokoh.

Guru memegang posisi penting dalam menjalankan proses pembelajaran di kelas. Guru memegang kunci utama untuk membantu siswa yang awalnya tidak memiliki kemampuan apa pun menjadi lebih mampu dan mengetahui lebih banyak. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar sangat bergantung pada keahlian guru dalam menyampaikan materi. Guru berfungsi sebagai komponen utama yang mempengaruhi hasil pendidikan, serta dalam mencetak generasi penerus yang berkualitas.⁵ Oleh sebab itu, peran penting dalam mengamati kemajuan siswa, terutama dalam kemampuan membaca, dimiliki oleh guru. yang memiliki dampak signifikan

⁵Ahmad Musanna dan Basiran, ‘Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan’, *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 1.1 (2016), pp. 88–97, doi:10.48094/raudhah.v1i1.10.

terhadap peningkatan keterampilan membaca mereka ke depannya. Untuk mencapai hal ini, guru perlu menerapkan berbagai metode pengajaran yang kreatif dan menyesuaikan materi dengan pengalaman siswa, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan membaca mereka.

Salah satu cara yang dinilai ampuh dalam memperkuat kemampuan membaca siswa yakni penerapan metode suku kata.⁶ Menggunakan cara ini, siswa mengenali dan mempelajari kata-kata melalui penguraian menjadi suku kata, sehingga mereka lebih mudah memahami struktur kata. Metode suku kata memiliki banyak keunggulan, seperti mempercepat kemampuan membaca siswa tanpa perlu mengeja setiap huruf, memudahkan pengenalan huruf melalui suku kata, serta tidak memerlukan waktu yang lama. Metode ini mengajarkan siswa guna mempelajari abjad, menggabungkan suku kata, hingga mampu merangkai kata-kata. Dengan demikian, membaca dipahami sebagai suatu proses yang menyatukan huruf, bunyi, dan makna, serta kemampuan untuk menarik kesimpulan. Dalam prosesnya, pemanfaatan media pembelajaran yang relevan, seperti kartu kata, menjadi pendukung yang signifikan.

Penggunaan media kartu kata dapat membantu siswa menggambarkan konsep secara konkret serta mengenali kosakata

⁶Aida Marisa and Rika Restela, ‘Metode Suku Kata Sebagai Strategi Eskalasi Kemampuan Membaca Permulaan Siswa’, *Paedagogi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (e-Journal)*, 10.1 (2024), p. 67, doi:10.24114/paedagogi.v10i1.56233.

dengan cara yang lebih interaktif, sehingga ketertarikan dan partisipasi peserta didik dalam proses belajar membaca dapat ditingkatkan. Gambar, tulisan, atau lambang yang terdapat pada kartu kata dimuat dalam lembaran kecil untuk membantu siswa mengingat hal-hal yang berkaitan dengan gambar tersebut.⁷ Media ini sangat menarik perhatian peserta didik dan mudah diterapkan dalam proses pembelajaran membaca dasar. Disamping itu, kartu kata mampu mengembangkan imajinasi siswa dengan menyusun kata sesuai dengan keinginan mereka. Dengan begitu, semangat belajar siswa dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan media ini, yang pada akhirnya akan memberikan pengaruh positif terhadap prestasi dan hasil belajar mereka.

Saat ini, proses pembelajaran membaca di kelas menghadapi berbagai kendala. Kesulitan membaca dialami oleh siswa kelas satu di SD Al-Khotimah Semarang sebagai salah satu masalah utama. Variasi dalam proses ini terjadi karena potensi dan kecerdasan dimiliki secara berbeda oleh setiap individu. Salah satu jenis kesulitan membaca yang kerap ditemui adalah ketidakmampuan dalam menyusun huruf-huruf yang seharusnya dapat dirangkai

⁷Nurpadila Agustina, Amrah, and Amir, ‘Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar’, *Journal Of Education*, 3.2 (2023), pp. 74–92
[http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2034348&val=12153&title=Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan>](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2034348&val=12153&title=Penggunaan%20Media%20Kartu%20Kata%20Bergambar%20Untuk%20Meningkatkan%20Kemampuan%20Membaca%20Permulaan).

menjadi suku kata.⁸ Contohnya, pengejaan kalimat secara lancar masih sulit dilakukan oleh para siswa, dengan jeda yang cenderung lambat, dan huruf konsonan rangkap seperti 'ng' dan 'ny' masih sulit dikenali oleh mereka. Oleh karena itu, guru memerlukan perhatian ekstra dalam mengadapi masalah ini. Jika kesusahan membaca pada tahap awal bisa diatasi secara maksimal, maka siswa lebih mudah mengembangkan keterampilan membaca mereka di jenjang selanjutnya.

Berdasarkan temuan dari wawancara dan observasi, pendidik kelas 1 di SD Al-Khotimah Semarang menangani masalah membaca dengan menerapkan metode yang sesuai dengan sifat dan kemampuan setiap siswa. Untuk para siswa, mereka memakai metode suku kata yang berbantu kartu kata yang disesuaikan pada tingkat kemampuan. Menurut Ibu Septi, wali kelas, menerapkan metode suku kata yang berbantu media kartu kata sangat efektif, karena kartu tersebut dapat disesuaikan menurut kapasitas individu, kesulitan yang mereka alami dapat diatasi secara efektif, dan akhirnya mereka dapat belajar membaca.⁹

SD Al-Khotimah Semarang, sebagai salah satu sekolah yang berkomitmen kuat dan meningkatkan kualitas pendidikan, menyadari pentingnya mengembangkan kemampuan membaca

⁸Nur Elidah Yana and Sahkholid Nasution, ‘Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS)’, *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10.1 (2024), p. 534, doi:10.29210/1202424519.

⁹Hasil observasi dan wawancara wali kelas guru kelas satu pada tanggal 09 Oktober 2024.

pada siswa kelas satu. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana strategi suku kata yang dikombinasikan dengan media kartu kata dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas satu di SD Al-Khotimah Semarang. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti melakukan studi dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Melalui Penggunaan Metode Suku Kata Berbantu Media Kartu Kata Pada Kelas Satu SD Al-Khotimah Semarang.”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan metode suku kata yang dibantu media kartu kata dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 di SD Al-Khotimah Semarang?
2. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat dalam penggunaan metode suku kata yang dibantu oleh media kartu kata untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 di SD Al-Khotimah Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telat ditetapkan, tujuan dari penelitian idih adalah:

- a. Mengetahui cara penggunaan metode suku kata yang dibantu media kartu kata dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 SD Al-Khotimah Semarang.

- b. Menganalisis faktor-faktor yang mendukung serta menghambat penggunaan metode suku kata yang dibantu media kartu kata dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 SD Al-Khotimah Semarang.
2. Manfaat Penelitian

Berikut ini merupakan manfaat dari penelitian yang dapat dijelaskan:

a. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diberikan sumbangan terhadap kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya dalam studi penggunaan metode suku kata dengan bantuan kartu kata untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 SD.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Bisa memperkaya informasi mengenai variasi metode pembelajaran sehingga bisa membangkitkan ketertarikan siswa terhadap proses belajar membaca.

2. Bagi Siswa

Pengalaman belajar yang lebih menarik dihadirkan dan kejemuhan selama proses belajar dikurangi, sehingga kemampuan membaca diharapkan dapat meningkat melalui penggunaan metode suku kata dengan media kartu kata.

3. Bagi Sekolah

Usaha meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan cara yang lebih efisien dijadikan acuan berkelanjutan oleh pihak sekolah.

4. Bagi Peneliti

Menjadi sarana untuk menerapkan serta mengembangkan ilmu yang telah diperoleh, serta sebagai calon pendidik, memahami berbagai aspek yang mempengaruhi proses belajar siswa dengan berbagai latar belakang.

BAB II

KEMAMPUAN MEMBACA, METODE SUKU KATA

BERBANTU MEDIA KARTU KATA

A. Deskripsi Teori

1. Teori Perkembangan Kognitif

a. Pengertian Teori Perkembangan Kognitif

Seorang ahli psikolog dari Swiss bernama Jean Piaget dilahirkan di Neuchâtel pada tanggal 9 Agustus 1896. Ia terkenal sebagai salah satu tokoh kunci dalam bidang psikologi perkembangan, terutama melalui teori perkembangan kognitif yang dikemukakannya. Pengetahuan dan pemahaman anak-anak mengenai dunia dibentuk dengan dasar teori ini sebagai salah satu landasan penting.¹

Menurut Piaget, anak-anak bukanlah individu pasif yang hanya menerima informasi dari lingkungan, melainkan pembelajar aktif yang secara bertahap membentuk struktur kognitif mereka melalui proses interaksi dengan lingkungan. Proses anak-anak dalam mengadaptasi dan menginterpretasikan objek serta peristiwa di sekitarnya dijelaskan melalui teori ini. Piaget menekankan bahwa karakteristik dan kegunaan dari

¹M. Yunus, Abu Bakar, dan Hana Zafira Zahra S, Brian Prilliano, ‘Pendalaman Teori Mazhab Kognitivistik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab’, *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 2.3 (2025), pp. 441–50.

berbagai benda, seperti permainan, peralatan, dan makanan, dipelajari oleh anak, serta objek sosial seperti diri sendiri, orang tua, dan teman-teman dikenali oleh anak.² Oleh sebab itu, perkembangan kognitif bisa dipahami sebagai suatu proses yang dinamis dan berjenjang, di mana anak secara perlahan membentuk pemahaman tentang dunia melalui pengalaman langsung, baik melalui interaksi dengan objek-objek konkret maupun dengan lingkungan sosialnya.

Menurut Piaget, terdapat dua konsep utama yang menjadi dasar dalam perkembangan kognitif anak, sebagai berikut:

1) Skema

Skema merupakan sebuah bentuk pemikiran atau kerangka pengetahuan yang dipakai untuk mengorganisasi, menginterpretasi, dan memahami informasi oleh individu dari lingkungan.³ Skema berkembang seiring dengan interaksi anak dengan dunia di sekitarnya. Melalui pengalaman-pengalaman baru, skema menjadi lebih kompleks dan fleksibel,

²Rubi Babullah, ‘TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF JEAN PIAGET DAN PENERAPANNYA DALAM PEMBELAJARAN’, *EPISTEMIC: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN*, 01.02 (2022), pp. 131–52.

³Aniswita dan Neviyarni, ‘Perkembangan Kognitif, Bahasa, Perkembangan Sosio-Emosional, Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran’, *Inovasi Pendidikan*, 7.2 (2020), pp. 1–13.

memungkinkan anak untuk menghadapi situasi yang lebih beragam.

2) Adaptasi

Setiap individu, sejak bayi, memiliki dorongan alami untuk menyesuaikan diri di lingkungan. Piaget menjelaskan bahwa adaptasi terjadi melalui dua proses utama,⁴ yaitu: Asimilasi, yaitu proses di mana anak memahami pengalaman baru dengan menggunakan skema yang telah ada. Contohnya, bayi yang terbiasa mengisap puting ibunya mungkin juga akan mengisap ibu jarinya, karena dianggap memiliki fungsi yang sama.

Akomodasi, yaitu proses di mana skema yang dimiliki anak disesuaikan atau diubah agar pengalaman atau informasi baru yang berbeda dari pengetahuan sebelumnya dapat dipahami dengan baik.⁵ Struktur pengetahuan anak dibentuk dan direvisi secara aktif melalui proses asimilasi dan akomodasi. Interaksi yang

⁴Hasan Basri, ‘Cognitive Ability In Improving The Effectiveness Of Social Learning For Elementary School Students’, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18.1 (2018), pp. 1–9 <<https://ejournal.upi.edu/index.php/JER/article/view/11054>>.

⁵Ismail Ismail, ‘Perkembangan Kognitif Pada Masa Pertengahan Dan Akhir Anak-Anak’, *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 4.1 (2019), pp. 15–22, doi:10.47435/jpdk.v4i1.90.

konsisten dengan lingkungan fisik dan sosial menjadi kunci penting dalam proses ini.

Dengan demikian, teori Piaget memberikan kontribusi besar dalam memahami bagaimana proses belajar dan perkembangan kognitif berlangsung secara dinamis dan konstruktif sepanjang masa kanak-kanak. Teori ini menekankan pentingnya pengalaman langsung dan peran aktif anak dalam membangun pemahaman mereka sendiri terhadap dunia.

b. Tahapan perkembangan kognitif

Menurut Jean Piaget, perkembangan kognitif anak diklasifikasikan ke dalam empat tahap utama, yang masing-masing dicirikan oleh karakteristik psikologis tertentu dan dipengaruhi oleh cara anak berpikir serta merespons lingkungannya, sebagai berikut:⁶

1) Tahap Sensorimotor (0–2 tahun)

Tahap ini berlangsung pada bayi yang baru lahir sampai usia dua tahun. Dalam fase ini, anak mulai memanfaatkan memori dan metode berpikir mereka. Selanjutnya, anak-anak mulai memahami objek-objek yang bisa bergerak dan mengeluarkan suara. Ketika

⁶Fu'ad arif Noor, ‘SELING Jurnal Program Studi PGRA PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK RAUDLATUL ATHFAL (RA)’, *Program Studi PGRA*, 4 (2018), pp. 169–80.

objek tersebut diarahkan, anak dapat merespons secara refleks.

2) Tahap Praoperasional (2–7 tahun)

Pada tahap ini, pendidikan dasar mulai dimasuki oleh anak-anak yang berusia antara dua hingga tujuh tahun. Pemikiran logis mulai digunakan oleh anak-anak dalam proses berpikir mereka. Anak mulai mengenali dan menggunakan tanda-tanda, seperti kata-kata atau gambar, untuk mewakili benda yang tidak ada secara fisik. Meskipun begitu, pola pikir anak pada tahap ini masih bersifat *egosentrис*, yang berarti mereka hanya melihat dunia dari perspektif pribadi mereka. Di tahap ini, anak-anak juga belum sepenuhnya memahami konsep logika, dan cara berpikir mereka masih dipengaruhi oleh pengalaman konkret yang ada di sekitar mereka.

3) Tahap Operasional Konkret (7–11 tahun)

Pemikiran secara logis mulai dapat dilakukan oleh anak-anak, tetapi hanya dalam konteks nyata dan dapat dilihat secara langsung. Mereka mulai mengerti konsep seperti konservasi, pengelompokan, dan hubungan sebab dan akibat dengan cara yang lebih teratur.⁷ Pada tahap ini, sifat *egosentrис* anak mulai

⁷Ahmad Syarifin, ‘Percepatan Perkembangan Kognitif Anak: Analisis Terhadap Kemungkinan Dan Persoalannya’, *Al-Bahtsu*, 2.1 (2018), pp. 1–8.

menurun dan beralih menjadi *sosiosentrisme*, di mana anak mulai menyadari sudut pandang orang lain dan mulai membangun hubungan sosial yang lebih rumit, seperti kelompok teman sebaya.

4) Tahap Operasional Formal (11 tahun ke atas)

Pada fase ini, kemampuan untuk berpikir di luar hal-hal yang jelas atau dikenal dengan berpikir abstrak, idealis, dan logis telah dikembangkan oleh anak, serta informasi telah mampu disimpulkan olehnya. Remaja mulai membentuk identitas diri dan memperhatikan bagaimana mereka dipersepsi oleh orang lain.

Berdasarkan teori perkembangan kognitif yang diusulkan oleh Jean Piaget, penekanan dalam studi ini diarahkan pada tahap operasional konkret, yang dialami oleh anak-anak usia 7 hingga 11 tahun. Dalam fase ini, pemikiran logis mengenai benda-benda nyata mulai dilakukan oleh anak-anak, dan konsep seperti konservasi dan klasifikasi mulai dipahami oleh mereka. Dalam konteks pengajaran membaca, pemahaman hubungan antara suara dan huruf secara sistematis dan nyata dapat dibantu melalui penggunaan metode suku kata dengan kartu kata, karena metode ini sangat tepat dan sejalan dengan pola pikir anak-anak yang membutuhkan pengalaman langsung untuk membangun pemahaman.

c. Faktor-faktor perkembangan kognitif

Enam faktor utama yang saling berinteraksi untuk membentuk kemampuan berpikir anak memengaruhi perkembangan kemampuan berpikir anak berdasarkan teori Piaget.⁸ Berikut adalah penjelasan mengenai setiap faktor:

1) Faktor Hereditas (Keturunan)

Pengaruh warisan genetik diberikan oleh orang tua kepada anak dan hal ini menjadi faktor yang berkaitan. Potensi awal dalam perkembangan kognitif, termasuk kemampuan intelektual dasar yang dimiliki anak, ditentukan oleh gen dan bentuk kromosom yang diberikan oleh orang tua.

2) Faktor Lingkungan

Peran besar dalam perkembangan kognitif anak dimiliki oleh lingkungan. Tingkat kecerdasan anak sangat dipengaruhi oleh aspek ini, karena kesempatan untuk memperoleh lebih banyak informasi dan berinteraksi dengan teman-teman sebaya diberikan oleh lingkungan. Pengalaman-pengalaman ini membantu membentuk kecerdasan dan cara berpikir anak.

⁸Leny Marinda, ‘Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar’, *An-Nisa’: Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13.1 (2020), pp. 116–52, doi:10.35719/annisa.v13i1.26.

3) Faktor Kematangan

Kematangan fisik, terutama perkembangan organ tubuh seperti otak dan sistem saraf, menjadi dasar bagi perkembangan kognitif. Meskipun faktor lingkungan sangat penting, anak hanya dapat mencapai perkembangan kognitif tertentu setelah organ tubuh mereka matang secara fisik, memungkinkan mereka untuk berpikir lebih kompleks.

4) Faktor Pembentukan

Pembentukan intelegensia anak dipengaruhi oleh faktor eksternal. Pembentukan ini dapat terjadi secara sengaja, seperti melalui pendidikan formal di sekolah, atau secara tidak sengaja, melalui pengalaman sehari-hari dan interaksi sosial di lingkungan sekitar.

5) Faktor Minat dan Bakat

Minat anak dapat memotivasi mereka untuk belajar lebih giat, sedangkan bakat memungkinkan anak memahami konsep lebih cepat dan mudah. Anak-anak yang memiliki bakat tertentu dapat lebih cepat dalam belajar dan memahami topik yang berhubungan dengan bakat tersebut, yang berpengaruh pada perkembangan kognitif mereka.

6) Faktor Kebebasan

Kebebasan berpikir divergen mengacu pada kemampuan anak untuk memilih cara atau metode

yang spesifik dalam menyelesaikan masalah dan memilih fokus pada masalah yang ingin mereka selesaikan. Ruang untuk berpikir kreatif dan kritis serta mengembangkan solusi yang sesuai dengan kebutuhan mereka diberikan kepada anak melalui kebebasan ini.

Perkembangan kognitif anak didukung oleh interaksi antara faktor-faktor ini, yang berlangsung melalui langkah-langkah yang disesuaikan dengan teori Piaget, termasuk pada fase operasional konkret (7–11 tahun), ketika kemampuan untuk berpikir secara logis dan terstruktur mulai dibangun oleh anak.

d. Implikasi Teori Perkembangan Kognitif Piaget dalam Pembelajaran

Proses pembelajaran menggunakan metode suku kata yang didukung oleh media kartu kata dapat diterapkan dengan memperhatikan karakteristik dan tahapan perkembangan kognitif anak berdasarkan implikasi dari teori perkembangan kognitif Piaget, terutama pada tahap operasional konkret (usia 7–11 tahun), yang merupakan fase penting bagi anak di sekolah dasar. Pada tahap ini, pemikiran rasional tentang benda-benda nyata sudah dapat dilakukan oleh anak-anak, dan hubungan antara sebab dan akibat secara sederhana sudah dapat dimengerti oleh mereka. Oleh karena itu, pembelajaran yang melibatkan alat bantu visual dan pengalaman langsung sangat

dianjurkan. Siswa cenderung lebih mudah memahami konsep melalui media konkret seperti kartu kata yang menampilkan suku kata dan gambar yang relevan.

Beberapa implikasi pembelajaran berdasarkan tahap ini antara lain:⁹

1) Lingkungan belajar yang mendukung.

Anak-anak akan belajar lebih efektif jika berada di lingkungan yang mendorong untuk eksplorasi, interaksi, dan pengalaman langsung.

2) Bahasa yang sesuai dengan pola pikir anak.

Cara berpikir yang berbeda dengan orang dewasa dimiliki oleh anak-anak. Oleh karena itu, penyampaian materi perlu dilakukan oleh guru dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan sesuai dengan tingkat perkembangan berpikir anak.

3) Kesempatan untuk berinteraksi sosial.

Peserta didik perlu diberi ruang untuk berdiskusi dan berinteraksi dengan teman sekelasnya agar proses berpikir mereka berkembang melalui pertukaran ide dan pengalaman.

Selanjutnya, menurut Piaget, setiap tahap perkembangan kognitif memerlukan strategi pembelajaran

⁹Awalina Barokah and others, ‘Menganalisis Proses Belajar Dan Pembelajaran Dalam Teori Kognitif Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar’, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6.3 (2024), pp. 2490–97, doi:10.31004/edukatif.v6i3.6793.

yang berbeda. Siswa perlu dilibatkan untuk mengemukakan alasan jawaban mereka, agar pembelajaran tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga membangun pemahaman. Oleh karena itu, metode suku kata berbantu media kartu kata akan lebih efektif jika disesuaikan dengan prinsip perkembangan kognitif anak.

2. Metode Suku Kata

a. Pengertian Metode Suku Kata

Menurut KBBI, suatu cara yang sistematis dan berpikir secara logis untuk mencapai suatu tujuan, baik di bidang ilmu pengetahuan maupun bidang lainnya, diartikan sebagai metode. Metode juga dapat dipahami sebagai suatu sistem yang diciptakan untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan agar memperoleh hasil yang diinginkan.¹⁰ Di dunia pendidikan, metode sebagai strategi atau pendekatan digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Efektivitas pembelajaran sangat ditentukan oleh pemilihan cara yang sesuai, Semakin diterapkan metode yang sesuai, semakin optimal pula hasil pembelajaran yang dapat dicapai. Dalam meningkatkan kemampuan membaca, salah satu cara yang digunakan adalah metode suku kata.

¹⁰ Donna Meylovia and Alfin Julianto, ‘Inovasi Pembelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di SDN 25 Bengkulu Selatan’, *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 4.1 (2023), pp. 84–91, doi:10.69775/jpia.v4i1.128.

Mustikawati mengemukakan pendapat serupa dengan menjelaskan bahwa pengenalan kata-kata dilakukan terlebih dahulu dengan cara memisahkannya menjadi suku kata. Selanjutnya, suku kata tersebut disusun kembali hingga menjadi kalimat yang lengkap.¹¹

Ditambahkan oleh Sabarti Akhadiah bahwa pendekatan suku kata dipandang sebagai cara untuk memperkenalkan huruf kepada siswa. Dalam metode ini, kata-kata dibentuk dari suku kata yang disusun, dan kalimat selanjutnya dibentuk dari kata-kata tersebut. Ditekankan dalam proses ini bahwa kegiatan membaca bukan hanya berkaitan dengan pengenalan huruf dan kata, tetapi juga dengan pemahaman bunyi, arti, serta penarikan kesimpulan yang menarik dari teks yang dibaca.¹² Hartati dalam Desak Putu juga mengemukakan bahwa metode pengenalan suku kata fokus pada pemahaman suku kata sebelum peserta didik diperkenalkan pada kata secara utuh. Kata-kata bermakna kemudian dibentuk dari suku kata, dan

¹¹Ratih Mustikawati, ‘Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Metode Suku Kata (Syllabic Method) Pada Siswa Kelas I Sd Negeri Nayu Barat Iii Banjarsari Surakarta Tahun 2014-2015’, *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 2.1 (2015), pp. 41–56.

¹²Maidar G. Arsjad dan Sakura H. Ridwan Sabarti Akhadiah, *Pembinaan kemampuan menulis bahasa Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 2001), Hlm. 31-35.

akhirnya dirangkai menjadi kalimat sederhana agar lebih mudah dipahami.¹³

Berdasarkan berbagai pandangan di atas, bisa disimpulkan bahwa suku kata dasar, seperti: *ca, ci, cu, ce, co; da, di, du, de, do; ga, gi, gu, ge, go; ja, ji, ju, je, jo*, dan seterusnya, diperkenalkan terlebih dahulu dalam cara pengajaran membaca dengan pendekatan suku kata setelah itu, memperkenal kata secara utuh. Metode ini membantu peserta didik dalam memahami bunyi, makna, serta tujuan dari kata dan kalimat yang mereka baca secara bertahap. Dengan pendekatan yang sistematis, metode suku kata memungkinkan pembelajaran membaca menjadi lebih efektif dan terstruktur.

b. Langkah-Langkah Metode Suku Kata

Guru melakukan metode pengajaran berdasarkan suku kata melalui serangkaian langkah terencana untuk memperbaiki kemampuan baca siswa. Proses ini diawali dengan suku kata yang dikenalkan satu per satu, kemudian disusun menjadi kata-kata menggunakan tanda penghubung, dan pada akhirnya kata-kata tersebut digabungkan menjadi kalimat yang memiliki arti.

¹³Luh Putu Sepyantari, I Putu Oka Suardana, and Desak Putu Anom Janawati, ‘Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN 3 Ubudu, Gianyar, Bali’, *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 3.2 (2021), pp. 24–34.

Berikut adalah langkah-langkah pembelajaran yang digunakan dalam penerapan metode suku kata.¹⁴

- 1) Perkenalan Suku Kata
 - a) Siswa diperkenalkan dengan berbagai suku kata secara bertahap.
 - b) Suku kata terbuka yang terbentuk dari gabungan huruf vokal dan konsonan, seperti: *ca, ci, cu, ce, co; da, di, du, de, do; ga, gi, gu, ge, go; ja, ji, ju, je, jo*, dan seterusnya diperkenalkan oleh pengajar.
- 2) Merangkai Suku Kata menjadi Kata-kata
 - a) Peserta didik dibimbing oleh guru dalam merangkai suku kata menjadi kata-kata yang bermakna. Contoh perangkaian suku kata:

ca	+	ci	→	caci
ka	+	ki	→	kaki
- 3) Menyusun Kata Menjadi Kalimat Sederhana
 - a) Mengatur kata-kata menjadi frasa atau kalimat yang mudah dilakukan oleh siswa. Contoh penyusunan kata menjadi kalimat:

ku-ku	+	bi-ru	→	kuku	biru
be-li	+	ba-ju	→	beli baju	
- 4) Integrasi dan Penguraian Kembali

¹⁴Ika Septi Wardani, ‘Hubungan Antara Metode Suku Kata Dengan Kemampuan Membaca Permulaan Terhadap Siswa Kelas 1 SD’, *In Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series (Vol. 3, No. 3, Pp. 1583-1589)*, 3.3 (2020), pp. 2013–15.

- a) Siswa diajak untuk menguraikan kembali kalimat yang selesai disusun menjadi kata-kata dan suku kata.
- b) Proses ini dilakukan dengan pola: kalimat → kata → suku kata.

Menurut Haryanti dan Tejaningrum, metode suku kata diterapkan melalui tahapan berikut:¹⁵

- 1) Langkah pertama: memperkenalkan suku kata secara bertahap.
- 2) Langkah kedua: Suku kata dirangkai menjadi kata-kata yang memiliki arti.
- 3) Langkah ketiga: Kata-kata disusun menjadi frasa atau kalimat yang mudah.
- 4) Langkah kempat: Mengintegrasikan kegiatan penyusunan dan pemecahan kembali (kalimat→kata→suku kata).

Menurut Yeti Mulyati dan Isah Cahyati, Langkah-langkah dalam proses belajar membaca permulaan dengan pendekatan suku kata yang dilaksanakan oleh guru dan dilalui oleh siswa, meliputi:

- 1) Langkah Pertama: Diperkenalkan suku kata yang terbuka dengan kombinasi huruf konsonan dan vokal.

¹⁵ Dwi Haryanti dan Dhiarti Tejaningrum, *Keaksaraan Awal Anak Usia Dini Teori Praktis: Calistung Menjadi Menyenangkan*, 1st edn (Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2020). Hlm. 51.

- 2) Langkah Kedua: Diajarkan Cara menyusun suku kata menjadi kata yang memiliki arti.
- 3) Langkah Ketiga: Menyusun kata-kata menjadi kalimat yang sederhana.¹⁶

Berdasarkan sejumlah penelitian, Metode suku kata dilaksanakan dalam proses belajar membaca, mencakup:

- 1). Memperkenalkan suku kata secara bertahap,
- 2). Menggabungkan suku kata menjadi kata dengan memanfaatkan kata dasar yang sering digunakan,
- 3). Mengidentifikasi suku kata yang mudah untuk dibentuk, ditulis, dan diucapkan serta yang paling umum digunakan dalam percakapan,
- 4). Membimbing siswa dalam menyusun kalimat sederhana dari kombinasi suku kata, misalnya: "sarapan pagi". Metode suku kata ini bertujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami struktur kata dan meningkatkan keterampilan membaca secara bertahap.

c. Kelebihan kekurangan metode suku kata

Menurut Uyunk Ahmed dalam buku Wathonni, kelebihan dan kekurangan penerapan metode suku kata dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Kelebihan Metode Suku Kata

¹⁶ Yuni Triana Dewi and others, ‘Penerapan Metode Suku Kata Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa Sd Sunan Giri Ngebruk’, *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8.3 (2022), pp. 780–85, doi:10.31949/educatio.v8i3.2428.

- a) Penyebutan huruf satu per satu tidak digunakan dalam aktivitas membaca, sehingga proses penguasaan kemampuan membaca dapat dipercepat.
 - b) Membantu para siswa untuk mengenali huruf dengan cara memecah suku kata menjadi komponen-komponen hurufnya.
 - c) Penyampaian materi yang terbuka lebih efektif dan tidak memerlukan waktu yang lama.
 - d) Berbagai macam kata mudah dikenali oleh peserta didik.
- 2) Kekurangan Metode Suku Kata
 - 1) Masalah akan dihadapi oleh peserta didik yang belum memahami huruf dengan baik saat huruf digabungkan menjadi suku kata.
 - 2) Suku kata yang diajarkan biasanya hanya diingat oleh peserta didik, sehingga kesulitan dialami saat kata-kata baru yang belum dipelajari dicoba untuk dibaca.¹⁷

¹⁷Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Pendidikan Islam anak usia dini : pendidikan Islam dalam menyikapi kontroversi belajar membaca pada anak usia dini*, 1 ed. (Mataram: Sanabil, 2020), Hlm. 167.
<https://books.google.co.id/books?id=SL0LEAAAQBAJ&pg=PA167&dq=m etode+suku+kata+dalam+buku+wathoni+2020&hl=id&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwik0eGOppGMAxXyn2MGHUnNGLcQ6AF6BAgIEAM>.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Anggini Palupi dkk., juga mengemukakan kelebihan dan kekurangan metode suku kata dalam pembelajaran membaca awal sebagai berikut:

- 1) Kelebihan Metode Suku Kata
 - a) Huruf tidak diucapkan satu demi satu oleh peserta didik, sehingga kemampuan dasar membaca lebih cepat dikuasai.
 - b) Membantu peserta didik mengenali huruf melalui proses penguraian suku kata yang dibaca.
 - c) Mempermudah peserta didik dalam mengenali berbagai jenis kata.¹⁸
- 2) Kekurangan Metode Suku Kata
 - a) Tantangan saat belajar membaca akan dihadapi oleh peserta didik yang belum memahami huruf dengan baik karena huruf sulit disusun menjadi suku kata.
 - b) Suku kata yang sudah diajarkan biasanya akan diingat oleh peserta didik, sehingga kesulitan akan dialami saat membaca kata-kata yang belum diketahui.¹⁹

¹⁸ Yetty Mulyati. Endang Werdiningsih. Solchan T.W. Mohamad Yunus and M. Syarif. B. Esti Pramukti., *Pendidikan Bahasa Indonesia Di SD* (Tangerang Selatan: Universita Terbuka, 2020). Hlm. 20.

¹⁹ Anggini Tyas Palupi Nugraheti Sismulyasyih Fadia Nur Farikah Zaenatul Wasilah, *Metode Dan Media Inovatif Jadikan Siswa Luar Biasa Terampil Dalam Berbahasa* (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2023) , Hlm. 54.

<<https://books.google.co.id/books?id=1EHPEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>>.

Kesimpulan dapat ditarik dari berbagai pendapat yang telah disampaikan bahwa tahap awal membaca dapat dipercepat melalui penggunaan teknik suku kata, karena pengejaan setiap huruf secara terpisah tidak diperlukan oleh siswa. Selain itu, metode ini membantu peserta didik mengenali huruf melalui penguraian suku kata serta mempermudah mereka dalam memahami beragam kosakata. Namun demikian, metode suku kata juga memiliki beberapa kelemahan. Salah satunya adalah kesulitan yang dialami oleh peserta didik karena huruf belum dikenali dengan baik, sehingga hambatan dalam merangkai huruf menjadi suku kata pun cenderung dialami. Selain itu, suku kata hanya dihafal oleh peserta didik, sehingga kesulitan dalam membaca kata-kata yang belum pernah dipelajari sebelumnya pun dialami.

3. Media Kartu Kata

a. Pengertian media kartu kata

Media pendukung diperlukan dalam pembelajaran yang efektif, salah satunya adalah media kartu kata bergambar. Siswa dibantu oleh alat ini dalam mengenali, memahami, dan mengingat kata secara visual serta kontekstual. Kartu kata sering digunakan dalam pembelajaran di jenjang pendidikan dasar untuk mengembangkan kosakata, melatih kemampuan mengeja, serta menyusun kalimat secara sistematis. Selain itu,

pemanfaatan media ini juga bisa memperdalam pemahaman siswa tentang konsep serta kemampuan berbahasa mereka dengan cara yang menyenangkan.

Kartu kata digolongkan oleh Rahmat & Heryani ke dalam kategori media visual atau media dua sisi, yaitu media yang memiliki dimensi panjang dan lebar. Perancangannya dilakukan secara sederhana tetapi tetap berguna, dengan ukuran yang dapat disesuaikan menurut kebutuhan. Selain itu, guru dapat berkreasi dalam mendesain kartu kata agar tampil lebih menarik, sehingga mampu meningkatkan minat belajar peserta didik.²⁰

Menurut Setyoningsih diungkapkan bahwa “Media kartu kata ini digunakan agar ketertarikan siswa dalam membaca dapat ditingkatkan, karena di dalam media kartu kata ini disediakan beberapa macam warna yang dirancang untuk menarik perhatian siswa. Selain itu, media kartu kata ini dianggap sesuai dengan pembelajaran membaca permulaan.”²¹

Menurut Sakdiah, kartu kata digolongkan ke dalam media visual berbasis teknologi cetak. Lembaran kertas

²⁰Hermin Nurhayati and Nuni Widiarti , Langlang Handayani, ‘Jurnal Basicedu. Jurnal Basicedu’, *Jurnal Basicedu*, 5.5 (2020), pp. 3(2), 524–32 <<https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>>.

²¹Rumidjan, Sumanto, and A. Badawi, ‘Pengembangan Media Kartu Kata Untuk Melatih Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Sd’, *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 26.1 (2017), pp. 62–68, doi:10.17977/um009v26i12017p062.

tebal berbentuk persegi atau persegi panjang ini dapat dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan pembelajaran. Secara bahasa, kata merupakan rangkaian huruf yang bisa ditulis maupun bisa diucapkan serta berfungsi sebagai unsur bahasa yang mencerminkan kesatuan perasaan dan pemikiran dalam komunikasi.²²

Dari beberapa pendapat diatas, bisa diambil kesimpulan bahwa kartu kata merupakan media grafis dua dimensi dengan desain sederhana, yang ukurannya dapat disesuaikan oleh guru agar lebih menarik bagi siswa. Penggunaan kartu kata dimaksudkan untuk memperbaiki ketertarikan terhadap membaca, khususnya pada tahap awal pembelajaran membaca. Salah satu metode untuk menarik perhatian para siswa adalah dengan menggunakan beragam warna dalam skema desain kartu kata.

Selain sebagai alat bantu membaca, kartu kata juga membantu siswa mengenali dan menyusun kata menjadi kalimat. Umumnya, kata-kata yang digunakan merupakan kata benda yang sering ditemui dalam aktivitas sehari-hari, seperti anggota tubuh, barang-barang yang ada di ruang kelas, jenis makanan, dan berbagai buah. Dengan cara ini, pemakaian kartu kata tidak hanya membantu siswa dalam memahami cara penyusunan kata dan kalimat, tetapi juga

²²Sakdiyah, ‘Jurnal Dedikasi Pendidikan Peningkatan Kemampuan Membaca Anak TPA Dengan’, 8848.1 (2019), pp. 53–60.

meningkatkan kemampuan membaca serta keterampilan komunikasi mereka.

b. Langkah-langkah Penggunaan Media Kartu Kata

Media kartu kata digunakan dalam pembelajaran membaca di kelas 1 dengan langkah-langkah sebagai berikut:²³

1) Pemanfaatan Benda Konkret

Benda nyata di sekitar siswa digunakan oleh guru sebagai sumber belajar membaca.

2) Mengidentifikasi Materi dengan Lingkungan

Siswa menyusun kartu kata berdasarkan benda konkret di sekitar mereka untuk membentuk kalimat bermakna.

3) Membaca dan Mengeja Kata

Siswa membaca atau mengeja kata dan kalimat secara tematik melalui bercerita, menyanyi, atau tanya jawab.

4) Penggunaan Papan Planel

Guru menempelkan kata-kata sesuai tema di papan planel, lalu siswa membacanya bersama atau individu dengan berbagai variasi.

²³RIMHASNI RIMHASNI, ‘Penggunaan Media Kartu Kata Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 009 Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau’, *Jurnal Edu Research*, 9.2 (2020), pp. 38–47, doi:10.30606/jer.v9i2.777.

5) Latihan Membaca dalam Hati

Siswa membaca kata di papan planel dalam hati selama 10 menit dan dapat berdiskusi jika mengalami kesulitan.

6) Pencocokan Kartu Suku Kata

Siswa mencocokkan kata dari papan planel dengan kartu suku kata, lalu membacanya dengan lantang.

7) Permainan Kelompok Membentuk Kalimat

Dalam kelompok, siswa menyusun kalimat dari kata-kata pilihan dan bergiliran bermain dengan kelompok lain.

Dengan langkah-langkah ini, pembelajaran membaca di kelas 1 menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Proses pembelajaran membaca siswa kelas 1 dilakukan secara sistematis dengan menggunakan alat bantu berbentuk kartu kata, yang dimulai dari pemanfaatan benda konkret sebagai sumber belajar, kemudian dikaitkan dengan kartu kata untuk membentuk kalimat. Proses belajar dilakukan melalui metode interaktif seperti bercerita, menyanyi, dan tanya jawab. Guru membimbing dengan menempelkan kartu di papan planel dan mengajak siswa mengulanginya. Siswa juga diberi kesempatan membaca mandiri dan bekerja dalam kelompok untuk

menyusun kalimat. Pendekatan ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan membaca secara menyenangkan dan interaktif.

c. Kelebihan Kekurangan Media Kartu Kata

Kelebihan dan kekurangan alat bantu berbentuk kartu kata dalam pembelajaran. Seperti halnya media pembelajaran lainnya, berbagai kelebihan dan kekurangan dimiliki oleh kartu kata. Dari segi fisik, sejumlah keunggulan ditawarkan oleh media ini, antara lain:

- 1) Mudah dibawa dan simpel.
- 2) Persiapan materi menjadi lebih sederhana dan efektif.
- 3) Dapat dibuat sendiri oleh pendidik maupun peserta didik.
- 4) Mudah disimpan karena tidak memerlukan banyak ruang.
- 5) Fleksibel untuk digunakan dalam kelompok pembelajaran besar maupun kecil.
- 6) Siswa didorong agar berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.²⁴

²⁴Rahmaniar Natsir, Khaerunnisa, and Atjo, ‘Penggunaan Permainan Media Kartu Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Siswa Kelas II UPT SD Negeri 17 Binamu Kabupaten Jeneponto Using of Word Cara Media Games to Improve Reading Aloud Skills Of Student In Class II UPT SD Negeri 17 Binamu At’, *Pinisi Journal Of Education*, 2.5 (2022), pp. 24–35.

Namun, meskipun memiliki banyak keunggulan, media kartu kata juga memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya:

- 1) Mudah mengalami kerusakan.
- 2) Kurang menarik jika tidak didesain dengan baik.
- 3) Hanya menyajikan materi dalam bentuk visual tanpa dukungan audio.
- 4) Berisiko menimbulkan kebosanan jika metode pengajaran yang digunakan kurang bervariasi.²⁵

Menurut Rozaq dkk., alat bantu berbentuk kartu kata juga mempunyai beberapa kelebihan tambahan, seperti:

- 1) Mendorong proses pembelajaran yang lebih aktif dan kreatif.
- 2) Membantu siswa perpartisipasi secara langsung dalam proses pembelajaran.
- 3) Kreativitas pengajar dalam merancang strategi pembelajaran dan membuat media belajar ditingkatkan.
- 4) Mengoptimalkan keterlibatan siswa selama proses kegiatan belajar mengajar secara langsung.

Adapun beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan dalam penggunaan media kartu kata, yaitu:

²⁵Khairunnisak, ‘Penggunaan Media Kartu Sebagai Strategi Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan’, *Jurnal Pencerahan*, 9.2 (2015), p. 73 <<http://jurnal.unsyiah.ac.id/JPP/article/download/2877/2739>>.

1. Waktu yang cukup lama diperlukan dalam proses persiapan dan pembuatan.
2. Bentuk atau potongan kartu terkadang kurang sempurna.
3. Siswa dapat merasa jemu jika teknik dan media pembelajaran tidak divariasikan.
4. Penggunaan kartu dalam praktik pembelajaran bisa memerlukan waktu yang relatif lama.²⁶

Kesimpulan dari beberapa pendapat diatas bahwa Media kartu memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penggunaannya sebagai alat pembelajaran. Kelebihannya antara lain praktis dibawa, mudah disajikan dan dibuat, serta cocok digunakan untuk berbagai kelompok. Selain itu, media kartu dapat meningkatkan interaksi antar siswa, merangsang berpikir, dan meningkatkan motivasi belajar. Di sisi lain, kekurangannya meliputi risiko kerusakan, bentuk yang kurang menarik, terbatas pada visual tanpa audio, dan bisa membosankan jika metode pengajaran kurang variatif. Media kartu kata khususnya meningkatkan keterlibatan siswa dan kreativitas guru, tetapi memerlukan persiapan waktu yang cukup lama dan dapat menimbulkan kejemuhan jika tidak bervariasi.

²⁶Rozaq Ardian Putranto et al., *Terampil Membaca Dan Menulis Bahasa Indonesia SD* (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2023), Hlm. 88-89. <<https://books.google.co.id/books?id=1OnPEAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>>.

4. Kemampuan Membaca

a. Pengertian Kemampuan Membaca

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian kemampuan dijelaskan sebagai kata yang berasal dari istilah dasar "mampu", yang dimaknai sebagai memiliki kekuatan, dapat dilaksanakan, atau dapat dilakukan.²⁷ Berdasarkan pengertian tersebut, kemampuan dapat diartikan sebagai kondisi atau keadaan yang menunjukkan bahwa seseorang memiliki potensi, kekuatan, atau kapasitas untuk menyelesaikan suatu tugas maupun mencapai tujuan tertentu.

Pengertian membaca menurut KBBI, membaca merupakan aktivitas mengamati dan menangkap makna dari tulisan, baik itu diucapkan secara lisan ataupun dibaca dalam hati. Selain itu, membaca juga mencakup kegiatan mengeja, melafalkan teks, dan mengucapkan, memperkirakan atau meramalkan, serta memahami isi suatu teks.²⁸ Secara lebih luas, membaca diartikan langkah untuk memahami makna dari tulisan untuk mendapatkan

²⁷Sukanto Sukanto, ‘Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menggunakan Model Pembelajaran Melalui Supervisi Klinis Di SD Negeri 168/X Pandan Sejahtera Tanjung Jabung Timur’, *Journal on Education*, 4.1 (2021), pp. 342–52, doi:10.31004/joe.v4i1.448.

²⁸ Hilda Melani Purba and others, ‘Aspek-Aspek Membaca Dan Pengembangan Dalam Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi’, *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2.3 (2023), pp. 179–92, doi:10.58192/insdun.v2i3.1025.

informasi, pengetahuan, atau hiburan. Proses ini melibatkan berbagai kemampuan kognitif, mulai dari mengenali kata, memahami kalimat, hingga menghubungkan ide-ide dalam teks dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Sebagaimana sesuai dengan QS. Al-alaq ayat 1-5 yang bunyinya sebagai berikut:

اَفْرُأَ يَاسِمُ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلْقٍ (٢) اَفْرُأَ وَرَبِّكَ
الَّذِي عَلِمَ بِالْقَمَمِ (٤) عَلِمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥) اَلْأَكْرَمُ

Artinya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! Dia menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena, Mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Surah Al-‘Alaq ayat 1–5, berdasarkan Tafsir Ath-Thabari, dipahami mengandung gagasan tentang perintah untuk belajar dan mengajar yang sangat signifikan dalam Islam. Pentingnya aktivitas membaca, mencari ilmu, dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam melalui proses belajar ditekankan dalam ayat-ayat ini. Manusia diperintahkan oleh Allah untuk membaca dengan menyebut nama Tuhan mereka, yang menandakan bahwa pengetahuan yang diperoleh harus dikaitkan dengan

kebenaran dan iman kepada Allah.²⁹ Oleh karena itu, membaca tidak hanya menuntut kemampuan teknis dalam mengenali kata, tetapi juga kemampuan dalam berpikir kritis dan analitis.

Menurut pandangan para ahli tentang membaca, dikemukakan oleh Tarigan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memungkinkan informasi ditangkap oleh pembaca yang disampaikan melalui kata-kata atau teks tertulis oleh penulis, serta agar makna di dalamnya dapat dipahami.³⁰ Tujuan utama dari kegiatan membaca adalah agar informasi dapat dicari dan diperoleh, isi dapat dipahami, serta makna dari suatu bacaan dapat ditangkap.

Sementara itu, Juel dalam Muhsyanur menyatakan bahwa membaca adalah proses mengenali kata serta menggabungkan maknanya dalam struktur kalimat, sehingga pembaca dapat menyimpulkan informasi dari bacaan tersebut.³¹ Proses membaca tidak hanya sebatas

²⁹Ayilzi Putri and others, ‘Perintah Belajar Dan Mengajar Dalam Q. S. Al-‘Alaq Ayat 1-5 Menurut Tafsir Ath-Thabari’, *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 7.3 (2023), p. 158, doi:10.47006/er.v7i3.16141.

³⁰ Enjelina Pitri Simamora, Nanda Claudia Pardede, and Safinatul Hasanah Harahap, ‘Peran Keterampilan Membaca Dalam Membentuk Keterampilan Menulis’, *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2.1 (2024), pp. 385–94, doi:10.57235/ijedr.v2i1.1782.

³¹Muhsyanur, *Pengembangan Keterampilan Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif* (yogyakarta: Uniprima Press, 2019). Hlm. 12.

pada pengenalan kata-kata, tetapi juga pada pemahaman mengenai bagaimana kata-kata disusun dalam kalimat untuk suatu pesan atau informasi dapat disampaikan. Pembaca perlu menggabungkan arti kata-kata dan memahami struktur kalimat untuk dapat menginterpretasikan dan menarik kesimpulan dari teks yang dibaca. Dengan demikian, membaca menjadi aktivitas kognitif yang kompleks yang melibatkan berbagai kemampuan, mulai dari pengenalan visual hingga pemikiran analitis.

Membaca berfungsi sebagai sarana untuk menuntut ilmu dan mendapat kebahagiaan. Bagi orang yang sudah biasa membaca, membaca menjadi jendela untuk memperoleh informasi dan pengalaman yang tersimpan dalam teks. Aktivitas ini bisa dilakukan dengan berbagai maksud, seperti memperdalam pemahaman, memperluas wawasan, dan mengembangkan diri.³² Sedangkan banyak proses pembelajaran didasarkan pada kemampuan membaca, yang dianggap sangat penting untuk diperoleh dalam rangka penguasaan ilmu, penyelesaian masalah, serta pengembangan keterampilan berpikir kritis. Dengan kemampuan membaca yang baik, informasi dapat dipahami lebih cepat, keputusan dapat diambil dengan

³² Mujito, *Pembinaan Minat Baca* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2001). Hlm. 61.

lebih baik, dan daya pikir yang tajam dapat dimiliki dalam berbagai bidang.

Menurut Dhieni dan rekan-rekannya, kemampuan untuk membaca adalah kegiatan yang kompleks karena melibatkan banyak keterampilan secara bersamaan. Proses ini meliputi pengenalan terhadap huruf dan kata, pengaitan antara huruf dengan suara, pemahaman makna, serta kemampuan untuk menarik kesimpulan dari teks yang dibaca.³³ Oleh karena itu, pada tahap anak-anak, membaca memerlukan kemampuan dasar seperti mengenali huruf dan kata, serta mengaitkannya dengan suara yang benar.

Berdasarkan penjelasan di atas, bisa disimpulkan bahwa kemampuan membaca merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh individu, khususnya anak-anak, untuk dikenali huruf dan kata, dihubungkan dengan bunyi yang tepat, serta dilafalkan, dieja, dan dipahami isi bacaannya secara kritis dan evaluatif. Kemampuan ini juga mencakup ketepatan dalam mendengarkan dan menyuarakan bunyi huruf dengan benar.

b. Tujuan Membaca

Membaca sebaiknya dilakukan dengan tujuan yang jelas, karena setiap aktivitas membaca idealnya dilandasi

³³Nurhayati, ‘Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Gambar Dan Simbol Pada Kelompok B2 Tk Dharma Wanita Kalijaga’, *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1.2 (2019), pp. 128–45 <<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>>.

oleh niat untuk mencapai hasil tertentu. Tujuan utama dari kegiatan membaca adalah agar informasi dapat ditemukan dan didapatkan, isi bacaan dapat dipahami, serta arti yang ada di dalamnya dapat ditangkap. Pemahaman mengenai arti bacaan sangat terkait dengan niat dan tujuan dari aktivitas membaca itu sendiri.³⁴ Oleh karena itu, penyesuaian fokus bacaan dengan bidang ilmu atau pengetahuan yang ingin diperlukan perlu dilakukan oleh pembaca.

Menurut Dalman dalam paitung, terdapat beberapa tujuan membaca yang dapat dijadikan acuan dalam proses membaca yang efektif, antara lain³⁵:

- 1) Memahami Isi Bacaan secara Mendalam dan Menyeluruh.

Pemahaman yang mendalam mengenai keseluruhan isi dari teks yang dibaca merupakan tujuan yang ingin didapatkan melalui kegiatan membaca.

- 2) Mengerti Gagasan Utama atau Ide Pokok dengan cara yang Efisien.

³⁴ Idah Faridah Laily, ‘Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar’, *Eduma : Mathematics Education Learning and Teaching*, 3.1 (2014), doi:10.24235/eduma.v3i1.8.

³⁵ Dahlia Patiung, ‘Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual’, *Al Daulah : Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 5.2 (2016), pp. 352–76, doi:10.24252/ad.v5i2.4854.

Pembaca berupaya mengidentifikasi inti atau pokok pikiran yang disampaikan penulis dalam bacaan dengan cepat dan tepat.

3) Memperoleh Informasi Tertentu.

Membaca digunakan sebagai sarana untuk menggali data atau pengetahuan spesifik dari sumber tertulis yang relevan.³⁶

4) Memahami Makna Kata-Kata Sulit.

Tujuan ini berkaitan dengan pengayaan kosakata dan pemahaman terhadap istilah-istilah baru atau tidak umum yang terdapat dalam teks.

5) Mengevaluasi Gagasan Penulis.

Pembaca melakukan penilaian terhadap isi bacaan, baik dari segi kebenaran informasi maupun logika pemikiran yang disampaikan oleh penulis.³⁷

6) Menemukan Pendapat atau Definisi Tertentu.

Membaca juga bertujuan untuk mencari penjelasan mengenai pendapat tokoh atau ahli tertentu,

³⁶Elia Irma Sari, Cicih Wiarsih, and Dhi Bramasta, ‘Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik Di Kelas IV Sekolah Dasar’, *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7.1 (2021), pp. 74–82, doi:10.31949/educatio.v7i1.847.

³⁷Sitti Fauziah Muis, ‘Kemampuan Membaca Pemahaman Literal Dan Interpretatif Melalui Pendekatan Konstruktivisme’, *Al Munzir*, 6.2 (2013), pp. 272–85 <<https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-munzir/article/view/263/253>>.

termasuk untuk menemukan definisi konsep-konsep penting dalam teks.

Tujuan membaca tidak hanya sekadar memahami teks tetapi juga mencakup pencarian informasi, evaluasi ide, serta pendalaman makna dan konsep. Membaca dapat bersifat informatif, evaluatif, atau eksploratif, tergantung pada kebutuhan pembaca.

Menurut Slamet dalam Muammar, beberapa tujuan penting yang mencakup berbagai aspek perkembangan kemampuan membaca anak terdapat dalam kegiatan membaca permulaan, antara lain:³⁸

- 1) Menumbuhkan dan Mengembangkan Kemampuan Membaca Dasar.

Membaca permulaan bertujuan menanamkan keterampilan dasar membaca pada anak agar mereka dapat membaca dengan baik, benar, dan sistematis.

- 2) Melatih Pelafalan dan Pengejaan yang Tepat.

Anak diberikan latihan untuk melafalkan dan mengeja kata-kata secara akurat. Kegiatan ini menjadi fondasi penting bagi keterampilan membaca yang tepat dan lancar.

- 3) Memperkenalkan Teknik Membaca yang Efektif.

³⁸Muammar, *Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar* (Mataram: Sanabil, 2020). Hlm. 13.

Dalam tahap ini, anak dikenalkan pada berbagai teknik membaca yang sesuai dengan kaidah membaca yang baik dan efektif.³⁹ Hal ini bertujuan untuk membiasakan anak dengan strategi membaca yang membantu pemahaman teks secara optimal.

- 4) Mengembangkan Kemampuan Pemahaman dan Daya Ingat.

Melalui aktivitas membaca, anak diajarkan untuk memahami arti dari kata-kata yang dibaca, baik secara tertulis maupun yang didengar, serta mengingat informasi yang diperoleh dengan baik. Hal ini mendukung proses berpikir dan pengolahan informasi.

- 5) Meningkatkan Kemampuan Mengartikan Kata dalam Konteks.

Anak dilatih untuk memahami arti kata berdasarkan konteks kalimat atau teks yang dibaca.⁴⁰ Kemampuan ini penting agar anak dapat menangkap isi bacaan secara menyeluruh dan bermakna.

³⁹Adien Inayah and others, ‘Meningkatkan Keterampilan Membaca Pada Anak Sekolah Dasar Kelas Tinggi Dengan Menggunakan Metode PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review)’, *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1.3 (2023), pp. 143–54, doi:10.55606/jubpi.v1i3.1661.

⁴⁰Zahrina Amelia and others, ‘Pengembangan Media Pembelajaran SUMA (Seri Untuk Membaca Anak) Dalam Meningkatkan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun’, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5.1 (2025), pp. 118–34.

Tujuan membaca permulaan berfokus pada pengembangan kemampuan dasar membaca pada anak. Ini melibatkan pengenalan metode membaca yang tepat, latihan dalam pelafalan dan penulisan kata, pengenalan terhadap beberapa teknik membaca yang spesifik, serta peningkatan kemampuan memahami, mengingat, dan menafsirkan kata-kata dalam konteks tertentu. Fondasi literasi yang kokoh bagi anak sejak dini diupayakan untuk dibangun oleh pendidik.

c. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Anak

Berbagai elemen, baik yang berasal dari dalam diri anak (internal) maupun dari lingkungan sekitar (eksternal), memengaruhi kemampuan anak dalam membaca. Penjelasan mengenai faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:⁴¹

1) Faktor Internal

Faktor-faktor yang disebut faktor internal berasal dari dalam individu itu sendiri. Tiga aspek utama dari faktor internal yang berpengaruh pada kemampuan membaca anak adalah:

a) Faktor Minat Membaca

⁴¹Suyoto, Safira Roesi, Rintis Rizkia Pangestika, ‘ANALISIS FAKTOR RENDAHNYA KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS SISWA KELAS II SD NEGERI 2 MRANTI’, *Journal Binagogik*, 11.1 (2024), pp. 115–22.

Minat membaca merupakan suatu dorongan yang datang dari dalam diri yang mendorong seseorang untuk membaca secara sukarela.⁴² Minat ini tidak bisa dipaksakan, dan jika kuat, akan mendorong anak membaca lebih sering, meningkatkan semangat belajar, dan kemampuan membaca.

b) Faktor Motivasi Belajar

Motivasi adalah dorongan internal untuk mencapai tujuan.⁴³ Dalam konteks belajar, motivasi muncul sebagai semangat dan keinginan untuk belajar. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki siswa, semakin besar minat membaca yang ditunjukkan dan semakin baik hasil belajar yang dicapai.

c) Faktor Kesehatan Fisik

Kondisi fisik yang prima sangat memengaruhi kemampuan anak dalam mengikuti kegiatan belajar, termasuk membaca.⁴⁴ Fungsi organ tubuh

⁴²Ananta Pramayshela and others, ‘Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Kelas 4 Sd’, *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1.3 (2023), pp. 111–25, doi:10.55606/jubpi.v1i3.1611.

⁴³Maryam Muhammad, ‘Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran’, *Lantanida Journal*, 4.2 (2017), p. 87, doi:10.22373/lj.v4i2.1881.

⁴⁴Salim Korompot, Maryam Rahim, and Rahmat Pakaya, ‘Persepsi Siswa Tentang Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar’, *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*, 1.1 (2020), pp. 40–48, doi:10.37411/jgcj.v1i1.136.

seperti mata, telinga, dan otak harus berada dalam kondisi optimal agar informasi dapat diterima dan diproses dengan baik. Kesehatan yang baik juga menjadi fondasi penting untuk melanjutkan ke tingkat pembelajaran selanjutnya.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar individu anak, meliputi:

a) Lingkungan Keluarga

Keluarga memiliki peran yang sangat signifikan dalam keajuan literasi anak.⁴⁵ Kurangnya dukungan, minimnya budaya membaca, dan keterbatasan sarana di rumah dapat menghambat kemampuan membaca. Peran aktif orang tua sangat diperlukan untuk membentuk kebiasaan membaca sejak dini.

b) Lingkungan Sekolah

Sekolah berfungsi sebagai tempat pendidikan formal yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan kemampuan membaca anak. Dukungan dari pihak sekolah memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan belajar siswa,

⁴⁵ Rendra Agung Prabowo, Kodrad Budiyono, and Norhalimah Norhalimah, ‘Membangun Budaya Literasi Anak Usia Dini Dengan Penguatan Pendampingan Keluarga’, *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6.3 (2022), p. 667, doi:10.35931/am.v6i3.1048.

khususnya dalam membaca. Beberapa aspek penting dari lingkungan sekolah, antara lain:

1) Peran Guru

Peran yang sangat penting sebagai fasilitator dan motivator dalam proses belajar mengajar dimiliki oleh guru.⁴⁶ Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi akan berdampak langsung pada pencapaian siswa dalam membaca dan menulis.

2) Proses Pembelajaran

Pembelajaran membaca dilaksanakan secara bertahap serta memahami karakteristik dan yang dibutuhkan oleh peserta didik. Penggunaan metode yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan semangat dan keterlibatan siswa, sehingga kemampuan membaca mereka dapat berkembang dengan baik.

3) Sarana dan Prasarana

Ketersediaan fasilitas pendukung seperti perpustakaan yang lengkap, nyaman, dan menarik dapat menumbuhkan minat baca

⁴⁶ Aenullael Mukarromah and Meyyana Andriana, ‘Peranan Guru Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran’, *Journal of Science and Education Research*, 1.1 (2022), pp. 43–50, doi:10.62759/jser.v1i1.7.

siswa. Lingkungan belajar yang menyenangkan juga mampu mendorong siswa untuk membaca lebih banyak dan lebih sering.

Menurut Lamb dan Arnold dalam Umi Hanifah, terdapat empat faktor utama yang memengaruhi pengajaran membaca permulaan, yaitu:⁴⁷

1) Faktor Fisiologis

Kebugaran tubuh, keadaan neurologis, gender, dan level kelelahan termasuk dalam faktor yang diperhitungkan. Hambatan dalam proses belajar membaca dapat disebabkan oleh masalah pada kinerja penglihatan, telinga, atau sistem saraf. Ketidakmatangan fisik anak juga dapat memperlambat kemampuannya dalam memahami bacaan.

2) Faktor Intelektual

Kemampuan intelektual berhubungan dengan kapasitas berpikir logis dan rasional.⁴⁸ Anak dengan kemampuan intelektual yang baik cenderung lebih cepat memahami materi, termasuk dalam kegiatan membaca.

3) Faktor Lingkungan

⁴⁷ Umi Hanifah, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata* (Yogyakarta: Pustaka Egaliter, 2023).Hlm. 36-37.

⁴⁸ Kadek Suarca, Soetjiningsih Soetjiningsih, and IGA. Endah Ardjana, ‘Kecerdasan Majemuk Pada Anak’, *Sari Pediatri*, 7.2 (2016), p. 85, doi:10.14238/sp7.2.2005.85-92.

Lingkungan tempat tinggal, kondisi sosial ekonomi keluarga, parenting orang tua sangat berpengaruh pada kemampuan membaca anak.⁴⁹ Kemampuan membaca yang lebih tinggi umumnya ditunjukkan oleh anak-anak yang dirawat di lingkungan yang mendukung literasi dengan ketersediaan buku, pembiasaan membaca, dan komunikasi yang aktif.

4) Faktor Psikologis

Faktor psikologi meliputi Minat, yaitu tekanan batin untuk melakukan kegiatan membaca.⁵⁰ Motivasi, sebagai kekuatan pendorong untuk memperoleh pengetahuan. Emosi dan jati diri, yang memengaruhi stabilitas emosi dan kepercayaan diri. Perkembangan sosial, yang mendukung keterlibatan anak dalam kegiatan kelompok, termasuk kegiatan membaca bersama.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, bisa disimpulkan bahwa sejumlah faktor yang saling berkaitan

⁴⁹ Ririn Aryani and Puji Yanti Fauziah, ‘Analisis Pola Asuh Orangtua Dalam Upaya Menangani Kesulitan Membaca Pada Anak Disleksia’, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.2 (2020), pp. 1128–37, doi:10.31004/obsesi.v5i2.645.

⁵⁰Mira Gusniwati, ‘PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN MINAT BELAJAR TERHADAP PENGUASAAN KONSEP MATEMATIKA SISWA SMAN DI KECAMATAN KEBON JERUK’, *Jurnal Formatif*, 5.1 (2015), pp. 26–41.

menjadi pengaruh terhadap kemampuan membaca anak. Faktor-faktor tersebut meliputi: 1) Faktor fisiologis, seperti kesehatan badan dan kondisi neurologis, 2) Faktor intelektual, 3) Faktor lingkungan, baik dari keluarga maupun sekolah, 4) Faktor psikologis, termasuk minat, semangat, emosi, dan perkembangan sosial. Dengan memperhatikan serta mengoptimalkan seluruh faktor tersebut, kemampuan membaca anak diharapkan dapat berkembang secara menyeluruhan dan maksimal.

d. Aspek-Aspek Membaca permulaan

Kemampuan membaca anak SD kelas 1 dapat dilihat dari berbagai aspek yang mencakup beberapa keterampilan dasar. Pembelajaran membaca tahap awal berfokus pada aspek-aspek yang bersifat teknis, termasuk:⁵¹

1) Keakuratan dalam Mengucapkan Bacaan

Metode suku kata melatih siswa membaca secara perlahan dan bertahap, mulai dari suku kata sederhana.⁵² Dengan latihan ini, siswa dapat

⁵¹Vivi Puspa Indria and Nesna Agustriana, ‘Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Membaca Glenn Doman Pada Anak Kelompok A PAUD Sambela Kota Bengkulu’, *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2.2 (2017), pp. 95–100 <<https://media.neliti.com/media/publications/522797-pengaruh-metode-glenn-doman-terhadap-kem-a32d58b8.pdf>>.

⁵²Gusniwati, ‘PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN MINAT BELAJAR TERHADAP PENGUASAAN KONSEP MATEMATIKA SISWA SMAN DI KECAMATAN KEBON JERUK’.

menyuarkan setiap suku kata secara tepat sebelum menggabungkannya menjadi kata, sehingga mengurangi kesalahan pelafalan.

2) Lafal yang Jelas

Dengan fokus pada satuan suku kata, anak lebih mudah melatih dan mengontrol lafal setiap bagian dari kata. Ini membantu anak mengucapkan kata dengan lebih jelas dan tidak terburu-buru, yang sangat penting dalam tahap awal belajar membaca.

3) Intonasi yang Tepat

Metode ini memberi waktu bagi anak untuk memahami struktur kalimat secara bertahap. Setelah anak terbiasa membaca suku kata dan kata secara benar, guru dapat mulai melatih intonasi kalimat tanya, seruan, atau berita sesuai struktur bahasa yang dibaca.

4) Kelancaran Suara

Dengan penguasaan suku kata secara bertahap, anak menjadi lebih percaya diri dan mampu membaca dengan lebih lancar.⁵³ Mereka tidak perlu menebak-nebak kata karena sudah mengenal pola suku kata sebelumnya.

5) Kejelasan Suara

⁵³Fauziah Danita and Asdi Wirman, ‘Bagaimana Proses Pengenalan Membaca Awal Yang Sesuai Untuk Anak Usia Dini?’, *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6.3 (2023), pp. 345–50, doi:10.31004/aulad.v6i3.518.

Metode suku kata menuntut anak untuk membaca setiap suku kata dengan suara nyaring dan terpisah, yang secara langsung melatih kejelasan suara. Hal ini membantu guru mengevaluasi kemampuan membaca anak secara lebih akurat.

Aspek teknis seperti ketepatan, lafal, intonasi, kelancaran, dan kejelasan suara tercakup dalam kemampuan membaca pada siswa kelas 1 SD. Aspek-aspek tersebut secara bertahap dikuasai oleh siswa dengan bantuan metode suku kata yang efektif, sehingga kegiatan membaca menjadi lebih tepat, jelas, dan sistematis.

B. Kajian Pustaka

Penelitian yang berkaitan dengan studi atau acuan yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian (review of related literature). Tujuannya adalah untuk mengetahui hasil-hasil penelitian sebelumnya sebagai bahan pembanding, landasan dalam menarik kesimpulan, serta pijakan dalam menyusun kerangka berpikir penelitian. Beberapa karya ilmiah dengan objek dan fokus yang serupa berhasil ditemukan oleh peneliti berdasarkan penelusuran terhadap tugas akhir dan artikel yang berkaitan dengan topik penelitian ini:

Penelitian oleh Ambar Tatmikowati, penelitian ini merupakan skripsi dari mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, dengan judul “Penggunaan Metode Abjad Dan Suku Kata Dalam

Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Satu Mi Selawe Taji, Karas, Magetan.” Pendekatan yang diterapkan adalah kualitatif dengan tipe studi kasus. Temuan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa: (1) Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap tantangan dalam membaca permulaan pada siswa kelas satu MI Selawe Taji meliputi faktor fisik (seperti kondisi mata dan jenis kelamin), elemen kognitif (seperti IQ), serta faktor intelektual (baik dari rumah maupun sekolah); (2) Tindakan yang diambil oleh guru untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan adalah dengan menerapkan metode abjad dan metode pengucapan suku kata.⁵⁴

Kesamaan antara penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada penerapan metode suku kata dan pendekatan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Namun, ada beberapa perbedaan yang muncul. Pertama, penelitian ini menerapkan dua pendekatan (metode abjad dan metode suku kata), sementara penelitian penulis hanya mengaplikasikan satu pendekatan, yaitu metode suku kata. Kedua, penelitian ini tidak melibatkan penggunaan alat bantu, sedangkan penelitian penulis memanfaatkan alat bantu berupa media kartu kata.

Penelitian oleh Cut Sri Mulyani, penelitian ini merupakan skripsi dari mahasiswa UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan

⁵⁴ Ambar Tatmikowati, ‘Penggunaan Metode Abjad Dan Suku Kata Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Satu MI Selawe Taji, Karas, Magetan’, *Skripsi*, 2022, pp. 1–64 <<http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/19379>>.

Siswa Melalui Metode Suku Kata dengan Media Puzzle di Kelas II MIN 46 Bireuen.” Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Temuan penelitian mengindikasikan adanya kemajuan dalam keterampilan membaca awal siswa melalui penerapan metode suku kata dengan bantuan media puzzle. Hal ini terlihat dari peningkatan skor antara siklus I dan siklus II.⁵⁵ Kesamaan dengan penelitian ini ada pada penggunaan metode suku kata, sama-sama meningkatkan kemampuan membaca. Namun, perbedaannya terletak pada media yang digunakan, penelitian ini memanfaatkan media puzzle, sementara penelitian penulis menggunakan kartu kata.

Penelitian yang dilakukan oleh Nisa Umami SY dan Febrina Dafit, penelitian ini dipublikasikan dalam jurnal kependidikan UIN Riau, yang berjudul “Pengaruh Media Kartu Kata terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas I Sekolah Dasar.” Jenis penelitian yang diterapkan adalah *eksperimen semi*. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa sebelum pemakaian media kartu kata bergambar adalah 56,67 (kategori rendah). Setelah pemakaian media tersebut, nilai rata-rata meningkat menjadi 91,67 (kategori tinggi). Ini menunjukkan bahwa media kartu kata bergambar memberikan dampak yang signifikan terhadap keterampilan membaca awal siswa kelas I SDIT Bustanul

⁵⁵Cut Sri Mulyani, ‘Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Melalui Metode Suku Kata Dengan Media Puzzle Kelas II Min 46 Bireuen’, *Skripsi*, 2022.

Ulum.⁵⁶ Kesamaan dengan penelitian penulis terletak pada penggunaan media kartu kata untuk meningkatkan kemampuan membaca. Perbedaannya adalah jumlah variabel dalam penelitian ini hanya dua, sementara penelitian penulis melibatkan tiga variabel.

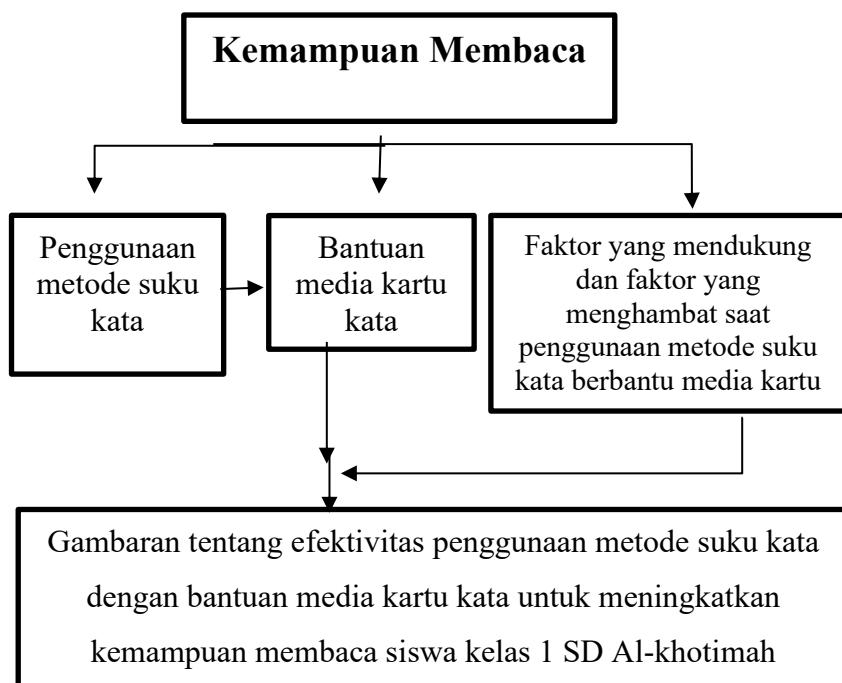
Penelitian yang dilakukan oleh Yuni Triana Dewi, dkk., penelitian ini diterbitkan dalam Jurnal *Educatio* oleh Universitas Negeri Malang, dengan judul “Penerapan Metode Suku Kata dalam Pembelajaran Membaca Permulaan pada Siswa SD Sunan Giri Ngebruk.” Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode suku kata mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Sunan Giri Ngebruk.⁵⁷ Kesamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada penggunaan metode suku kata dan pendekatan kualitatif deskriptif. Perbedaannya terletak pada variabel terikat penelitian ini berfokus pembelajaran membaca permulaan, sedangkan penelitian penulis menekankan pada kemampuan membaca secara umum.

⁵⁶Nisa Umami dan Febrina Dafit, ‘Pengaruh Media Kartu Kata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar’, *Jurnal Kependidikan*, 13.2 (2024), pp. 478–86, doi:10.31004/basicedu.v3i2.30.

⁵⁷Dewi and others, ‘Penerapan Metode Suku Kata Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Sd Sunan Giri Ngebruk’.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, serta telah terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang telah dijelaskan sebelumnya, pada bagian subbab ini disajikan model kerangka berpikir yang menjadi landasan dalam pelaksanaan penelitian ini. Kerangka berpikir dalam penelitian ditampilkan pada gambar berikut.



Penelitian ini tentang cara meningkatkan kemampuan membaca melalui penggunaan metode suku kata berbantu media kartu kata,

dalam melaksanakan metode tersebut apa saja yang menjadi faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini melalui suatu studi kasus. Pemilihan pendekatan ini dilakukan karena dianggap paling tepat untuk digali secara mendalam fenomenanya serta untuk diperoleh gambaran yang jelas mengenai proses pembelajaran yang terjadi di kelas.¹ Melalui studi kasus, penggunaan metode suku kata dengan media kartu kata dipelajari secara spesifik di SD Al-Khotimah Semarang oleh peneliti.

Menurut Mukhtar dalam Juwita, pendekatan deskriptif yang bersifat kualitatif digunakan untuk dieksplorasi dan diperoleh pemahaman mengenai topik penelitian pada suatu periode tertentu.² Penelitian ini tidak hanya berfokus pada deskripsi fenomena sosial secara umum, tetapi juga menjelaskan hal-hal yang bersifat spesifik dengan menelaah pertanyaan “mengapa” dan “bagaimana” terhadap realitas yang terjadi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengamati perilaku yang tampak di permukaan

¹ dan Mohammad Adnan Latief Rukminingsih, Gunawan Adnan, *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN PENELITIAN KUANTITATIF, PENELITIAN KUALITATIF, PENELITIAN TINDAKAN KELAS*, ed. by Erni Munastiwi and Havid Ardi, 1st edn (Yogyakarta: Erhaka Utama, 2020). Hlm. 87.

² Intan Juwita and others, ‘Manajemen Ektrakurikuler Untuk Mengembangkan Minat Dan Bakat Siswa Di Sma Negeri 2 Mendo Barat’, *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 14.1 (2020), pp. 52–60, doi:10.26877/mpp.v14i1.5580.

maupun makna-makna tersembunyi yang melatarbelakangi perilaku tersebut dalam konteks sosial tertentu.

Sementara itu, Kahija dalam wijaya megungkapkan bahwa studi kasus merupakan bentuk penelitian yang dilaksanakan terhadap satu atau beberapa kasus, dengan menggali data dari berbagai sumber informasi.³ Studi kasus deskriptif sangat sesuai digunakan untuk menelusuri peristiwa-peristiwa tertentu, memahami hubungan interpersonal, menggambarkan subkultur yang jarang dieksplorasi, serta mengungkap fenomena-fenomena penting seperti perkembangan karier, pencapaian individu, dan dinamika kehidupan sosial masyarakat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Al Khotimah Semarang yang terletak di Jl. Randusari Spaen I/248, Kecamatan Semarang Selatan, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Pemilihan SD Al Khotimah Semarang sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan penting. Pertama, peneliti sebelumnya telah melaksanakan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) 2 di sekolah tersebut, sehingga telah memiliki pemahaman terhadap kondisi lingkungan sekolah serta karakteristik peserta didik. Kedua, berdasarkan observasi awal,

³ Umrati Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jafray, 2020).Hlm.13-16.

tantangan dalam membaca dengan baik masih dihadapi oleh beberapa siswa di kelas satu. Selanjutnya, pihak sekolah telah memberikan persetujuan resmi kepada peneliti untuk melakukan kegiatan penelitian di institusi tersebut.

Adapun pelaksanaan penelitian direncanakan berlangsung mulai tanggal 3 Maret sampai 21 Maret 2025. Sementara itu, kegiatan pengumpulan data akan dilakukan pada rentang waktu 6 Maret hingga 12 Maret 2025.

C. Sumber Data

Data kualitatif diperoleh dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan informasi, seperti pengamatan, wawancara, dan pencarian dokumen.⁴ Dalam konteks penelitian ini, Data yang digunakan bersifat kualitatif, yang berarti data tersebut diambil secara langsung dari narasumber yang relevan serta dari berbagai referensi yang mendukung tema penelitian, khususnya yang berhubungan dengan strategi pembelajaran membaca melalui pendekatan suku kata dengan bantuan kartu kata.

Sumber data menjadi komponen yang sangat krusial dalam memilih metode pengumpulan informasi untuk memahami asal-usul data tersebut.⁵ Dalam studi deskriptif kualitatif ini, data

⁴Rasyid Fathor, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kediri: STAIN Kediri Press, 2015). Hlm. 394.

⁵ Mahlil Adriaman, *Pengantar Metode Penelitian Ilmu Hukum* (Sumatera barat: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2024). Hlm. 26. <https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Metode_Penelitian_Ilmu_Hukum/Luf4EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0&kptab=overview>.

dikumpulkan melalui wawancara, pengamatan, pencarian dokumen, dan fotografi. Dalam penelitian ini, sumber data dibagi menjadi dua kategori, yakni.:

1) Data Primer

Data primer merupakan data yang secara langsung dikumpulkan dari sumber utama oleh peneliti melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian. Data ini bersifat faktual dan orisinal. Adapun informasi utama dalam studi ini diperoleh melalui: Wawancara yang dilakukan terhadap guru kelas I dan murid kelas I di SD Al-Khotimah Semarang, Observasi yang dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran membaca menggunakan teknik suku kata dengan bantuan kartu kata, serta dokumentasi yang dikumpulkan mengenai kegiatan siswa selama masa pembelajaran

2) Data Sekunder

Data pendukung merupakan informasi yang diperoleh dari sumber tidak langsung, yang digunakan untuk melengkapi dan memperkuat temuan penelitian. Dokumen, arsip, dan referensi yang relevan dengan fokus penelitian dijadikan sumber untuk memperoleh data ini. Adapun data sekunder dalam penelitian ini mencakup: laporan hasil belajar siswa, modul ajar, serta perangkat pembelajaran lainnya. Literatur (seperti buku, foto-foto lapangan, instrumen wawancara), jurnal, dan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan

penggunaan metode suku kata dan media kartu kata dalam pembelajaran membaca juga digunakan sebagai sumber data.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini ditetapkan berdasarkan tingkat urgensi permasalahan yang dihadapi di lapangan, dengan tujuan agar pelaksanaan penelitian tetap terarah dan tidak melebar akibat banyaknya data yang tersedia di lokasi. Penetapan fokus ini penting untuk menjaga konsistensi analisis serta kejelasan dalam pencapaian tujuan penelitian.

Penggunaan metode suku kata berbantu media kartu kata dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I di SD Al-Khotimah Semarang menjadi fokus dalam penelitian ini. Cakupan utama dalam penelitian ini meliputi:

1. Mengetahui cara penggunaan metode suku kata berbantu media kartu kata dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 SD Al-Khotimah Semarang akan diidentifikasi oleh peneliti.
2. Faktor-faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat dalam pelaksanaan metode tersebut, baik dari segi media, siswa, maupun guru, serta respon mereka terhadap efektivitas penggunaan metode dan media yang digunakan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses penelitian, informasi dikumpulkan sebagai langkah penting untuk memperoleh data yang sesuai dengan fokus

serta tujuan dari penelitian tersebut. Pengumpulan data dilakukan sesuai dengan karakteristik permasalahan, keadaan, dan kondisi di lapangan. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian, sehingga informasi yang akurat dan relevan dapat diperoleh dari hasil pengamatan tersebut.⁶ Dalam studi ini, peneliti berperan sebagai pengamat partisipan, yaitu terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran di kelas I SD Al-Khotimah.

Fokus dari observasi mencakup interaksi antara guru dan murid, pemanfaatan media Kartu Kata dalam proses pembelajaran membaca, serta reaksi siswa selama kegiatan belajar. Hasil dari observasi dicatat dalam bentuk catatan lapangan untuk mendokumentasikan temuan secara terstruktur.

2. Wawancara

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara melalui komunikasi langsung antara peneliti dan narasumber untuk menggali informasi secara mendalam. Teknik ini sangat sesuai digunakan dalam penelitian kualitatif

⁶Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016). Hlm. 87.

untuk memahami pandangan, pengalaman, dan persepsi partisipan.⁷

Dalam penelitian ini, guru diwawancara oleh peneliti untuk mengetahui pengalaman mereka dalam menerapkan metode pembelajaran membaca dengan media kartu kata, termasuk persiapan, pelaksanaan, serta tantangan yang dihadapi. Selain itu, siswa juga diwawancara guna mengetahui kesan dan pengalaman mereka selama mengikuti proses pembelajaran tersebut. Guru kelas I serta siswa kelas I SD Al Khotimah Semarang dijadikan sebagai sumber informasi dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan sebagai pelengkap untuk menguatkan data yang didapatkan melalui observasi dan wawancara. Dokumentasi yang dikumpulkan mencakup modul ajar, hasil karya siswa, serta dokumentasi visual berupa foto kegiatan pembelajaran. Dokumentasi berfungsi sebagai bukti faktual yang mendukung keabsahan temuan penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data tidak diuji dengan validitas dan reliabilitas seperti dalam penelitian kuantitatif, melainkan diuji melalui empat kriteria, yaitu credibility (kredibilitas), transferability (transferabilitas), dependability

⁷Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2020). Hlm. 232.

(dependabilitas), dan confirmability (konfirmabilitas).⁸ Teknik triangulasi diterapkan dalam penelitian ini guna meningkatkan keandalan data. Informasi dibandingkan dari berbagai sumber yang berbeda, berbagai teknik pengumpulan data digunakan, dan proses triangulasi dilakukan pada waktu yang berbeda. Jenis triangulasi yang diterapkan mencakup:

1. Triangulasi Sumber

Informasi dari berbagai sumber yang berbeda, seperti guru, siswa, dan rekan kerja, dibandingkan untuk melaksanakan teknik ini. Data dianalisis berdasarkan kesamaan, perbedaan, serta keunikan masing-masing sumber tanpa merata-ratakannya. Validasi dilakukan kembali melalui member check untuk memastikan kebenaran informasi yang diperoleh.

2. Triangulasi Teknik

Pengumpulan data dengan teknik ini dilakukan dengan melibatkan beberapa teknik lainnya seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap sumber data yang sama. Bila ditemukan perbedaan hasil dari masing-masing teknik, peneliti melakukan analisis mendalam dan diskusi untuk menilai keabsahan data atau menerima perbedaan sebagai variasi sudut pandang.

3. Triangulasi Waktu

⁸Ibid, Hlm. 270.

Informasi diperoleh melalui pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan waktu yang berbeda untuk melihat konsistensinya. Misalnya, wawancara dilakukan pada pagi dan siang hari guna mengidentifikasi kemungkinan perbedaan jawaban yang dipengaruhi oleh kondisi waktu.⁹

Tujuan dari triangulasi bukanlah untuk mencari kebenaran tunggal, melainkan untuk memperluas pemahaman terhadap fenomena yang diteliti serta memperkuat keabsahan hasil penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Pendekatan teratur untuk menyusun, mengklasifikasikan, dan menafsirkan data yang didapat melalui observasi, wawancara, serta pengumpulan dokumen dianalisis dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai inti penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data nyata yang diperoleh di lapangan dijadikan dasar dalam analisis secara deduktif, kemudian diolah menjadi ide, penemuan, atau teori.

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono, tiga tahapan utama termasuk dalam proses analisis data pada pendekatan kualitatif, yaitu:

1. Reduksi Data / *Data Reduction*

Pengurangan data merupakan tahap di mana data dari catatan lapangan dipilih, disederhanakan, dan ditekan untuk

⁹ *Ibid*, Hlm. 274.

menampilkan elemen-elemen penting yang sesuai dengan sasaran penelitian. Data yang tidak relevan disaring, dan data yang penting dikodekan atau dikategorikan guna memudahkan analisis lebih lanjut.

2. Penyajian Data / *Data Display*

Data disajikan dalam bentuk yang terstruktur dan mudah dipahami, seperti tabel, matriks, grafik, atau bagan. Dalam melihat pola, hubungan antar kategori, dan kecenderungan yang muncul dari data yang telah diperoleh, peneliti dibantu oleh penyajian ini.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi / Conclusion Drawing/Verification)

Kesimpulan sementara mulai dirumuskan oleh peneliti berdasarkan pola dan temuan yang muncul. Kesimpulan ini kemudian diverifikasi melalui data tambahan untuk menguji konsistensi dan validitasnya. Jika konsisten dan didukung oleh data, kesimpulan akan dianggap kuat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah oleh para ahli.¹⁰

Dalam konteks penelitian kualitatif, pernyataan akhir, deskripsi tematik, hubungan antar kategori, atau teori dapat dikembangkan berdasarkan data lapangan sebagai bentuk kesimpulan.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 7th edn (Bandung: Alfabeta, 2024). Hlm. 132-141.

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan di SD Al-Khotimah Semarang, yang beralamat di jl. Randusari Spaen I/248, RT.01, RW. 01, kota Semarang. SD Al-Khotimah merupakan salah satu sekolah dasar swasta yang memiliki visi meningkatkan mutu pendidikan dengan mengedepankan nilai-nilai keagamaan dan pembelajaran aktif. Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan strategi sekolah untuk meningkatkan kemampuan membaca melalui metode dan media yang benar. Data yang didapatkan dari hasil wawancara kepada guru kelas satu serta observasi kegiatan pembelajaran, berikut ini data yang diperoleh sebagai berikut:

1. Penggunaan Metode Suku Kata dengan Bantuan Media Kartu Kata dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 di SD Al-Khotimah Semarang

Deskripsi mengenai penerapan metode suku kata yang didukung oleh media kartu kata disampaikan dalam penelitian ini. Data dikumpulkan oleh peneliti melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Seorang guru yang terampil dalam memanfaatkan metode dan media memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Kemampuan membaca yang baik sangat krusial, karena jika siswa belum mampu membaca, proses penyampaian materi pembelajaran oleh guru akan mengalami hambatan. Dalam

kaitannya dengan penerapan metode suku kata berbantu media kartu kata, penelitian ini akan membahas beberapa hal berikut:

a. Metode suku kata membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca.

Metode suku kata merupakan salah satu cara di mana huruf dikenalkan kepada siswa melalui penyusunan suku kata menjadi kata. Dalam metode ini, ditekankan bahwa kegiatan membaca dipandang sebagai kegiatan terpadu, yang dimulai dari pengenalan huruf, penghubungan huruf dengan bunyi, hingga pemahaman maknanya.¹ Kemampuan membaca siswa berhasil ditingkatkan dengan bantuan penggunaan metode suku kata, sebagaimana diungkapkan oleh Ibu S, guru kelas satu di SD Al-Khotimah Semarang melalui hasil wawancara.

Bahwa dampak positif dari penerapan metode suku kata dalam kegiatan belajar membaca terhadap perkembangan literasi siswa di kelas disampaikan oleh Ibu S. Beliau menyatakan:

“Setelah memakai metode suku kata dalam proses pembelajaran membaca karena sudah tidak mengeja, alhamdulillah terjadi peningkatan yang signifikan.”

¹Firsta Bagus Sugiharto, Chusnul Chotimah, and Devi Dominika, ‘Penggunaan Metode Suku Kata Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 SDN Tlogomas 2 Kota Malang’, *Jurnal Lensa Pendas*, 9.1 (2024), pp. 125–42, doi:10.33222/jlp.v9i1.3373.

Beliau juga menambahkan:

“Sebelumnya, hampir seluruh siswa di kelas belum mampu membaca, dengan hanya 4 dari 28 siswa yang sudah bisa membaca. Namun, setelah penerapan metode ini, kemampuan membaca siswa menunjukkan perkembangan yang cukup pesat.”²

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi pada tanggal 10 Maret 2025, penggunaan metode suku kata di kelas 1 SD Al-Khotimah Semarang menunjukkan dampak positif berkaitan dengan kemampuan membaca siswa. Pengajar memanfaatkan media kartu istilah untuk mendukung siswa dalam mengenali dan menyusun suku kata menjadi kata yang sempurna. Siswa tampak lebih bersemangat dan berkonsentrasi dalam proses pembelajaran. Beberapa siswa yang sebelumnya kesulitan membaca mulai menunjukkan perkembangan, baik dalam pengenalan huruf maupun pelafalan kata sederhana.³

Dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca siswa kelas 1 di SD Al-Khotimah Semarang dapat ditingkatkan secara signifikan melalui penggunaan metode suku kata. Siswa dapat dimudahkan dalam mengenali, menyusun, dan mengucapkan kata melalui implementasi

²Hasil Wawancara dengan Guru Kelas 1 SD Al-Khotimah Semarang (Ibu S), Kamis 06 Maret 2025 pukul 11.00 WIB

³Hasil Observasi dan Dokumentasi dikelas 1 SD Al-Khotimah Semarang, Senin 10 Maret 2025 pukul 09.30 WIB

metode ini yang didukung oleh media kartu kata. Peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca siswa telah ditunjukkan oleh sebagian besar siswa, sebagaimana dibuktikan oleh data bahwa sebelumnya hanya 4 siswa yang dapat membaca, namun setelah penerapan metode ini, kemajuan yang cepat ditunjukkan oleh sebagian besar siswa. Selain itu, siswa juga terlihat lebih bersemangat dan berkonsentrasi dalam mengikuti kegiatan belajar membaca.

b. Alat bantu yang digunakan guru untuk menerapkan metode suku kata dalam meningkatkan kemampuan membaca.

Dalam mendukung penerapan metode suku kata, guru memanfaatkan berbagai alat bantu berupa media visual dan buku bacaan berjenjang. Ibu S, guru kelas 1 SD Al-Khotimah Semarang, menjelaskan jenis media yang digunakan dalam proses belajar membaca, beliau mengungkapkan:

“Alat bantu yang saya gunakan dalam mendukung pembelajaran membaca meliputi berbagai media visual. Salah satunya adalah dengan mengunduh aplikasi yang tertera pada kartu kata sebagai referensi, atau mencari gambar-gambar yang disertai tulisan kata-kata tertentu, kemudian saya cetak untuk digunakan di kelas.”

beliau juga menyampaikan tentang penggunaan buku bacaan berjenjang:

“Selain itu, saya juga memanfaatkan buku bacaan berjenjang level 1, 2, dan 3 yang berisi huruf vokal dan konsonan sederhana seperti a, b, dan c.”

Lebih lanjut, ibu S menjelaskan perkembangan materi pada jenjang selanjutnya:

“Sedangkan pada level 4 dan 5, materi sudah mencakup bunyi ‘ng’ dan ‘nya’, dan pada level 6 diperkenalkan huruf mati (konsonan akhir). Buku-buku ini sangat membantu dalam menyesuaikan tingkat kesulitan bacaan dengan kemampuan membaca siswa.”⁴

Peneliti memperoleh data dari hasil observasi dan dokumentasi yang hasilnya bahwa guru mempersiapkan media kartu kata sebagai alat bantu untuk belajar yang digunakan dalam permainan untuk anak-anak. Penggunaan media ini dirancang untuk membuat suasana belajar yang asik dan interaktif. Dengan cara ini, peserta didik dapat terlibat langsung kedalam kegiatan yang menarik, tidak hanya memotivasi mereka untuk belajar membaca, tetapi juga membuat mereka lebih bersemangat. Guru memadukan permainan dengan materi pembelajaran,

⁴Hasil wawancara dengan Guru Kelas 1 SD Al-Khotimah Semarang (Ibu S), Kamis 06 Maret 2025 pukul 11.00 WIB

menjadikan siswa lebih tertarik dan tidak terbebani dalam mengikuti proses belajar membaca. Aktivitas ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, sehingga mereka lebih fokus dan memiliki rasa keyakinan diri dan optimisme yang lebih tinggi dalam menguasai keterampilan membaca.⁵

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode suku kata di kelas 1 SD Al-Khotimah Semarang sangat didukung oleh alat bantu seperti kartu kata dan buku suku kata berjenjang. Guru menggunakan media visual dan permainan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Pendekatan ini berhasil meningkatkan motivasi, keterlibatan, serta rasa percaya diri siswa dalam belajar membaca, yang pada akhirnya mempercepat peningkatan keterampilan membaca mereka.

c. Cara guru menerapkan metode suku kata berbantu media kartu kata dalam pembelajaran membaca.

Pendekatan ini membantu siswa dalam membedakan dan menyusun suku kata hingga membentuk kata. Dari hasil wawancara menurut Ibu S menjelaskan tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran membaca beliau mengatakan:

⁵Hasil Observasi dan Dokumentasi dikelas 1 SD Al-Khotimah Semarang, Senin 10 Maret 2025 pukul 09.30 WIB

“Dalam proses pembelajaran membaca, saya menghadapi tantangan dalam membimbing seluruh siswa secara individu dalam satu hari.”

Lalu beliau melanjutkan penjelasannya tentang strategi yang diterapkan:

“Karena jumlah siswa di kelas saya sebanyak 24 anak, maka saya membagi kegiatan membaca menjadi lima hari. Setiap harinya, saya fokus membimbing sekitar lima hingga enam anak secara bergantian.”

Untuk mengoptimalkan waktu, Ibu S memberikan latihan mandiri lalu mengungkapkan:

“Strateginya, saya terlebih dahulu memberikan kartu kata kepada masing-masing siswa untuk digunakan berlatih secara mandiri.”

Beliau pun menutup dengan cara yang digunakan untuk memantau perkembangan siswa secara efektif:

“Setelah itu, saya memanggil mereka satu per satu untuk maju ke depan dan membaca secara langsung menggunakan buku bacaan berjenjang (level), sesuai dengan kemampuan membaca masing-masing siswa.”

Imbuhnya:

“Dengan cara ini, saya dapat lebih fokus dalam membimbing dan memantau perkembangan membaca setiap anak secara lebih efektif.”⁶

⁶Hasil wawancara dengan Guru Kelas 1 SD Al-Khotimah Semarang (Ibu S), Kamis 06 Maret 2025 pukul 11.00 WIB

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, dalam penerapan metode suku kata, guru melaksanakan pembelajaran secara terstruktur dengan bantuan media kartu kata. Sebelum kegiatan inti dimulai, guru memaparkan pokok bahasan yang menjadi fokus pembelajaran yaitu pengenalan mata uang Rupiah, serta cara penggunaan kartu kata sebagai media pendukung.

Langkah pertama dalam kegiatan pembelajaran adalah pembentukan kelompok kecil. Tujuan dari pengelompokan ini adalah agar interaksi, kerja sama, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar dapat ditingkatkan. Dua kelompok dipanggil secara bergantian oleh guru untuk maju ke depan kelas. Masing-masing kelompok diberi kumpulan kartu kata berisi berbagai suku kata. Guru kemudian memberikan instruksi bahwa siswa harus mencari dan menyusun kartu berdasarkan suku kata dari kata yang akan disebutkan.

Pada tahap pelaksanaan, guru memberikan contoh konkret dengan mengangkat uang kertas pecahan lima ribu rupiah dan mengucapkan kata "lima ribu." Siswa kemudian diarahkan untuk mencari kartu bertuliskan suku kata "li", "ma", "ri", dan "bu" dan menyusunnya secara berurutan sesuai dengan urutan yang benar. Setelah susunan selesai, siswa diminta untuk membaca hasil susunan kata tersebut secara bersama-sama di depan kelas. Selama kegiatan

berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, partisipasi aktif, dan semangat dalam menyelesaikan tugas. Implementasi metode suku kata menggunakan kartu kata terbukti berhasil dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, juga dapat mengembangkan sikap inovatif dan kepercayaan diri serta mendukung kemajuan keterampilan membaca siswa kelas satu.⁷

Berdasarkan hasil uraian diatas disimpulkan bahwa Metode suku kata berbantuan kartu kata memudahkan siswa kelas I dalam mengenali dan menyusun suku kata menjadi kata utuh secara bertahap, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan interaktif. Berdasarkan observasi dan dokumentasi, guru menjalankan pembelajaran secara terstruktur: memberikan penjelasan materi (pengenalan mata uang Rupiah), membentuk kelompok kecil (4–5 siswa), menjelaskan aturan permainan, kemudian meminta tiap kelompok menyusun suku kata (“li-ma-ri-bu”) dari pecahan lima ribu rupiah dan membaca hasil susunannya di depan kelas. Sepanjang kegiatan, antusiasme, partisipasi aktif, dan rasa percaya diri siswa tinggi, yang menandakan efektivitas strategi ini dalam meningkatkan keterampilan membaca dan kreativitas.

⁷Hasil Observasi dan Dokumentasi dikelas 1 SD Al-Khotimah Semarang, Senin 10 Maret 2025 pukul 09.30 WIB

Temuan dari wawancara dengan Ibu S menguatkan hasil observasi tersebut. Menghadapi kelas berisi 28 yang belum bisa membaca 24 siswa, Ibu S membagi kegiatan membaca selama lima hari setiap hari membimbing 5 sampai 6 siswa secara bergantian. Dengan strategi awal memberikan kartu kata untuk latihan mandiri, lalu memanggil siswa satu per satu untuk membaca dengan buku bacaan berjenjang sesuai kemampuan. Pendekatan berulang ini memungkinkan pemantauan perkembangan setiap anak secara lebih fokus dan efektif.

Oleh karena itu, penggunaan teknik suku kata yang digabungkan dengan kartu kata, serta penjadwalan pelatihan pribadi, tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca siswa, tetapi juga mendorong kreativitas dan rasa percaya diri mereka. Strategi ini direkomendasikan untuk terus dipertahankan dan dikembangkan dalam praktik pembelajaran membaca di kelas satu.

d. Respon siswa dalam penggunaan metode suku kata berbantu media kartu kata

Untuk menciptakan suasana pembelajaran membaca di kelas satu yang lebih menarik dan beragam, metode suku kata yang didukung oleh media kartu kata diterapkan dengan pendekatan permainan, sesuai dengan karakteristik siswa yang masih muda. Implementasi ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan semangat siswa dalam proses

belajar. Berdasarkan hasil wawancara, Ibu S menjelaskan antusiasme siswa terhadap pembelajaran membaca:

“Respon siswa terhadap penggunaan metode suku kata dan media kartu kata sangat positif.”

Beliau juga mencontohkan salah satu siswinya yang sangat bersemangat:

“Sebagai contoh, salah satu siswa bernama Azzahra menunjukkan antusiasme yang tinggi. Ketika diberi kesempatan untuk membaca, Azzahra selalu meminta untuk membaca lagi, sambil berkata, ‘Bu, lagi Bu, lagi!’”

Ibu S melanjutkan ceritanya mengenai semangat Azzahra setelah kegiatan membaca selesai:

“Bahkan setelah kegiatan membaca selesai, semangatnya tidak berhenti. Saat menunggu dijemput orang tuanya, Azzahra masih meminta untuk berlatih membaca lagi karena merasa senang dan ketagihan untuk terus belajar.”

Orang tua Azzahra pun memberikan tanggapan positif terhadap perkembangan anaknya:

“Bu, sekarang Azzahra apa-apa dibaca. Misalnya lihat poster, langsung dia baca, karena sekarang dia sudah bisa membaca.”⁸

⁸Hasil wawancara dengan Guru Kelas 1 SD Al-Khotimah Semarang (Ibu S), Kamis 06 Maret 2025 pukul 11.00 WIB

Hal ini menunjukkan bahwa motivasi dan kemampuan membaca siswa meningkat secara nyata setelah penerapan metode ini.

Peneliti juga mewawancarai siswa lain, seperti Azzahra, Marsya, Raisya, dan Hirlan. Mereka menyatakan bahwa mereka merasa senang, happy, dan seru selama pembelajaran menggunakan metode ini. Bahkan, mereka mengungkapkan bahwa mereka ingin terus belajar menggunakan metode yang sama, dengan mengatakan:

“Saya senang, happy, seru, suka, selalu pokoknya mau belajar pakai metode ini terus.”⁹

Secara umum, penggunaan teknik suku kata menggunakan alat kartu kata terbukti berhasil dalam memperbaiki partisipasi, semangat, dan Keterampilan membaca peserta didik, serta menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.

Kesimpulan dari hasil wawancara dengan Ibu S dan siswa kelas 1 menunjukkan bahwa penggunaan metode suku kata dengan bantuan alat kartu kata sangat efektif. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi, keterlibatan aktif, dan perasaan senang selama pembelajaran. Mereka merasa termotivasi untuk terus belajar, seperti yang diungkapkan

⁹Hasil Wawancara dengan murid kelas 1 SD Al-Khotimah Semarang, Senin 10 Maret 2025. Pukul 10.30 WIB

Azzahra yang terus meminta kesempatan untuk membaca. Respon positif ini menunjukkan bahwa pendekatan ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong siswa untuk terus berlatih membaca.

Berdasarkan pengamatan dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa metode suku kata menggunakan media kartu kata dalam bentuk permainan diterapkan oleh guru untuk membuat pembelajaran membaca di kelas I menjadi lebih menarik dan bervariasi. Pendekatan ini disesuaikan dengan karakteristik siswa yang masih kecil, dengan tujuan untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Secara umum, siswa menunjukkan antusiasme tinggi, rasa ingin tahu yang besar, serta keterlibatan aktif selama kegiatan berlangsung. Beberapa siswa tampak bersemangat berlomba menyusun potongan suku kata, sementara yang lain saling membantu teman sekelompoknya dalam menyusun kata dengan benar. Temuan ini menunjukkan adanya interaksi positif antar siswa dan mencerminkan keberhasilan pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru.¹⁰

e. Cara guru mengevaluasi efektivitas metode suku kata berbantu media kartu kata bagi anak yang belum bisa membaca

¹⁰Hasil Observasi dan Dokumentasi dikelas 1 SD Al-Khotimah Semarang, Senin 10 Maret 2025 pukul 09.30 WIB

Wawancara dengan Ibu S dilakukan oleh peneliti untuk memahami bagaimana perkembangan kemampuan membaca peserta didik, terutama bagi peserta didik yang belum lancar membaca, dipantau dan dinilai dalam proses evaluasi efektivitas penggunaan metode suku kata dengan bantuan alat yakni kartu kata. Menanggapi hal tersebut, Ibu S menjelaskan penggunaan media utama dalam pembelajaran membaca:

“Saya menggunakan buku metode suku kata yang disusun berdasarkan level kemampuan membaca, mulai dari level satu hingga level enam.”

Beliau menambahkan manfaat dari buku tersebut dalam proses pembelajaran:

“Buku ini membantu saya memantau perkembangan kemampuan membaca setiap siswa secara bertahap.”

Beliau juga menjelaskan indikator keberhasilan siswa dalam membaca permulaan:

“Jika seorang anak menunjukkan progres yang baik dan mampu naik dari level satu hingga level enam, maka dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil menguasai keterampilan membaca permulaan.”

Ibu S juga menekankan pentingnya latihan berkelanjutan:

“Namun, jika belum ada peningkatan atau siswa masih kesulitan di level tertentu, maka proses pembelajaran perlu diulang dan dilatih kembali secara intensif hingga anak tersebut benar-benar memahami dan mampu membaca dengan lancar.”

Imbuohnya:

“Prinsipnya adalah latihan yang berkelanjutan dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak.”¹¹

Pernyataan ini memperkuat bahwa pembelajaran membaca pada siswa kelas satu dilakukan dengan pendekatan bertahap, disesuaikan dengan kemampuan individu, dan berfokus pada latihan berkesinambungan untuk mencapai keterampilan membaca yang optimal.

Ibu S melakukan evaluasi efektivitas metode suku kata dengan bantuan alat kartu kata dengan memanfaatkan buku bacaan berjenjang dari level satu hingga level enam, berdasarkan hasil wawancara. Melalui buku ini, perkembangan kemampuan membaca siswa dipantau secara bertahap. Jika siswa menunjukkan peningkatan dan berhasil melewati semua level, maka keterampilan membaca permulaan dianggap telah dikuasai. Sebaliknya, siswa yang belum mencapai kemajuan akan mendapatkan

¹¹Hasil Wawancara dengan murid kelas 1 SD Al-Khotimah Semarang, Senin 10 Maret 2025. Pukul 10.30 WIB

pembelajaran ulang dan latihan intensif. Pelaksanaan evaluasi dilakukan secara rutin dan adaptif terhadap kemampuan tiap siswa, demi tercapainya proses pembelajaran yang optimal dan sesuai sasaran.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, guru juga melakukan evaluasi secara berkala dalam pembelajaran. Kemajuan siswa dalam memahami materi dievaluasi dengan menggunakan metode suku kata dan alat bantu kartu kata. Guru menggunakan berbagai cara dalam mengevaluasi, seperti tes lisan, latihan menulis, dan pengamatan langsung terhadap kemampuan siswa dalam menggabungkan suku kata menjadi kata. Pendekatan pembelajaran kemudian disesuaikan berdasarkan hasil evaluasi ini, perhatian lebih diberikan kepada siswa yang kesulitan, dan hasil belajar yang diharapkan diupayakan agar dapat dicapai oleh semua siswa.¹²

¹²Hasil Observasi dan Dokumentasi dikelas 1 SD Al-Khotimah Semarang, Senin 10 Maret 2025 pukul 09.30 WIB

2. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penggunaan Metode Suku Kata Berbantu Media Kartu Kata dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 di SD Al-Khotimah Semarang

Keberhasilan penerapan metode ini dipengaruhi oleh adanya faktor pendukung seperti dukungan dari sekolah, keterlibatan orang tua, serta penggunaan media yang menarik. Sebaliknya, terdapat faktor penghambat yang meliputi keterbatasan waktu, kesulitan siswa dalam memahami materi, dan kurangnya dukungan dari orang tua di rumah. Pemahaman terhadap faktor-faktor ini dianggap sangat penting agar penerapan metode dapat dimaksimalkan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Berikut ini data diperoleh oleh peneliti mengenai faktor-faktor.

a. Faktor pendukung dalam penerapan metode suku kata berbantu media kartu kata

Dalam penerapan metode suku kata, peningkatan kemampuan membaca siswa kelas satu SD Al-Khotimah Semarang difasilitasi oleh media kartu kata. Seperti yang ditunjukkan oleh wawancara, oleh Ibu S menjelaskan bahwa faktor-faktor yang berkontribusi dari metode suku kata yang ditambah dengan media kartu kata mencakup dua dimensi utama, yaitu.:

“Dua aspek utama dapat dijadikan acuan untuk melihat faktor pendukung dalam penerapan metode suku kata berbantu media

kartu kata guna meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas I SD Al-Khotimah Semarang.”

Ibu S menjelaskan aspek yang pertama:

“Yang pertama adalah dukungan dari pihak sekolah. Guru-guru di sekolah diharapkan dapat dengan cermat dan kreatif menerapkan metode suku kata dengan media kartu kata, sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca anak secara efektif.”

Peran guru sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran, Ibu S mengungkapkan:

“Guru yang berkompeten dan memiliki pengetahuan yang cukup mengenai metode ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran membaca di kelas.”

Ibu S melanjutkan penjelasan Aspek kedua yang mendukung adalah peran orang tua:

“Faktor kedua adalah peran orang tua. Sebagian orang tua turut mendukung dengan menyediakan buku metode serupa di rumah”

Imbuhnya:

“Sebagian orang tua sangat mendukung perkembangan kemampuan membaca anak-anak mereka dengan membeli buku metode yang serupa dengan yang disediakan di sekolah.”¹³

¹³Hasil Wawancara dengan murid kelas 1 SD Al-Khotimah Semarang, Senin 10 Maret 2025. Pukul 10.30 WIB

Kedua elemen ini saling meningkatkan satu sama lain dan memainkan peran penting dalam kemanjuran pendekatan suku kata yang dibantu media kartu kata. Dukungan dari sekolah dan orang tua yang menumbuhkan suasana yang mendorong perkembangan siswa, baik di dalam maupun di luar batas-batas lingkungan pendidikan.

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari studi observasi dan dokumentasi, peneliti mengidentifikasi banyak faktor pemfasilitasi yang meningkatkan kemahiran membaca siswa kelas satu. Penggunaan metode suku kata berbantu media kartu kata yang selaras dengan karakteristik peserta didik membuat pengalaman pendidikan lebih menarik dan dapat dipahami. Selanjutnya, keterampilan guru dalam mengelola kelas dan memberikan bimbingan, serta dukungan fasilitas sekolah dan peran aktif orang tua, turut memperkuat proses pembelajaran membaca. Faktor-faktor ini secara keseluruhan membantu siswa lebih cepat mengenali, menggabungkan, dan memahami suku kata dalam proses membaca.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, disimpulkan bahwa penerapan metode suku kata dengan media kartu kata untuk meningkatkan

¹⁴Hasil Observasi dan Dokumentasi dikelas 1 SD Al-Khotimah Semarang, Senin 10 Maret 2025 pukul 09.30 WIB

kemampuan membaca siswa di kelas I SD Al-Khotimah Semarang dipengaruhi oleh dua faktor utama: dukungan pihak sekolah dan peran aktif orang tua. Dukungan sekolah, termasuk keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dan menggunakan metode yang tepat, serta peran orang tua dalam mendukung anak-anak mereka di luar kelas, berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan metode tersebut. Kedua faktor ini saling melengkapi dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa, mempermudah mereka dalam mengenali dan memahami suku kata, serta meningkatkan kemampuan membaca secara efektif.

b. Faktor penghambat yang ditemukan pada saat menggunakan metode suku kata berbantu media kartu kata

Berdasarkan percakapan yang dilakukan dengan Ibu S, seorang pendidik kelas 1 di SD Al-Khotimah Semarang, teridentifikasi beberapa hambatan yang memengaruhi penggunaan metode suku kata dengan alat kartu kata dalam proses pembelajaran membaca di kelas. Salah satu faktor utama yang menghalangi adalah variasi keterampilan dasar siswa dalam mengenali huruf dan struktur suku kata. Ibu S menguraikan bahwa:

“Beberapa siswa masih kesulitan mengenali dan menulis huruf dengan benar, terutama

huruf yang sering tertukar seperti ‘b’ dan ‘d’, serta menulis huruf dalam bentuk terbalik.”¹⁵

Kesulitan-kesulitan ini menunjukkan bahwa sebagian siswa memerlukan waktu lebih lama untuk menguasai dasar-dasar membaca dan menulis. Hal tersebut, menjadi hambatan dalam kegiatan belajar, terutama ketika peserta didik harus menggabungkan suku kata menjadi kata yang utuh. Kesulitan dalam mengenali dan menulis huruf dengan benar memperlambat kelancaran pembelajaran membaca. Selain itu, faktor dukungan orang tua juga menjadi penghambat yang signifikan dalam proses pembelajaran. Ibu S mengungkapkan:

“Kami melihat bahwa ada perbedaan antara orang tua yang aktif terlibat dalam mendampingi anak belajar di rumah dan orang tua yang lebih memilih menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pendidikan kepada sekolah.”

Dukungan orang tua juga membantu kemajuan belajar peserta didik, beliau juga mengungkapkan:

“Orang tua yang mendukung dengan membeli buku tambahan atau berlatih bersama anak mereka di rumah dapat membantu mempercepat kemampuan membaca anak.”

¹⁵Hasil Wawancara dengan murid kelas 1 SD Al-Khotimah Semarang, Senin 10 Maret 2025. Pukul 10.30 WIB

Sebaliknya, kurangnya dukungan dari sebagian orang tua berdampak negatif, beliu mengatakan:

“Namun, ada juga orang tua yang kurang memberikan dukungan, yang mempengaruhi hasil belajar siswa.”¹⁶

Variasi dalam tingkat dukungan yang diberikan oleh orang tua menyebabkan beberapa siswa merasa kurang mendapatkan kesempatan untuk berlatih di luar jam sekolah. Kondisi ini berdampak pada kendala peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Kesimpulan hasil wawancara mengungkapkan dua faktor penghambat utama dalam penerapan metode suku kata dengan bantuan alat berupa kartu kata. Kesulitan dasar siswa dalam mengenali huruf dan suku kata, serta perbedaan tingkat dukungan orang tua dalam mendampingi anak belajar. Kedua faktor ini perlu mendapatkan perhatian lebih agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan lebih efektif

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari pengamatan dan dokumen, peneliti menemukan bahwa terdapat variasi dalam cara siswa memahami pembelajaran. Sebagian siswa mampu memahami materi dengan segera, sedangkan yang lainnya memerlukan waktu lebih lama.

¹⁶Hasil Wawancara dengan murid kelas 1 SD Al-Khotimah Semarang, Senin 10 Maret 2025. Pukul 10.30 WIB

Siswa yang cepat memahami materi dapat segera menggabungkan suku kata menjadi kata dan melafalkan dengan lancar. Sebaliknya, peserta didik yang lambat menunjukkan kesulitan dalam membedakan huruf atau mengingat urutan langkah yang diajarkan, yang mempengaruhi kecepatan mereka dalam belajar.¹⁷

c. Strategi guru dalam mengatasi kendala yang muncul saat menerapkan metode suku kata berbantu media kartu kata

Dalam mengatasi kendala yang ada saat menerapkan metode suku kata, Ibu S menjelaskan bahwa strategi yang digunakan adalah pengulangan secara terus-menerus. Pengulangan ini bertujuan supaya siswa sepenuhnya mengerti dan menguasai pelajaran yang diberikan. Ibu S menjelaskan strategi dalam penerapan metode suku kata:

“Strategi yang saya gunakan dalam penerapan metode suku kata adalah dengan melakukan pengulangan secara terus-menerus agar anak dapat benar-benar memahami dan menguasai materi yang diajarkan.”

Beliau memberikan contoh kegiatan pembelajaran yang dilakukan:

“Sebagai contoh, dalam pembelajaran bahasa, saya mengajak seluruh siswa untuk membaca bersama-sama terlebih dahulu.”

¹⁷Hasil Observasi dan Dokumentasi dikelas 1 SD Al-Khotimah Semarang, Senin 10 Maret 2025 pukul 09.30 WIB

Selanjutnya, Ibu S mengungkapkan:

“Setelah itu, saya memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengulangi bacaan yang telah dibahas secara bergiliran di depan kelas.”

Ibu S menegaskan pentingnya pengulangan dalam meningkatkan kemampuan membaca:

“Pengulangan ini penting agar setiap anak bisa memperbaiki kesalahan yang mungkin terjadi saat membaca dan merasa lebih percaya diri. Dengan metode ini, diharapkan kemampuan membaca anak akan meningkat secara bertahap.”¹⁸

Strategi ini sejalan dengan prinsip pendidikan yang mengutamakan pembelajaran yang berfokus pada siswa, di mana setiap anak memiliki peluang untuk tumbuh sesuai dengan kecepatan dan kebutuhan belajar mereka.

Dari hasil pengamatan dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, penggunaan metode suku kata dengan menggunakan kartu kata oleh guru disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing siswa. Guru secara cermat mengidentifikasi kemampuan masing-masing siswa dan memberikan pendekatan yang berbeda sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Bagi siswa

¹⁸Hasil Wawancara dengan murid kelas 1 SD Al-Khotimah Semarang, Senin 10 Maret 2025. Pukul 10.30 WIB

yang cepat memahami materi, guru memberikan tantangan tambahan, seperti memperkenalkan kata-kata yang lebih kompleks atau memberikan latihan tambahan.

Sedangkan untuk siswa yang membutuhkan waktu lebih lama, guru memberikan kesempatan untuk mengulang bacaan, memberikan penjelasan lebih rinci, dan memberikan bimbingan secara lebih intensif agar mereka bisa memahami materi dengan baik. Metode yang berbeda ini terbukti berhasil dalam meningkatkan keterlibatan dan kepercayaan diri siswa, karena setiap siswa diperlakukan sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Hasilnya, lingkungan pembelajaran yang terbentuk menjadi lebih terbuka, di mana setiap peserta didik merasa dihormati dan mendapatkan peluang yang setara untuk maju. Dengan demikian, penerapan strategi ini berhasil menghadirkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan secara bertahap memperbaiki kemampuan membaca siswa.¹⁹

Kesimpulan dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa strategi pengulangan yang diterapkan oleh Ibu S dalam menggunakan metode suku kata efektif untuk membantu siswa memahami dan menguasai materi. Dengan memberikan kesempatan untuk membaca bersama dan mengulang bacaan secara bergiliran, setiap siswa dapat

¹⁹Hasil Observasi dan Dokumentasi dikelas 1 SD Al-Khotimah Semarang, Senin 10 Maret 2025 pukul 09.30 WIB

memperbaiki kesalahan dan merasa lebih percaya diri. Pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan individu siswa, seperti memberikan tantangan untuk siswa yang cepat memahami atau kesempatan untuk mengulang bagi siswa yang membutuhkan waktu lebih, terbukti meningkatkan keterlibatan, kepercayaan diri, dan kemampuan membaca siswa secara bertahap. Lingkungan pendidikan yang ramah dan terbuka terbentuk, di mana setiap pelajar merasa dihargai dan memperoleh peluang yang setara untuk tumbuh.

B. Analisis Data

Setelah data dikumpulkan oleh peneliti melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, analisis deskriptif kemudian dilakukan untuk mengevaluasi seberapa efektif penggunaan metode suku kata yang didukung oleh media kartu kata dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas satu SD Al-Khotimah. Tujuan dari analisis ini adalah agar efektivitas metode tersebut dalam kegiatan belajar membaca dapat dipahami dengan jelas. Berikut adalah penjelasan mengenai hasil analisis yang didapat:

1. Penggunaan Metode Suku Kata dengan Bantuan Media Kartu Kata dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 di SD Al-Khotimah Semarang

Keberhasilan yang tinggi dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa ditunjukkan oleh penggunaan

teknik suku kata yang didukung oleh media kartu kata. Kemajuan yang signifikan dalam keterampilan membaca siswa telah diungkapkan oleh Ibu S, seorang guru kelas I di SD Al-Khotimah Semarang, berdasarkan hasil wawancara. Sebelum metode ini diterapkan, hanya empat siswa yang dapat membacadengan baik. Namun, setelah penerapan metode tersebut, sebagian besar siswa menunjukkan kemajuan yang sangat baik.

Temuan ini dikuatkan oleh hasil pengamatan.dan dokumentasi pada tanggal 10 Maret 2025, yang menunjukkan tingginya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, terdapat peningkatan dalam pengenalan huruf dan pelafalan kata. Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa siswa dapat dibantu dalam mengenali, menyusun, dan melafalkan kata dengan lebih efisien melalui cara pengajaran yang menggabungkan suku kata dengan kartu kata.

Sejalan dengan studi-studi sebelumnya yang meneliti peningkatan keterampilan membaca melalui penggunaan metode yang tepat, Salah satunya adalah penelitian mengenai Penerapan Metode Silabel untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca pada Siswa yang telah dilaksanakan oleh Dinda Permatasari Harahap. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan. Pelatihan membaca menggunakan metode silabel diberikan oleh peneliti dan berlangsung selama 11 sesi.

Berdasarkan temuan penelitian, kemampuan mengenali huruf, melafofalkan huruf, menulis huruf, serta membaca kata para peserta mengalami peningkatan setelah metode tersebut diterapkan.²⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Suyadi dan Riski Putri Sari mendukung penerapan metode suku kata untuk meningkatkan kemampuan membaca awal bagi siswa di kelas 1 SDN 009 Tarakan. Dalam studi tersebut, metode suku kata diterapkan oleh peneliti dalam setiap tahapan belajar, serta siswa diminta untuk membaca teks yang diberikan oleh guru selama 5 menit sebelum bel istirahat dan bel pulang berbunyi.²¹ Sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Yuni Triana Dewi dan tim, ditemukan bahwa penggunaan metode suku kata dalam pengajaran membaca awal sangatlah penting. Dalam penerapan metode ini, suku kata dikenalkan kepada siswa tanpa harus melalui proses mengeja. Masalah pendidikan yang berkaitan dengan kurangnya kelancaran membaca siswa dapat diatasi dengan bantuan metode suku kata oleh guru.²²

²⁰Dinda Permatasari Harahap, ‘Penggunaan Metode Silabel Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa’, *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 1.1 (2020), pp. 15–22, doi:10.51849/j-p3k.v1i1.14.

²¹Suyadi Suyadi and Riska Putri Sari, ‘Penggunaan Metode Suku Kata (Syllabic Method) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SDN 009 Tarakan’, *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5.2 (2021), p. 174, doi:10.20961/jdc.v5i2.49800.

²²Dewi et al., “Penerapan Metode Suku Kata Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa Sd Sunan Giri Ngebruk”.

Teori Jean Piaget yang menyatakan bahwa pada usia 7 hingga 11 tahun anak-anak sudah dapat berpikir secara logis tentang kejadian-kejadian nyata serta memahami hubungan antar simbol seperti huruf dan kata dijadikan dasar dalam penelitian ini.²³ Pemahaman konsep membaca secara bertahap sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif siswa dapat dibantu melalui penggunaan metode suku kata berbantu media konkret seperti kartu kata. Dengan kata lain, pendekatan yang melibatkan visualisasi, manipulasi, dan pengulangan seperti yang dilakukan dalam metode silabel (suku kata) selaras dengan cara berpikir anak pada tahap ini, sehingga dapat mempercepat perkembangan kemampuan literasi mereka.

Selanjutnya alat bantu pembelajaran, Selain metode suku kata, penggunaan alat bantu sangat penting. Ibu S memanfaatkan media visual (kartu kata, gambar tercetak dari aplikasi/internet) dan buku bacaan berjenjang (level 1-6, dengan tingkat kesulitan yang meningkat). Penggunaan kartu kata dalam permainan edukatif ditunjukkan melalui hasil observasi sebagai cara yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Buku berjenjang memungkinkan penyesuaian tingkat kesulitan dengan kemampuan individu siswa. Kesimpulannya, alat bantu ini

²³Marinda et al., "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar".

mendukung penerapan metode suku kata dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Sejalan dengan studi yang dikerjakan oleh Nisa Umami SY dan Febrina Dafit, Pemanfaatan media kartu kata bergambar untuk memperbaiki kemampuan membaca diteliti dalam penelitian ini. Ditunjukkan oleh hasil bahwa siswa dapat lebih cepat mengenali huruf dengan dibantunya penggunaan media kartu kata, karena lebih banyak kesempatan diberikan kepada mereka untuk melakukan pengamatan. Oleh karena itu, disarankan agar media kartu dimanfaatkan oleh para guru dalam pembelajaran membaca di kelas satu sekolah dasar.²⁴ Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Juli Setyowati dan Imamah yang menyatakan bahwa dengan memanfaatkan media ini, pengajar akan lebih mudah dalam menyampaikan konsep dasar membaca kepada anak, sehingga anak-anak akan lebih mampu memahami. Selain itu, media ini juga membantu anak dalam melatih fokus belajar, meningkatkan antusiasme belajar, serta memberikan teladan bagi anak-anak untuk memanfaatkan barang-barang bekas.²⁵ Menggunakan media suku kata dapat mempercepat peningkatan kemampuan membaca.

²⁴Dafit at el., "Pengaruh Media Kartu Kata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar".

²⁵ Juli Setyowati and Imamah Imamah, 'Efektivitas Media Kartu Kata Dan Gambar Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Awal Anak Usia Dini', *Journal of Education Research*, 4.3 (2023), pp. 1014–20, doi:10.37985/jer.v4i3.211.

Efektivitas pemanfaatan media pembelajaran ini juga bisa dikemukakan lewat teori perkembangan kognitif yang dipaparkan oleh Jean Piaget, seperti yang dijelaskan oleh Hasan Basri. Dia menyatakan bahwa kemampuan untuk mengelompokkan atau membagi objek ke dalam kategori atau subkategori yang berbeda, serta memahami hubungan antara kelompok-kelompok tersebut.²⁶ Kemampuan ini adalah karakteristik anak-anak yang ada dalam fase operasional konkret, dimana mereka mulai dapat berpikir secara logis mengenai benda nyata dan aktivitas yang bisa dilihat secara langsung. Dalam pembelajaran membaca, media seperti kartu kata dan buku bacaan berjenjang mendukung kemampuan ini. Kartu kata membantu siswa mengelompokkan kata berdasarkan suku kata atau makna, sementara buku berjenjang melatih mereka mengenali perbedaan tingkat kesulitan bacaan. Penggunaan media tersebut tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir logis dan klasifikasi sesuai tahapan kognitif anak.

Pelaksanaan cara dalam proses belajar, pendekatan ini dilakukan dengan cara yang terorganisir dan secara bertahap, sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik. Ibu S membagi kegiatan membaca selama lima hari, membimbing 5–6 siswa setiap hari secara bergiliran. Strategi yang digunakan

²⁶ Basri et al., "Cognitive Ability In Improving The Effectiveness Of Social Learning For Elementary School Students".

mencakup latihan mandiri dengan kartu kata, yang kemudian dilanjutkan dengan bimbingan individu menggunakan buku bacaan berjenjang. Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran disusun secara sistematis, dimulai dari penjelasan materi, pembentukan kelompok kecil, permainan menyusun suku kata (contohnya: “lima ribu”), hingga kegiatan pembacaan bersama.

Pendekatan yang bertahap ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan mereka, sekaligus memperkuat pemahaman lewat pengulangan dan bimbingan. Sebagai kesimpulan, metode pembelajaran yang terstruktur dan bertahap, apabila dipadukan dengan pengajaran pribadi, terbukti dapat meningkatkan kemampuan awal membaca serta rasa percaya diri siswa dalam aktivitas membaca.

Temuan ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Sumarni, yang menyatakan bahwa dalam pengembangan kemampuan membaca permulaan, guru tidak hanya perlu memilih model pembelajaran yang tepat, tetapi juga harus mempersiapkan media pembelajaran secara optimal, salah satunya adalah kartu kata bergambar. Media yang menarik dan dipersiapkan dengan baik dapat meningkatkan semangat belajar siswa, yang berdampak langsung pada peningkatan

prestasi belajar mereka.²⁷ Didasarkan pada studi yang dilakukan oleh Rosana Eka Putri, Nyoman Karma, Husniati, dan A. Hari Witono, pendekatan pengajaran yang digunakan berperan dalam membantu siswa mengenali huruf, membaca secara mandiri, serta meningkatkan minat baca, pemahaman, dan kemampuan berpikir kritis.²⁸

Penggunaan metode ini juga didasarkan pada teori yang diungkapkan oleh Jean Piaget dan dijelaskan oleh Leny Marinda, bahwa pendekatan pembelajaran yang berfokus pada siswa dapat memperluas wawasan dan memudahkan mereka dalam memahami lingkungan di sekitar mereka.²⁹ Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang mengutamakan keterlibatan aktif siswa sejalan dengan tahapan perkembangan kognitif mereka.

Selanjutnya respon siswa, berdasarkan hasil data repon siswa sangat positif. Wawancara dengan siswa (Azzahra, Marsya, Raisya, Hirlan) menunjukkan perasaan senang, antusias, dan keinginan untuk terus belajar dengan metode ini. Azzahra sebagai contoh, menunjukkan peningkatan motivasi

²⁷Sumarni, ‘Model Pembelajaran Kelompok Untuk Meningkatkan’, *Jurnal Riset Pendidikan Indonesia*, 2.9 (2022), pp. 1208–19, doi:2809-980x.

²⁸Rosana Eka Putri, I Nyoman Karma, and Husniati Husniati, ‘Strategi Guru Kelas Dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca Pada Peserta Didik Di SDN 30 Ampenan’, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7.4 (2022), pp. 2173–80, doi:10.29303/jipp.v7i4.930.

²⁹Marinda et al., "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar".

dan kemampuan membaca yang signifikan, bahkan berlatih membaca di luar kelas. Observasi menunjukkan antusiasme, keterlibatan aktif, dan interaksi positif antar siswa selama kegiatan. Kesimpulannya, metode ini membangun lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendorong siswa untuk menguasai baca tulis.

Studi yang dilakukan oleh Auliana dan timnya mendukung hasil ini, mengindikasikan bahwa penerapan kartu kata berwarna dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar dan menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis.³⁰ Selaras dengan penelitian oleh Hayatul Amna, kegiatan membaca dasar dengan menggunakan media kartu kata dan ejaan terbukti mempermudah siswa dalam proses pembelajaran membaca. Pemanfaatan kartu kata berwarna mampu menarik perhatian siswa, melibatkan mereka secara proaktif, serta membantu dalam membaca dengan akur.³¹

Dalam konsep perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Jean Piaget, kematangan dianggap sebagai salah satu unsur penting yang berperan dalam pertumbuhan intelektual anak. Piaget menyatakan bahwa kematangan adalah hasil dari perkembangan sistem saraf, yang memungkinkan

³⁰ Auliana and others, ‘Pengembangan Media Kartu Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyusun Kalimat Pada Siswa’, *Seminar Nasional Paedagoria*, 3 (2023), pp. 408–17.

³¹ Hayatul Amna, ‘Peningkatan Keterampilan Membaca Awal Dengan Menggunakan Media Kartu Kata’, *Aliterasi: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 3.2 (2023), pp. 108–14 <<http://journal.umuslim.ac.id/index.php/alt>>.

anak untuk mengembangkan kemampuan sensorik dan motorik dasar, seperti melihat, mendengar, dan bergerak.³² Kemampuan-kemampuan ini menjadi dasar bagi proses berpikir dan pembelajaran yang lebih kompleks. Dalam konteks pembelajaran, kematangan memungkinkan siswa untuk merespons rangsangan belajar dengan lebih baik. Ketika media pembelajaran yang digunakan bervariasi dan menarik, seperti penggunaan kartu kata dalam metode suku kata, siswa cenderung lebih cepat merespons pembelajaran karena proses kognitifnya sudah siap dan didukung oleh minat serta semangat belajar yang tinggi.

Evaluasi Efektivitas, Evaluasi dilakukan menggunakan buku bacaan berjenjang. Peningkatan kemampuan membaca dipantau melalui kemajuan siswa melewati level-level tersebut. Siswa yang kesulitan akan mendapatkan pembelajaran ulang dan latihan intensif. Observasi menunjukkan evaluasi berkala melalui tes lisan, latihan menulis, dan pengamatan langsung. Kesimpulannya, evaluasi berkelanjutan dan disesuaikan dengan kemampuan individu siswa, memastikan pembelajaran efektif dan tepat sasaran. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Himmatal Aliyah dan Umi Salamah, evaluasi lisan dilakukan dengan cara guru memanggil siswa secara

³² Siti Sa'adah Ibnu Imam Al Ayyubi, Firda Noerzanah, Anna Herlina, Siti Halimah, 'Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget', *Jurnal Pendidikan Islam*, 2.02 (2024), pp. 83–90, doi:10.63018/jpi.v2i02.26.

bergiliran untuk membaca buku pelajaran di depan kelas. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar guru dapat menilai cara pelafalan, pengucapan, serta kelancaran membaca para siswa.³³

Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Jean Piaget, yang menyatakan bahwa anak-anak di usia sekolah dasar berada pada fase operasional konkret (7–12 tahun). Dalam fase ini, pemahaman anak masih sangat tergantung pada objek dan pengalaman nyata yang bisa diamati secara langsung. Berbeda dengan orang dewasa yang bisa berpikir abstrak, anak-anak memerlukan dukungan melalui media nyata dan metode pembelajaran yang konkret untuk membangun konsep yang benar.³⁴ Oleh karena itu, para pendidik perlu merancang proses belajar yang mendukung pemahaman melalui pengalaman langsung, karena ini akan berpengaruh pada kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah dan memahami materi sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

³³Himmatul Aliyah dan Umi Salamah, ‘PENGGUNAAN BUKU 10 TAHAP JAGO MEMBACA DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN PESERTA DIDIK KELAS I MI AR-ROIHAN LAWANG’, *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3.2 (2024), pp. 140–52.

³⁴Wantri Novita and others, ‘Penerapan Teori Perkembangan Kognitif Oleh Jean Piaget Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa Sd/Mi’, *HYPOTHESIS : Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, 01.02 (2023), pp. 122–34, doi:10.62668/hypothesis.v2i01.662.

2. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penggunaan Metode Suku Kata Berbantu Media Kartu Kata dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 di SD Al-Khotimah Semarang

Setelah data yang dikumpulkan dari pengamatan, wawancara, serta dokumentasi dianalisis, berbagai faktor baik yang mendukung maupun yang menghambat penerapan metode suku kata dengan bantuan media kartu kata dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I di SD Al-Khotimah Semarang ditemukan oleh peneliti.

Dua elemen utama, yaitu dukungan dari sekolah dan peran orang tua, digunakan untuk mendukung penggunaan metode suku kata melalui media kartu kata dalam upaya peningkatan kemampuan membaca siswa kelas I di SD Al-Khotimah Semarang. Keberhasilan metode ini sangat dipengaruhi oleh keterampilan guru dalam mengelola proses belajar dan pemilihan metode yang sesuai, serta oleh keterlibatan orang tua dalam pendampingan anak di luar kelas. Kedua elemen tersebut saling melengkapi dan menciptakan suasana belajar yang mendukung, sehingga siswa lebih mudah dalam mengenali suku kata dan secara efektif meningkatkan kemampuan membaca mereka.

Sejalan dengan penelitian Rabiatun, guru memainkan peran utama dalam mendukung pembelajaran membaca melalui strategi yang tepat dan menciptakan lingkungan yang

kondusif. Selain itu, peran penting dalam keberhasilan pembelajaran membaca sangat dibuktikan oleh dukungan orang tua, terutama melalui pendampingan dan motivasi yang diberikan di rumah. Faktor kunci dalam peningkatan kemampuan membaca siswa adalah kerja sama yang dilakukan antara guru dan orang tua.³⁵

Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Afifatu Rohmawati, terdapat beberapa faktor yang mendukung dalam meningkatkan kemampuan anak, antara lain: (1) efektivitas pembelajaran yang disebabkan oleh pembiasaan dan keselarasan visi-misi sekolah dalam mencapai pendidikan yang berkualitas, (2) kesiapan guru dalam merancang pembelajaran serta berperan sebagai teladan bagi siswa, dan (3) keberhasilan orang tua yang dipengaruhi oleh pola asuh, latar belakang sosial ekonomi, dan frekuensi waktu yang dihabiskan bersama anak dalam mendukung proses belajar di rumah.³⁶ Temuan-temuan Mengacu pada teori tabularasa John Locke, anak dilihat sebagai 'kertas putih' yang dibentuk oleh pengalaman dan pengaruh lingkungan, seperti pola asuh orang tua, pendidikan, dan

³⁵ Rabiatun, ‘MEMBACA PERMULAAN : PENERAPAN METODE SUKU KATA DI SDN 03 SELEBUNG KETANGGA’, *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7.4 (2024), pp. 15008–14, doi:P-2655-710X e-.

³⁶Afifatu Rohmawati, ‘EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN’, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9.1 (2015), pp. 15–32, doi:<https://doi.org/10.21009/JPUD.091.02>.

budaya sosial yang ada di sekitarnya. Pengalaman-pengalaman ini membantu membentuk kecerdasan dan cara berpikir anak.³⁷

Integrasi antara pemikiran Piaget dan gagasan tabularasa Locke menyoroti betapa pentingnya lingkungan belajar yang stimulatif dan interaktif untuk mendukung pertumbuhan kognitif anak. Metode suku kata dengan bantuan kartu kata memberikan rangsangan visual dan pengalaman nyata yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, sementara partisipasi aktif guru dan orang tua membentuk suasana yang mendukung proses belajar. Oleh karena itu, penerapan metode ini tidak hanya memiliki keefektifan secara teknis, tetapi juga sejalan dengan dasar-dasar teoritis tentang cara anak belajar dan tumbuh.

Tidak hanya faktor pendukung penerapan metode suku kata berbantu alat bantu berupa kartu kata di kelas satu SD Al-Khotimah Semarang menghadapi dua faktor penghambat utama. Pertama, kesulitan dasar siswa dalam mengenali huruf dan suku kata, yang memperlambat proses pembelajaran. Kedua, perbedaan tingkat dukungan orang tua dalam mendampingi anak belajar, yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran di rumah. Hasil observasi menunjukkan adanya perbedaan dalam cara siswa menangkap materi, dimana sebagian siswa dapat menguasai materi dengan cepat,

³⁷Marinda et al., ‘Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar’.

sedangkan yang lainnya memerlukan waktu lebih lama dan mengalami kesulitan dalam membedakan huruf atau mengingat urutan langkah. Untuk mengatasi hal ini, perlu perhatian lebih pada penguatan dasar kemampuan membaca siswa dan peningkatan peran orang tua dalam mendampingi anak, agar pembelajaran dapat berjalan lebih optimal.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lia Fatmawati, Elisa Septiana, dan Rani Setiawaty, ditemukan juga oleh peneliti bahwa terdapat faktor internal yang berasal dari siswa sendiri, seperti motivasi belajar yang kurang, kemampuan mengingat yang rendah, dan kesulitan dalam membedakan huruf-huruf yang mirip.³⁸ Ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lela Lestari dan Zaka Hadikusuma R, di mana beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca siswa diidentifikasi, antara lain kurangnya minat dan motivasi untuk membaca, kurangnya perhatian dari orang tua, kondisi lingkungan, dan tingkat kecerdasan atau pemahaman siswa.³⁹

Hal ini dihubungkan dengan teori perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Jean Piaget, di mana tahap

³⁸Elisa Septiana, Lia Fatmawati, and Rani Setiawaty, ‘Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Dan Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas Ii Sd 3 Gulang’, *Jurnal Lensa Pendas*, 9.2 (2024), pp. 203–17, doi:10.33222/jlp.v9i2.3831.

³⁹Lela Lestari and Zaka Hadikusuma Ramadan, ‘Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Dan Dampaknya Terhadap Proses Pembelajaran Siswa Kelas II Sekolah Dasar’, *Jurnal Kependidikan*, 13.001 (2024), pp. 113–24.

perkembangan belajar anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk variasi dalam kemampuan pemahaman siswa.⁴⁰ Untuk itu, model pengajaran, metode yang diterapkan, dan pendekatan yang digunakan harus beragam dan disesuaikan dengan usia serta perkembangan kognitif anak masing-masing. Pembelajaran dengan pendekatan yang menekankan perkembangan kognitif anak dapat berfungsi sebagai pedoman yang efektif bagi guru dalam merencanakan strategi pengajaran. Dengan demikian, pengajaran akan dibuat lebih efektif, efisien, dan tepat sasaran. Pencapaian tujuan pendidikan nasional yang lebih menyeluruh dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak juga dapat didukung.

Strategi pengulangan yang diterapkan oleh Ibu S dalam penggunaan metode suku kata terbukti secara efektif dalam membantu siswa memahami dan menguasai materi bacaan. Melalui kegiatan membaca bersama dan pengulangan bacaan secara bergiliran, siswa diberi kesempatan untuk memperbaiki kesalahan sekaligus membangun rasa percaya diri mereka. Pendekatan ini menunjukkan sensitivitas terhadap karakteristik dan kebutuhan individual siswa misalnya, memberikan tantangan kepada siswa yang cepat memahami materi, serta

⁴⁰Nuryati Nuryati and Darsinah Darsinah, ‘Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar’, *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3.2 (2021), pp. 153–62, doi:10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i2.1186.

menyediakan waktu tambahan dan pengulangan bagi siswa yang membutuhkan proses lebih panjang.

Pendekatan diferensiasi ini berhasil meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, membangun kepercayaan diri, serta memperbaiki kemampuan membaca secara bertahap. Selain itu, pendekatan tersebut juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang ramah dan terbuka, di mana semua siswa merasa dihargai serta mendapatkan kesempatan yang setara untuk tumbuh sesuai dengan kemampuan mereka.

Pernyataan ini sejalan dengan kajian yang dilakukan oleh Abdul Malik, yang menyebutkan bahwa pendekatan diferensiasi mampu meningkatkan motivasi belajar, memaksimalkan potensi peserta didik, serta meningkatkan interaksi sosial di antara mereka.⁴¹ Dalam konteks penggunaan metode suku kata, penerapan pendekatan diferensiasi tampak jelas ketika guru menyesuaikan strategi pengulangan dan aktivitas membaca dengan kebutuhan masing-masing siswa. Siswa yang cepat memahami materi diberikan tantangan lanjutan, sementara siswa yang memerlukan waktu lebih diberi kesempatan untuk mengulang bacaan tanpa tekanan. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat penguasaan

⁴¹Abdul Malik, ‘Penerapan Pendekatan Diferensiasi Dalam Pendidikan Inklusif Di Sekolah Dasar’, *Saraweta : Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 2.02 (2024), pp. 291–300.

kemampuan membaca, tetapi juga menghadirkan suasana pembelajaran yang terbuka, membantu kemajuan sosial, serta secara bertahap meningkatkan rasa percaya diri siswa.

C. Keterbatasan Penelitian

Batasan-batasan jelas dimiliki oleh penelitian ini dan kesempurnaan belum dicapai. Keterbatasan waktu dalam pengerjaan dan karakteristik subjek yang diteliti, yaitu siswa kelas I SD yang belum dapat diajak berdiskusi atau diwawancara secara langsung, menjadi tantangan yang dihadapi. Hambatan dalam menghasilkan temuan yang dapat diterapkan secara umum juga disebabkan oleh fokus penelitian yang hanya dibatasi pada satu metode dan satu jenis media pembelajaran. Peneliti perlu melakukan penelitian lanjutan dengan ruang lingkup yang lebih luas, yang melibatkan berbagai pendekatan dan strategi pembelajaran yang beragam, agar dapat memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai efektivitas metode suku kata dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa di tingkat pendidikan dasar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penggunaan metode suku kata berbantu media kartu kata dilakukan secara sistematis. Guru memperkenalkan suku kata secara perlahan melalui kartu bergambar, kemudian siswa mengenali dan menyusunnya menjadi kata utuh. Selanjutnya, guru membimbing siswa secara bergiliran dengan menggunakan buku bacaan berjenjang dan melakukan latihan berulang agar pemahaman meningkat. Media kartu kata memudahkan siswa mengenali huruf, mengingat suku kata, dan menyusun kata, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga menumbuhkan antusiasme dan kepercayaan diri siswa.
2. Faktor yang mendukung keberhasilan metode ini adalah kemampuan guru, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta dukungan dari orang tua. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat seperti variasi dalam kemampuan dasar membaca siswa dan kurangnya partisipasi dari beberapa orang tua. Strategi pembelajaran yang bertahap dan berbeda-beda membantu mengatasi masalah ini dan meningkatkan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi, penggunaan metode suku kata yang didukung oleh media kartu kata digunakan untuk memperbaiki kemampuan membaca siswa kelas 1 SD Al-Khotimah

Semarang, beberapa rekomendasi diberikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Dukungan dalam pelaksanaan proses belajar diharapkan dapat diberikan oleh sekolah dengan penerapan metode dan media yang kreatif agar siswa merasa lebih senang, nyaman, dan lebih mudah dalam memahami pembelajaran, terutama pada saat belajar membaca awal. Cara yang efektif untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa bisa dilakukan melalui pengadaan media sederhana seperti kartu kata.

2. Bagi Guru

Dianjurkan agar metode suku kata dengan bantuan media kartu kata diterapkan oleh para guru kelas satu sebagai alternatif strategi awal untuk meningkatkan kemampuan membaca, karena efektivitas dan inovasi metode serta media ini telah dibuktikan dalam peningkatan keterampilan membaca siswa secara bertahap, terutama dalam pengenalan suku kata dan penyusunan kata secara utuh.

3. Bagi Pembaca

Penjelasan yang jelas mengenai proses belajar dengan menggunakan metode suku kata yang didukung oleh media kartu kata diberikan oleh penelitian ini kepada para pembaca. Oleh karena itu, pelaksanaan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran

dapat dipertimbangkan oleh peneliti selanjutnya untuk mendapatkan hasil yang lebih lengkap dan generalisasi yang lebih luas mengenai efektivitas metode ini dalam beragam kondisi di sekolah dasar.

C. Kata Penutup

Dengan demikian, kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia, khususnya dalam peningkatan kemampuan membaca siswa di tingkat sekolah dasar, diharapkan dapat diberikan oleh laporan penelitian ini. Semoga referensi bagi para guru dan sekolah dalam pengembangan strategi pembelajaran membaca yang efektif dan inovatif dapat diberikan oleh temuan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adien Inayah, and others, ‘Meningkatkan Keterampilan Membaca Pada Anak Sekolah Dasar Kelas Tinggi Dengan Menggunakan Metode PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review)’, *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1.3 (2023), pp. 143–54, doi:10.55606/jubpi.v1i3.1661
- Agustina, Nurpadila, Amrah, and Amir, ‘Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar’, *Journal Of Education*, 3.2 (2023), pp. 74–92
<<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2034348&val=12153&title=Penggunaan%20Media%20Kartu%20Kata%20Bergambar%20Untuk%20Meningkatkan%20Kemampuan%20Membaca%20Permulaan>>
- Ahmad Musanna dan Basiran, ‘Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan’, *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 1.1 (2016), pp. 88–97, doi:10.48094/raudhah.v1i1.10
- Amelia, Zahrina, and others, ‘Pengembangan Media Pembelajaran SUMA (Seri Untuk Membaca Anak) Dalam Meningkatkan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun’, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5.1 (2025), pp. 118–34
- Amna, Hayatul, ‘Peningkatan Keterampilan Membaca Awal Dengan Menggunakan Media Kartu Kata’, *Aliterasi: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 3.2 (2023), pp. 108–14
<<http://jurnal.umuslim.ac.id/index.php/alt>>
- Ananta Pramayshela, and others, ‘Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Kelas 4 Sd’, *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1.3 (2023), pp. 111–25, doi:10.55606/jubpi.v1i3.1611
- Aniswita dan Neviyarni, ‘Perkembangan Kognitif, Bahasa, Perkembangan Sosio-Emosional, Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran’, *Inovasi Pendidikan*, 7.2 (2020), pp. 1–13
- Aryani, Ririn, and Puji Yanti Fauziah, ‘Analisis Pola Asuh Orangtua

Dalam Upaya Menangani Kesulitan Membaca Pada Anak Disleksia’, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.2 (2020), pp. 1128–37, doi:10.31004/obsesi.v5i2.645

Auliana, and others, ‘Pengembangan Media Kartu Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyusun Kalimat Pada Siswa’, *Seminar Nasional Paedagoria*, 3 (2023), pp. 408–17

Babullah, Rubi, ‘TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF JEAN PIAGET DAN PENERAPANNYA DALAM PEMBELAJARAN’, *EPISTEMIC: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN*, 01.02 (2022), pp. 131–52

Barokah, Awalina, and others, ‘Menganalisis Proses Belajar Dan Pembelajaran Dalam Teori Kognitif Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar’, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6.3 (2024), pp. 2490–97, doi:10.31004/edukatif.v6i3.6793

Basri, Hasan, ‘Cognitive Ability In Improving The Effectiveness Of Social Learning For Elementary School Students’, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18.1 (2018), pp. 1–9 <<https://ejournal.upi.edu/index.php/JER/article/view/11054>>

Dafit, Nisa Umami dan Febrina, ‘Pengaruh Media Kartu Kata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar’, *Jurnal Kependidikan*, 13.2 (2024), pp. 478–86, doi:10.31004/basicedu.v3i2.30

Danita, Fauziah, and Asdi Wirman, ‘Bagaimana Proses Pengenalan Membaca Awal Yang Sesuai Untuk Anak Usia Dini?’, *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6.3 (2023), pp. 345–50, doi:10.31004/aulad.v6i3.518

Dewi, Yuni Triana, and others, ‘Penerapan Metode Suku Kata Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa Sd Sunan Giri Ngebruk’, *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8.3 (2022), pp. 780–85, doi:10.31949/educatio.v8i3.2428

Fathor, Rasyid, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kediri: STAIN

Kediri Press, 2015)

- Firsta Bagus Sugiharto, Chusnul Chotimah, and Devi Dominika, ‘Penggunaan Metode Suku Kata Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 SDN Tlogomas 2 Kota Malang’, *Jurnal Lensa Pendas*, 9.1 (2024), pp. 125–42, doi:10.33222/jlp.v9i1.3373
- Gusniwati, Mira, ‘PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN MINAT BELAJAR TERHADAP PENGUASAAN KONSEP MATEMATIKA SISWA SMAN DI KECAMATAN KEBON JERUK’, *Jurnal Formatif*, 5.1 (2015), pp. 26–41
- Hamidah Mujaddidah, Erna Suwangsih, and Neneng Sri Wulan, ‘Penerapan Metode Suku Kata (Syllabic Method) Berbantuan Aplikasi Marbel Membaca Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar’, *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9.04 (2023), pp. 226–35, doi:10.36989/didaktik.v9i04.1638
- Hana Zafira Zahra S, Brian Prilliano, Dan M. Yunus Abu Bakar, ‘Pendalaman Teori Mazhab Kognitivistik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab’, *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 2.3 (2025), pp. 441–50
- Hanifah, Umi, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata* (Yogyakarta: Pustaka Egaliter, 2023)
- Harahap, Dinda Permatasari, ‘Penggunaan Metode Silabel Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa’, *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 1.1 (2020), pp. 15–22, doi:10.51849/j-p3k.v1i1.14
- Hilda Melani Purba, and others, ‘Aspek-Aspek Membaca Dan Pengembangan Dalam Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi’, *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2.3 (2023), pp. 179–92, doi:10.58192/insdun.v2i3.1025

Himmatul Aliyah dan Umi Salamah, ‘PENGGUNAAN BUKU 10 TAHAP JAGO MEMBACA DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN PESERTA DIDIK KELAS I MI AR-ROIHAN LAWANG’, *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3.2 (2024), pp. 140–52

Ibnu Imam Al Ayyubi, Firda Noerzanah, Anna Herlina, Siti Halimah, Siti Sa’adah, ‘Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget’, *Jurnal Pendidikan Islam*, 2.02 (2024), pp. 83–90, doi:10.63018/jpi.v2i02.26

Irma Sari, Elia, Cicih Wiarsih, and Dhi Bramasta, ‘Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik Di Kelas IV Sekolah Dasar’, *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7.1 (2021), pp. 74–82, doi:10.31949/educatio.v7i1.847

Ismail, Ismail, ‘Perkembangan Kognitif Pada Masa Pertengahan Dan Akhir Anak-Anak’, *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 4.1 (2019), pp. 15–22, doi:10.47435/jpdk.v4i1.90

Juwita, Intan, and others, ‘Manajemen Ekstrakurikuler Untuk Mengembangkan Minat Dan Bakat Siswa Di Sma Negeri 2 Mendo Barat’, *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 14.1 (2020), pp. 52–60, doi:10.26877/mpv.v14i1.5580

Khairunnisak, ‘Penggunaan Media Kartu Sebagai Strategi Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan’, *Jurnal Pencerahan*, 9.2 (2015), p. 73
<<http://jurnal.unsyiah.ac.id/JPP/article/download/2877/2739>>

Korompot, Salim, Maryam Rahim, and Rahmat Pakaya, ‘Persepsi Siswa Tentang Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar’, *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*, 1.1 (2020), pp. 40–48, doi:10.37411/jgcj.v1i1.136

Laily, Idah Faridah, ‘Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar’, *Eduma : Mathematics Education Learning and*

Lestari, Lela, and Zaka Hadikusuma Ramadan, ‘Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Dan Dampaknya Terhadap Proses Pembelajaran Siswa Kelas II Sekolah Dasar’, *Jurnal Kependidikan*, 13.001 (2024), pp. 113–24

Luh Putu Sepyantari, I Putu Oka Suardana, and Desak Putu Anom Janawati, ‘Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN 3 Ubudu, Gianyar, Bali’, *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 3.2 (2021), pp. 24–34

Mahlil Adriaman, *Pengantar Metode Penelitian Ilmu Hukum*, ed. by Anna Andriany Siagian, 1st edn (Sumatera Barat: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2024) <https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Metode_Penelitian_Ilmu_Hukum/Luf4EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0&kptab=overview>

Malik, Abdul, ‘Penerapan Pendekatan Diferensiasi Dalam Pendidikan Inklusif Di Sekolah Dasar’, *Saraweta : Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 2.02 (2024), pp. 291–300

Marinda, Leny, ‘Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar’, *An-Nisa’ : Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13.1 (2020), pp. 116–52, doi:10.35719/annisa.v13i1.26

Marisa, Aida, and Rika Restela, ‘Metode Suku Kata Sebagai Strategi Eskalasi Kemampuan Membaca Permulaan Siswa’, *Paedagogi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (e-Journal)*, 10.1 (2024), p. 67, doi:10.24114/paedagogi.v10i1.56233

Meylovia, Donna, and Alfin Julianto, ‘Inovasi Pembelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di SDN 25 Bengkulu Selatan’, *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 4.1 (2023), pp. 84–91, doi:10.69775/jpia.v4i1.128

Muammar, *Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar* (Mataram: Sanabil,

2020)

Muhammad, Maryam, ‘Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran’, *Lantanida Journal*, 4.2 (2017), p. 87, doi:10.22373/lj.v4i2.1881

Muhsyanur, *Pengembangan Keterampilan Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif* (yogyakarta: Uniprima Press, 2019)

Muis, Sitti Fauziah, ‘Kemampuan Membaca Pemahaman Literal Dan Interpretatif Melalui Pendekatan Konstruktivisme’, *Al Munzir*, 6.2 (2013), pp. 272–85
<<https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-munzir/article/view/263/253>>

Mujito, *Pembinaan Minat Baca* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2001)

Mukarromah, Aenullael, and Meyyana Andriana, ‘Peranan Guru Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran’, *Journal of Science and Education Research*, 1.1 (2022), pp. 43–50, doi:10.62759/jser.v1i1.7

Mulyani, Cut Sri, ‘Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Melalui Metode Suku Kata Dengan Media Puzzle Kelas Ii Min 46 Bireuen’, *Skripsi*, 2022

Mustikawati, Ratih, ‘Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Metode Suku Kata (Syllabic Method) Pada Siswa Kelas I Sd Negeri Nayu Barat Iii Banjarsari Surakarta Tahun 2014-2015’, *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 2.1 (2015), pp. 41–56

Natsir, Rahmani, Khaerunnisa, and Atjo, ‘Penggunaan Permainan Media Kartu Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Siswa Kelas II UPT SD Negeri 17 Binamu Kabupaten Jeneponto Using of Word Cara Media Games to Improve Reading Aloud Skills Of Student In Class II UPT SD Negeri 17 Binamu At ’, *Pinisi Journal Of Education*, 2.5 (2022), pp. 24–35

Noor, Fu'ad arif, 'SELING Jurnal Program Studi PGRA PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK RAUDLATUL ATHFAL (RA)', *Program Studi PGRA*, 4 (2018), pp. 169–80

Novita, Wantri, and others, 'Penerapan Teori Perkembangan Kognitif Oleh Jean Piaget Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa Sd/Mi', *HYPOTHESIS: Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, 01.02 (2023), pp. 122–34, doi:10.62668/hypothesis.v2i01.662

Nurhayati, 'Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Gambar Dan Simbol Pada Kelompok B2 Tk Dharma Wanita Kalijaga', *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1.2 (2019), pp. 128–45
<<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>>

Nurhayati, Hermin, and Nuni Widiarti , Langlang Handayani, 'Jurnal Basicedu. Jurnal Basicedu', *Jurnal Basicedu*, 5.5 (2020), pp. 3(2), 524–32 <<https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>>

Nuryati, Nuryati, and Darsinah Darsinah, 'Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar', *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3.2 (2021), pp. 153–62, doi:10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i2.1186

Patiung, Dahlia, 'Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual', *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 5.2 (2016), pp. 352–76, doi:10.24252/ad.v5i2.4854

Prabowo, Rendra Agung, Kodrad Budiyono, and Norhalimah Norhalimah, 'Membangun Budaya Literasi Anak Usia Dini Dengan Penguatan Pendampingan Keluarga', *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6.3 (2022), p. 667, doi:10.35931/am.v6i3.1048

Purwati, Baiq, 'Meningkatkan Kemampun Membaca Permulaan Melalui Kegitan Bermain Kartu Huruf Bergamabar Pada

Kelompok B TK Pertiwi Terara’, *Bintang*, 1.1 (2019), pp. 123–40
<<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/view/287>>

Puspa Indria, Vivi, and Nesna Agustriana, ‘Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Membaca Glenn Doman Pada Anak Kelompok A PAUD Sambela Kota Bengkulu’, *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2.2 (2017), pp. 95–100
<<https://media.neliti.com/media/publications/522797-pengaruh-metode-glenn-doman-terhadap-kem-a32d58b8.pdf>>

Putranto, Rozaq Ardian, and others, *Terampil Membaca Dan Menulis Bahasa Indonesia SD* (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2023)
<<https://books.google.co.id/books?id=1OnPEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>>

Putri, Ayilzi, and others, ‘Perintah Belajar Dan Mengajar Dalam Q. S. Al-‘Alaq Ayat 1-5 Menurut Tafsir Ath-Thabari’, *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 7.3 (2023), p. 158, doi:10.47006/er.v7i3.16141

Putri, Rosana Eka, I Nyoman Karma, and Husniati Husniati, ‘Strategi Guru Kelas Dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca Pada Peserta Didik Di SDN 30 Ampenan’, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7.4 (2022), pp. 2173–80, doi:10.29303/jipp.v7i4.930

Rabiatus, ‘MEMBACA PERMULAAN : PENERAPAN METODE SUKU KATA DI SDN 03 SELEBUNG KETANGGA’, *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7.4 (2024), pp. 15008–14, doi:P-2655-710X e-

Rejeki, Supadmi, ‘Peningkatan Kemampuan Membaca Dengan Menggunakan Model Pembelajaran PAKEM (Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan)’, *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs)*, 3.3 (2020), pp. 2232–337

RIMHASNI, RIMHASNI, ‘Penggunaan Media Kartu Kata Untuk

Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 009 Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau’, *Jurnal Edu Research*, 9.2 (2020), pp. 38–47, doi:10.30606/jer.v9i2.777

Ritonga, Annida Azhari, and others, ‘Keterampilan Membaca Pada Pembelajaran’, *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2.3 (2023), pp. 102–13

Rohmawati, Afifatu, ‘EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN’, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9.1 (2015), pp. 15–32, doi:<https://doi.org/10.21009/JPUD.091.02>

Rukminingsih, Gunawan Adnan, dan Mohammad Adnan Latief, *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN PENELITIAN KUANTITATIF, PENELITIAN KUALITATIF, PENELITIAN TINDAKAN KELAS*, ed. by Erni Munastiwi and Havid Ardi, 1st edn (Yogyakarta: Erhaka Utama, 2020)

Rumidjan, Sumanto, and A. Badawi, ‘Pengembangan Media Kartu Kata Untuk Melatih Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Sd’, *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 26.1 (2017), pp. 62–68, doi:10.17977/um009v26i12017p062

Sabarti Akhadiah, Maidar G. Arsjad dan Sakura H. Ridwan, *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 2001)

Safira Roesi, Rintis Rizkia Pangestika, Suyoto., ‘ANALISIS FAKTOR RENDAHNYA KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS SISWA KELAS II SD NEGERI 2 MRANTI’, *Journal Binagogik*, 11.1 (2024), pp. 115–22

Sakdiyah, ‘Jurnal Dedikasi Pendidikan Peningkatan Kemampuan Membaca Anak TPA Dengan’, 8848.1 (2019), pp. 53–60

Septiana, Elisa, Lia Fatmawati, and Rani Setiawaty, ‘Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Dan Strategi Guru Dalam Meningkatkan

Kemampuan Membaca Siswa Kelas II SD 3 Gulang’, *Jurnal Lensa Pendas*, 9.2 (2024), pp. 203–17,
doi:10.33222/jlp.v9i2.3831

Setyowati, Juli, and Imamah Imamah, ‘Efektivitas Media Kartu Kata Dan Gambar Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Awal Anak Usia Dini’, *Journal of Education Research*, 4.3 (2023), pp. 1014–20, doi:10.37985/jer.v4i3.211

Simamora, Enjelina Pitri, Nanda Claudia Pardede, and Safinatul Hasanah Harahap, ‘Peran Keterampilan Membaca Dalam Membentuk Keterampilan Menulis’, *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2.1 (2024), pp. 385–94, doi:10.57235/ijedr.v2i1.1782

Solchan T.W. Mohamad Yunus, Yetty Mulyati. Endang Werdiningsih., and M. Syarif. B. Esti Pramukti., *Pendidikan Bahasa Indonesia Di SD* (Tangerang Selatan: Universita Terbuka, 2020)

Suarca, Kadek, Soetjiningsih Soetjiningsih, and IGA. Endah Ardjana, ‘Kecerdasan Majemuk Pada Anak’, *Sari Pediatri*, 7.2 (2016), p. 85, doi:10.14238/sp7.2.2005.85-92

Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 7th edn (Bandung: Alfabeta, 2024)

—, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2020)

Sukanto, Sukanto, ‘Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menggunakan Model Pembelajaran Melalui Supervisi Klinis Di SD Negeri 168/X Pandan Sejahtera Tanjung Jabung Timur’, *Journal on Education*, 4.1 (2021), pp. 342–52,
doi:10.31004/joe.v4i1.448

Sumarni, ‘Model Pembelajaran Kelompok Untuk Meningkatkan’,

Jurnal Riset Penddikan Indonesia, 2.9 (2022), pp. 1208–19,
doi:2809-980x

Suyadi, Suyadi, and Riska Putri Sari, ‘Penggunaan Metode Suku Kata (Syllabic Method) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SDN 009 Tarakan’, *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5.2 (2021), p. 174, doi:10.20961/jdc.v5i2.49800

Syarifin, Ahmad, ‘Percepatan Perkembangan Kognitif Anak: Analisis Terhadap Kemungkinan Dan Persoalannya’, *Al-Bahtsu*, 2.1 (2018), pp. 1–8

Tatmikowati, Ambar, ‘Penggunaan Metode Abjad Dan Suku Kata Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Satu MI Selawe Taji, Karas, Magetan’, *Skripsi*, 2022, pp. 1–64 <<http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/19379>>

Tejaningrum, Dwi Haryantid dan Dhiarti, *Keaksaraan Awal Anak Usia Dini Teori Praktis: Calistung Menjadi Menyenangkan*, 1st edn (Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2020)

Wardani, Ika Septi, ‘Hubungan Antara Metode Suku Kata Dengan Kemampuan Membaca Permulaan Terhadap Siswa Kelas 1 SD’, *In Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series (Vol. 3, No. 3, Pp. 1583-1589)*., 3.3 (2020), pp. 2013–15

Wasilah, Anggini Tyas Palipi Nugraheti Sismulyasih Fadia Nur Farikah Zaenatul, *Metode Dan Media Inovatif Jadikan Siswa Luar Biasa Terampil Dalam Berbahasa* (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2023)

Wathoni, Lalu Muhammad Nurul, *Pendidikan Islam Anak Usia Dini : Pendidikan Islam Dalam Menyikapi Kontroversi Belajar Membaca Pada Anak Usia Dini*, 1st edn (Mataram: Sanabil, 2020)

Wijaya, Umrati Hengki, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam*

Penelitian Pendidikan (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jafray, 2020)

Yana, Nur Elidah, and Sahkholid Nasution, ‘Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS)’, *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10.1 (2024), p. 534, doi:10.29210/1202424519

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara guru

Nama narasumber :

Jenis kelamin :

Jabatan :

Tanggal wawancara :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah metode metode suku membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca?	
2.	Apa alat bantu yang digunakan guru untuk menerapkan metode suku kata dalam meningkatkan kemampuan membaca?	
3.	Bagaimana cara Bapak/Ibu menerapkan metode suku kata berbantu media kartu kata dalam	

	pembelajaran membaca?	
4.	Bagaimana respon siswa dalam penggunaan metode suku kata berbantu media kartu kata?	
5.	Bagaimana Bapa/Ibu mengevaluasi efektivitas metode suku kata berbantu media kartu kata bagi anak yang belum bisa membaca?	
6.	Apa faktor pendukung dalam penerapan metode suku kata berbantu media kartu kata?	
7.	Apa faktor penghambat yang Anda temui saat menggunakan metode ini dan bagaimana cara mengatasinya?	

8.	Bagaimana strategi Anda dalam mengatasi kendala yang muncul saat menerapkan metode ini?	
----	---	--

Pedoman Wawancara Siswa

Nama narasumber :

Jenis kelamin :

Jabatan :

Tanggal wawancara :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu suka belajar membaca dengan kartu kata?	
2.	Bagaimana perasaanmu saat membaca menggunakan metode ini?	

Lampiran 2: Transkip Wawancara

Transkip Wawancara guru

Nama narasumber : Septiningsih, S.Pd.

Jenis kelamin : Perempuan

Jabatan : Guru Kelas 1

Tanggal wawancara : Kamis, 6 Maret 2025

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah metode metode suku suku membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca?	Setelah menggunakan metode suku kata dalam proses pembelajaran membaca karena sudah tidak mengeja, alhamdulillah terjadi peningkatan yang signifikan. Sebelumnya, hampir seluruh siswa di kelas belum mampu membaca, dengan hanya 4 dari 28 siswa yang sudah bisa membaca. Namun, setelah penerapan metode ini, kemampuan membaca siswa menunjukkan perkembangan yang cukup pesat.
2.	Apa alat bantu yang digunakan guru untuk menerapkan metode	Alat bantu yang saya gunakan dalam mendukung pembelajaran membaca meliputi berbagai media visual.

	suku kata dalam meningkatkan kemampuan membaca?	Salah satunya adalah dengan mengunduh aplikasi yang tertera pada kartu kata sebagai referensi, atau mencari gambar-gambar yang disertai tulisan kata-kata tertentu, kemudian saya cetak untuk digunakan di kelas. Selain itu, saya juga memanfaatkan buku bacaan berjenjang level 1, 2, dan 3 yang berisi huruf vokal dan konsonan sederhana seperti a, b, dan c. Sedangkan pada level 4 dan 5, materi sudah mencakup bunyi ‘ng’ dan ‘nya’, dan pada level 6 diperkenalkan huruf mati (konsonan akhir). Buku-buku ini sangat membantu dalam menyesuaikan tingkat kesulitan bacaan dengan kemampuan membaca siswa.
3.	Bagaimana cara Bapak/Ibu menerapkan metode suku kata berbantu media kartu kata dalam	Dalam proses pembelajaran membaca, saya menghadapi tantangan dalam membimbing seluruh siswa secara individu dalam satu hari. Karena jumlah siswa di kelas saya sebanyak 24 anak, maka

	pembelajaran membaca?	saya membagi kegiatan membaca menjadi lima hari. Setiap harinya, saya fokus membimbing sekitar lima hingga enam anak secara bergantian. Strateginya, saya terlebih dahulu memberikan kartu kata kepada masing-masing siswa untuk digunakan berlatih secara mandiri. Setelah itu, saya memanggil mereka satu per satu untuk maju ke depan dan membaca secara langsung menggunakan buku bacaan berjenjang (level), sesuai dengan kemampuan membaca masing-masing siswa. Dengan cara ini, saya dapat lebih fokus dalam membimbing dan memantau perkembangan membaca setiap anak secara lebih efektif.
4.	Bagaimana respon siswa dalam penggunaan metode suku kata berbantu media kartu kata?	Respon siswa terhadap penggunaan metode suku kata dan media kartu kata sangat positif. Sebagai contoh, salah satu siswa bernama Azzahra menunjukkan antusiasme yang tinggi. Ketika diberi kesempatan

		<p>untuk membaca, Azzahra selalu meminta untuk membaca lagi, sambil berkata, ‘Bu, lagi Bu, lagi! Bahkan setelah kegiatan membaca selesai, semangatnya tidak berhenti. Saat menunggu dijemput orang tuanya, Azzahra masih meminta untuk berlatih membaca lagi karena merasa senang dan ketagihan untuk terus belajar. Bu, sekarang Azzahra apa-apa dibaca. Misalnya lihat poster, langsung dia baca, karena sekarang dia sudah bisa membaca</p>
5.	Bagaimana Bapa/Ibu mengevaluasi efektivitas metode suku kata berbantu media kartu kata bagi anak yang belum bisa membaca?	<p>Saya menggunakan buku metode suku kata yang disusun berdasarkan level kemampuan membaca, mulai dari level satu hingga level enam. Buku ini membantu saya memantau perkembangan kemampuan membaca setiap siswa secara bertahap. Jika seorang anak menunjukkan progres yang baik dan mampu naik dari level satu hingga level enam, maka dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil menguasai</p>

		keterampilan membaca permulaan. Namun, jika belum ada peningkatan atau siswa masih kesulitan di level tertentu, maka proses pembelajaran perlu diulang dan dilatih kembali secara intensif hingga anak tersebut benar-benar memahami dan mampu membaca dengan lancar. Prinsipnya adalah latihan yang berkelanjutan dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak
6.	Apa faktor pendukung dalam penerapan metode suku kata berbantu media kartu kata?	Faktor pendukung dalam penerapan metode suku kata berbantu media kartu kata untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas I SD Al-Khotimah Semarang dapat dilihat dari dua aspek utama. Yang pertama adalah dukungan dari pihak sekolah. Guru-guru di sekolah diharapkan dapat dengan cermat dan kreatif menerapkan metode suku kata dengan media kartu kata, sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca anak secara efektif. Guru yang berkompeten dan

		memiliki pengetahuan yang cukup mengenai metode ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan Faktor kedua adalah peran orang tua. Sebagian orang tua turut mendukung dengan menyediakan buku metode serupa di rumah pembelajaran membaca di kelas. Sebagian orang tua sangat mendukung perkembangan kemampuan membaca anak-anak mereka dengan membeli buku metode yang serupa dengan yang disediakan di sekolah
7.	Apa faktor penghambat yang Anda temui saat menggunakan metode ini dan bagaimana cara mengatasinya?	Beberapa siswa masih kesulitan mengenali dan menulis huruf dengan benar, terutama huruf yang sering tertukar seperti ‘b’ dan ‘d’, serta menulis huruf dalam bentuk terbalik. Kami melihat bahwa ada perbedaan antara orang tua yang aktif terlibat dalam mendampingi anak belajar di rumah dan orang tua yang lebih memilih menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab

		<p>pendidikan kepada sekolah. Orang tua yang mendukung dengan membeli buku tambahan atau berlatih bersama anak mereka di rumah dapat membantu mempercepat kemampuan membaca anak. Namun, ada juga orang tua yang kurang memberikan dukungan, yang mempengaruhi hasil belajar siswa.</p>
8.	Bagaimana strategi Anda dalam mengatasi kendala yang muncul saat menerapkan metode ini?	<p>Strategi yang saya gunakan dalam penerapan metode suku kata adalah dengan melakukan pengulangan secara terus-menerus agar anak dapat benar-benar memahami dan menguasai materi yang diajarkan. Sebagai contoh, dalam pembelajaran bahasa, saya mengajak seluruh siswa untuk membaca bersama-sama terlebih dahulu. Setelah itu, saya memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengulangi bacaan yang telah dibahas secara bergiliran di depan kelas. Pengulangan ini</p>

		penting agar setiap anak bisa memperbaiki kesalahan yang mungkin terjadi saat membaca dan merasa lebih percaya diri. Dengan metode ini, diharapkan kemampuan membaca anak akan meningkat secara bertahap.
--	--	---

Transkip Wawancara Siswa

A. Nama narasumber : Marsha Adiba Sakila
Jenis kelamin : Perempuan
Jabatan : Siswa Kelas 1 SD Al-Khotimah

Tanggal wawancara : Senin, 10 Maret 2025

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu suka belajar membaca dengan kartu kata?	Seru mau lagi main-main pakai kartu kata.
2.	Bagaimana perasaanmu saat membaca menggunakan metode ini?	Saya suka pakai metode ini.

B. Nama narasumber : Azahra Azkadina Kurniawan
Jenis kelamin : Perempuan
Jabatan : Siswa Kelas 1 SD Al-Khotimah

Tanggal wawancara : Senin, 10 Maret 2025

No	Pertanyaan	Jawaban
----	------------	---------

1.	Apakah kamu suka belajar membaca dengan kartu kata?	Saya happy kak seru banget.
2.	Bagaimana perasaanmu saat membaca menggunakan metode ini?	Saya happy kak seru banget suka, selalu pokoknya mau belajar pakai metode ini terus

C. Nama narasumber : Raisya Putri Zahfira
 Jenis kelamin : Perempuan
 Jabatan : Siswa Kelas 1 SD Al-Khotimah

Tanggal wawancara : Senin, 10 Maret 2025

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu suka belajar membaca dengan kartu kata?	Saya suka dan seneng kak bisa bermain sambil belajar.
2.	Bagaimana perasaanmu saat membaca menggunakan metode ini?	Saya suku seperti ga belajar kak.

D. Nama narasumber : Triyadi Hirlan Prastyo
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Jabatan : Siswa Kelas 1 SD Al-Khotimah

Tanggal wawancara : Senin, 10 Maret 2025

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu suka belajar membaca dengan kartu kata?	Saya seneng banget kak mau lagi main kartu kata.
2.	Bagaimana perasaanmu saat membaca menggunakan metode ini?	Saya suka dan senang sekalipakai metode ini kak.

Lampiran 3: lembar observasi

Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI INSTRUMEN PENELITIAN PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA MELALUI PENGGUNAAN METODE SUKU KATA BERBANTU MEDIA KARTU KATA PADA KELAS SATU SD AL-KHOTIMAH SEMARANG

Nama Observer : Nur Hidayah

Tanggal Observasi : Senin, 10 Maret 2025

Waktu Obsevasi : 09.30 – 10.30

Tempat Obsevasi : Di kelas 1 SD Al-Khotimah

Subjek Observasi : Siswa Kelas 1 SD Al-Khotimah

A. Aktivitas Guru

Tujuan Observasi: Mengamati bagaimana guru menerapkan metode suku kata berbantu kartu kata dalam pembelajaran membaca.

Berilah tanda centang (✓) sesuai hasil pengamatan!

No	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan		Catatan
		Iya	Tidak	
1.	Guru menjelaskan metode suku kata.	✓		Guru menjelaskan dengan baik dan menggunakan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh siswa.
2.	Guru menggunakan kartu kata sebagai media pembelajaran.	✓		Kartu kata digunakan secara interaktif, sebelum digunakan guru menjelaskan cara mainnya terlebih dahulu
3.	Guru memberikan bimbingan	✓		Guru membimbing siswa satu per satu.

	membaca kepada siswa.			
4.	Guru memberikan motivasi kepada siswa.	✓		Guru memuji setiap usaha siswa, dengan mengucapkan “yang menang tidak boleh sombang dan yang belum menang tidak boleh patah semangat dan terus mencoba.”
5.	Guru memberikan respon positif kepada siswa.	✓		Guru memberikan respon positif seperti pujian ("Bagus sekali!", "Pintar!"), senyuman, dan tepuk tangan setiap kali siswa berhasil membaca dengan benar. Guru juga menunjukkan gestur yang menyemangati seperti mengangguk atau memberi acungan jempol, sehingga siswa merasa dihargai dan semakin percaya diri.
6.	Guru memberikan kesempatan siswa untuk memcoba membaca suku kata.	✓		Guru memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk membaca suku kata secara bergiliran. Siswa dibagi menjadi empat kelompok, kemudian dua kelompok dipanggil maju ke depan kelas untuk mencari suku kata dari kartu yang tersedia, lalu menggabungkannya menjadi sebuah kata yang bermakna.

7.	Guru mengkondisikan siswa dengan baik	✓		Guru berhasil menciptakan suasana kelas yang tertib dan kondusif. Sebelum memulai kegiatan, guru memberikan arahan dengan jelas dan memastikan semua siswa memperhatikan. Selama pembelajaran, guru mampu mengelola kelas dengan baik, menenangkan siswa yang ribut, serta menjaga fokus siswa tetap pada kegiatan membaca.
----	---------------------------------------	---	--	---

B. Aktivitas siswa

Tujuan: Mengamati bagaimana siswa berpartisipasi dalam pembelajaran membaca menggunakan metode suku kata bantuan kartu kata.

Berilah tanda centang (✓) sesuai hasil pengamatan!

No	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan		Catatan
		Iya	Tidak	
1.	Siswa mendengarkan dan mengikuti intruksi guru.	✓		Sebagian besar siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik dan mengikuti instruksi yang diberikan. Saat guru memberikan perintah untuk mengambil kartu kata atau membaca suku kata, siswa segera melaksanakannya dengan tertib. Meskipun ada beberapa siswa yang perlu diingatkan, secara umum mereka menunjukkan

				perhatian dan kepatuhan terhadap arahan guru.
2.	Siswa menggunakan kartu kata dalam membaca.	✓		Siswa menggunakan kartu kata sebagai alat bantu dalam membaca. Mereka diminta mengambil kartu yang berisi suku kata, kemudian menyusunnya menjadi sebuah kata yang bermakna. Kegiatan ini dilakukan secara berkelompok dan bergiliran, serta membuat siswa lebih aktif dan mudah memahami proses membaca melalui media visual.
3.	Siswa mampu membedakan suku kata dengan benar.	✓		Siswa mampu membedakan suku kata dengan benar. Ketika guru menyebutkan sebuah kata, siswa dapat mengidentifikasi suku katanya secara tepat. Setelah itu, mereka mencari kartu yang sesuai dan menyusun suku kata tersebut menjadi kata utuh.
4.	Siswa mampu menggabungkan suku kata menjadi kata.	✓		Sebagian besar siswa mampu menggabungkan dua hingga tiga suku kata menjadi satu kata dengan benar, seperti “li-ma” menjadi lima atau “ri-bu” menjadi “ribu”. Kegiatan ini dilakukan menggunakan kartu kata yang berisi potongan suku kata. Meskipun ada beberapa

				siswa yang masih terbatas-batas, mereka tetap berusaha dengan antusias dan menunjukkan perkembangan dari waktu ke waktu.
5.	Siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran.	✓		Siswa terlihat sangat antusias selama pembelajaran berlangsung. Mereka aktif mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan, berebut giliran untuk membaca, dan menunjukkan ekspresi senang saat bermain dengan kartu kata. Bahkan setelah kegiatan selesai, beberapa siswa masih ingin melanjutkan membaca karena merasa senang dan tertarik dengan metode yang digunakan.
6.	Siswa mengalami kesulitan dalam membaca suku kata tertentu.	✓		Beberapa siswa masih mengalami kesulitan saat membaca suku kata tertentu, terutama pada suku kata yang mengandung bunyi kompleks seperti “ng” dan “ny”. Selain itu, ada siswa yang masih tertukar dalam membedakan huruf mirip seperti “b” dan “d”, sehingga perlu bimbingan lebih lanjut dan pengulangan secara intensif.

8.	Siswa lebih percaya diri dalam membaca.	✓		Siswa menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam membaca. Mereka tidak ragu untuk maju ke depan kelas dan membaca dengan suara lantang. Bahkan siswa yang awalnya pemalu mulai berani mencoba membaca sendiri di depan teman-temannya. Hal ini menunjukkan bahwa metode suku kata berbantu kartu kata mampu membangun rasa percaya diri siswa secara bertahap.
----	---	---	--	--

Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN INSTRUMEN PENELITIAN PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA MELALUI PENGGUNAAN METODE SUKU KATA BERBANTU MEDIA KARTU KATA PADA KELAS SATU SD AL-KHOTIMAH SEMARANG

Peneliti : Nur Hidayah

Hari/tanggal : Senin, 10 Maret 2025

Tempat : Kelas 1 SD Al-Khotimah

Subjek : guru dan siswa kelas 1 SD Al-Khotimah

1. Deskripsi interaksi guru dan siswa

Interaksi antara guru dan siswa berlangsung aktif dan menyenangkan. Guru memberikan penjelasan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa kelas 1. Selama kegiatan membaca, guru sabar membimbing siswa satu per satu serta memberikan respon positif berupa pujian dan dorongan semangat. Siswa juga merespon guru dengan baik, memperhatikan arahan, serta mengikuti instruksi yang diberikan. Guru dan siswa terlibat dalam komunikasi dua arah, sehingga tercipta suasana belajar yang interaktif dan membangun kepercayaan diri siswa.

2. Deskripsi Keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Siswa menunjukkan keterlibatan aktif selama proses pembelajaran membaca berlangsung. Mereka mengikuti instruksi guru dengan penuh perhatian dan antusias dalam menggunakan media kartu kata. Siswa bekerja dalam kelompok maupun secara individu untuk mencari dan menyusun suku kata menjadi kata yang bermakna. Beberapa siswa secara sukarela maju ke depan kelas untuk membaca, sementara yang lain membantu temannya dalam memahami suku kata. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya terlibat secara fisik, tetapi juga secara kognitif dan sosial dalam proses pembelajaran.

3. Deskripsi Antusiasme siswa dalam membaca

Siswa terlihat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan membaca menggunakan metode suku kata berbantu media kartu kata. Mereka aktif merespon arahan guru, berebut giliran untuk membaca, dan menunjukkan rasa senang saat menyusun suku kata menjadi kata.

- Beberapa siswa bahkan meminta tambahan waktu untuk membaca di luar jam pelajaran karena merasa tertarik dan ingin terus belajar.
- 4. Deskripsi penggunaan metode suku kata berbantu media kartu kata**

Metode suku kata digunakan secara sistematis dengan bantuan media kartu kata untuk mempermudah siswa dalam mengenali, membedakan, dan menggabungkan suku kata menjadi kata. Guru memulai pembelajaran dengan memberikan penjelasan dan contoh membaca suku kata, kemudian membagikan kartu kata kepada siswa untuk digunakan dalam latihan membaca. Siswa diminta mencari kartu yang sesuai dengan kata yang diucapkan guru, lalu menyusunnya menjadi kata utuh. Aktivitas dilakukan dalam kelompok dan individu secara bergiliran. Media kartu kata yang berwarna dan bergambar membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan kognitif siswa kelas 1.

Lampiran 4: Gambaran Umum Sekolah

Gambaran Umum SD Al- Khotimah Semarang

A. Sejarah SD Al-Khotimah

SD Al Khotimah beralamat di Jl Randusari Spaen I/248, Kecamatan Semarang Selatan, Kota Semarang, Jawa Tengah. SD swasta ini didirikan pertama kali pada tahun 1980. Pada waktu ini SD Al Khotimah memakai panduan kurikulum belajar pemerintah yaitu SD 2013. SD Al Khotimah berada di bawah naungan kepala sekolah dengan nama Khoirul Huda dan operator sekolah Khoirul Huda. SD Al Khotimah mendapat status akreditasi grade A dengan nilai 91 (akreditasi tahun 2021) dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah /Madrasah.

SK Pendirian: 02

Tanggal SK Pendirian: 04 June 1980

SK Operasional: 420/15258/2021

Tanggal SK: 23 November 2021

B. Visi, Misi

1. Visi SD Al-Khotimah yaitu:

Terwujudnya generasi pelajar muda sebagai pembelajar sepanjang hayat yang berkarakter, inovatif, dan berprestasi.

2. Misi SD Al-Khotimah yaitu:

- 1) Merancang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang mampu memotivasi peserta didik untuk selalu belajar dan menemukan pembelajaran.
- 2) Membangun lingkungan sekolah yang membentuk peserta didik memiliki akhlak mulia melalui rutinitas kegiatan keagamaan dan menerapkan ajaran agama melalui cara berinteraksi di sekolah.
- 3) Membangun lingkungan sekolah yang bertoleransi dalam kebhinekaan global, mencintai budaya lokal dan menjunjung nilai gotong royong.
- 4) Mengembangkan kemandirian, nalar kritis dan kreativitas yang memfasilitasi keragaman minat dan bakat peserta didik.
- 5) Mengembangkan program sekolah yang membentuk ide dan gagasan cepat tanggap terhadap perubahan yang terjadi untuk merancang inovasi.
- 6) Mengembangkan dan memfasilitasi peningkatan prestasi peserta didik sesuai minat dan bakatnya melalui proses pendampingan dan kerja sama dengan orang tua.

Lampiran 5: Dokumentasi Proses Observasi Dan Wawancara
Foto Media Kartu Kata



Foto penggunaan media kartu kata kelas 1 SD Al-Khotimah semarang





Foto kondisi ruangan kelas 1 SD Al-Khotimah semarang



Foto proses wawancara dengan guru kelas 1 SD Al-Khotimah semarang



Foto proses wawancara dengan siswa kelas 1 SD Al-Khotimah semarang



Lampiran 6: Modul Ajar

MODUL AJAR BAHASA INDONESIA SD

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	:	Septiningsih, S.Pd
Instansi	:	SD Al Khotimah
Tahun Penyusunan	:	Tahun 2025
Jenjang Sekolah	:	SD
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Fase / Kelas	:	A / 1
Bab 7	:	Aku Ingin
Tema	:	MembedakanKeinginan dan Kebutuhan
Alokasi Waktu	:	han 3 Minggu

B. KOMPETENSI AWAL

- Peserta didik dapat merangkai bunyi huruf dengan bunyi huruf lain membentuk suku kata dan kata-kata yang dikenali.
- Peserta didik dapat menulis suku kata untuk melengkapi kata benda yang dikenali sehari-hari.
- Peserta didik dapat menulis atau menggambarkan benda yang dibutuhkan dan diinginkan.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Mandiri;
- Bernalar kritis;
- Kreatif;

D. SARANA DAN PRASARANA

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Bahasa Indonesia, Aku Bisa! Buku Siswa SD Kelas I, Penulis: Soie Dewayani
- Buku lain yang relevan
- Kartu huruf;
- Kartu kata;
- Kartu bergambar benda-benda yang memiliki suku kata yang diawali dengan huruf ‘g’;

- Alat tulis dan alat warna;
- Buku-buku bacaan fiksi dan nonfiksi tentang berhemat, menabung, berbagi, dan hidup sederhana yang sesuai untuk peserta didik kelas satu.
- Lembar kerja peserta didik, laptop, handphone, LCD proyektor.

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin

F. JUMLAH PESERTA DIDIK

- 28 siswa

G. MODEL PEMBELAJARAN

- Model pembelajaran tatap muka

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tujuan Pembelajaran Bab Ini :

- Dengan menyimak dan menanggapi bacaan tentang hidup hemat, peserta didik dapat membaca dan menulis kata yang sering ditemui sehari-hari.

Capaian Pembelajaran :

Membaca:

- Mengenali dan mengeja kombinasi huruf pada suku kata dan kata yang sering ditemui.

Menulis:

- Menuliskan suku kata sederhana pada kata-kata yang sering ditemui sehari-hari.

Menulis :

- Menuliskan kata-kata yang sering ditemui sehari-hari.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Meningkatkan kemampuan siswa tentang merangkai bunyi huruf dengan bunyi huruf lain membentuk suku kata dan kata-kata yang dikenali.

- Meningkatkan kemampuan siswa tentang menulis suku kata untuk melengkapi kata benda yang dikenali sehari-hari.
- Meningkatkan kemampuan siswa tentang menulis atau menggambarkan benda yang dibutuhkan dan diinginkan.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Bagaimana sebaiknya mengontrol antara kebutuhan dan keinginan dalam kehidupan sehari-hari?
- Perbedaan kebutuhan dan keinginan beserta Contohnya?

D. PERSIAPAN BELAJAR



Bapak dan Ibu Guru, kelas satu adalah kesempatan peserta didik untuk mengalami sekolah formal pertama dalam hidupnya. Di kelas satu, peserta didik berinteraksi dengan lebih banyak teman, melihat barang kepunyaan teman, dan mungkin melihat lebih banyak barang dijual di sekitar sekolah. Di kelas satu, peserta didik biasanya mengembangkan lebih banyak keinginan. Namun, tak semua peserta didik memahami konsep kepemilikan uang yang terbatas dan bagaimana orang dewasa mendapatkan uang. Masa belajar di kelas satu ini menjadi kesempatan yang baik bagi peserta didik untuk mempelajari nilai uang, kebiasaan menabung, serta prinsip hidup sederhana dan berhemat. Guru perlu menanamkan sikap ini melalui kegiatan membaca, menulis, menyimak cerita-cerita yang menyenangkan, dan mendiskusikannya.

Tip Pembelajaran : Mendiskusikan Kegiatan di Pasar

Ketika guru membacakan judul “Bimo di Pasar” dan menunjukkan gambar sampul kepada peserta didik, peserta didik membuat koneksi

antara judul dengan gambar yang dilihatnya. Namun demikian, tak semua peserta didik pernah ke pasar. Guru dapat menggunakan kegiatan mendiskusikan sampul cerita untuk meminta peserta didik berbagi pengetahuan dan pengalaman kepada temannya. Guru dapat mengajukan pertanyaan seperti ‘Apa yang kalian lakukan di pasar?’; ‘Naik apa kalian ke pasar?’; ‘Dengan siapa kalian pergi ke pasar?’. Pengalaman peserta didik yang menyaksikan orang tuanya berdagang di pasar seperti Bimo menjadi hal menarik untuk dibagi kepada peserta didik yang lain.

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru membuka kegiatan dengan aktifitas rutin kelas, sesuai kesepakatan kelas (menyapa, berdoa, dan mengecek kehadiran).
2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa.
3. Guru menyapa para peserta didik dan mengajak mereka berbincang tentang apa yang mereka lihat dalam perjalanan ke sekolah hari ini
4. Guru menjelaskan bahwa ia akan membacakan buku dan menunjukkan sampul cerita untuk diamati peserta didik.
5. Guru juga mendiskusikan tata cara menyimak dan berdiskusi.
6. Guru mengajak peserta didik mengamati gambar sampul dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

Kegiatan Inti

Menyimak



Pada Bab 7 ini guru perlu memastikan bahwa semua peserta didik berkesempatan memberikan tanggapan terhadap pertanyaan guru,

setelah mereka dibacakan buku. Karena itu, guru perlu membacakan cerita di dalam kelompok kecil atau kepada peserta didik secara individual meskipun telah membacakannya secara klasikal.

Tip Pembelajaran : Mengeksplorasi Tanggapan Peserta didik

Menyampaikan tanggapan merupakan hal yang tidak mudah bagi sebagian peserta didik. Bantu peserta didik menyampaikan pendapatnya dengan cara sebagai berikut.

1. Memisahkan peserta didik yang aktif berbicara dari peserta didik yang pendiam agar peserta didik yang pendiam ini leluasa menyampaikan pendapatnya.
2. Membahasakan kembali pertanyaan dengan bahasa sederhana sehingga mudah dipahami oleh peserta didik.
3. Mengajarkan dan membiasakan peserta didik untuk menjawab pertanyaan dengan volume yang keras sehingga mudah didengar.
4. Membuat peserta didik merasa nyaman dengan sapaan yang memotivasi dan nada bicara yang ramah.

Setelah membacakan cerita “Bimo di Pasar,” tanyakan kepada para peserta didik apakah mereka menyukai cerita tersebut. Tanyakan juga, apakah mereka suka pergi ke pasar dan minta mereka menjelaskan alasannya.

Membaca



1. Membaca Nama Benda

- a. Pindahkan gambar benda-benda pada Buku Siswa ke kartu kata. Guru dapat menggandakan gambar-gambar tersebut, menempelkannya pada sebidang kertas karton, lalu mengguntingnya hingga menjadi kartu. Di balik kartu gambar itu, tuliskan nama benda pada gambar. Guru dapat menambahkan benda-benda lain yang namanya dikenali oleh sebagian besar peserta didik. Guru juga dapat menuliskan nama benda dalam bahasa daerah yang dituturkan oleh peserta didik.
- b. Benda-benda yang dikenalkan kepada peserta didik pada bab ini adalah benda-benda yang sering ditemui pada lingkungan peserta didik sehari-hari. Namun, sebagian benda tersebut mungkin tetap asing bagi sebagian peserta didik. Ajak peserta didik untuk terlebih dulu memprediksi nama benda-benda tersebut. Biarkan peserta didik menggunakan bahasa daerah ketika menebak nama benda, kemudian perkenalkan nama bahasa Indonesiannya. Pepaya, misalnya, memiliki nama yang berbeda dalam beberapa bahasa daerah. Bentuk roti pun bisa jadi berbeda-beda di tiap daerah sehingga peserta didik mungkin tidak langsung mengenalinya.
- c. Untuk benda yang tidak langsung dikenali namanya oleh peserta didik, minta peserta didik untuk bersama-sama melafalkan bunyi huruf pertama namanya itu. Kemudian, ajak peserta didik melafalkan bunyi huruf kedua.
Setelah itu, minta peserta didik merangkaikan bunyi kedua huruf untuk membentuk suku kata. Demikian seterusnya.
- d. Untuk benda yang dikenali namanya oleh peserta didik (misalnya susu), ajak peserta didik untuk memeriksa prediksinya terhadap nama benda tersebut. Bunyikan huruf pertama nama benda, huruf kedua, lalu rangkaian bunyi kedua huruf tersebut. Begitu seterusnya.
- e. Kegiatan ini dapat dilakukan secara klasikal, lalu diikuti dengan pengulangan dalam kelompok atau individual, untuk memastikan semua peserta didik melakukannya.

2. Mengingat Kembali Bunyi Huruf ‘a’--‘z’

Peserta didik hampir menyelesaikan materi pembelajaran di kelas satu.

Sebagian peserta didik seharusnya sudah mengenali bunyi huruf dan mampu merangkainya dengan bunyi huruf lain. Namun, bunyi huruf merupakan suatu hal yang perlu dikenalkan dan diingatkan berulang-ulang. Guru perlu melatih peserta didik melafalkan bunyi huruf sesering mungkin.



3. Membaca, Menuliskan Nama, dan Menggambarkan Benda

- Bimbing peserta didik untuk membunyikan nama benda dengan mengejanya.

Peserta didik menuliskan nama benda dengan merujuk kepada tulisan nama benda pada halaman tersebut. Pastikan peserta didik menulis dengan sikap tubuh yang baik dan cara menggenggam pensil yang baik.

- Minta peserta didik menggambarkan benda tersebut pada kotak yang tersedia. Peserta didik dapat merujuk kepada gambar benda di halaman sebelumnya atau menggambar benda sesuai persepsi masing-masing terhadap benda tersebut.
- Minta peserta didik untuk mewarnai gambarnya berdasarkan interpretasinya terhadap benda tersebut.

Menulis

Melengkapi Nama Benda

Pada kegiatan ini disajikan nama benda-benda yang sudah dibaca pada kegiatan sebelumnya. Ingatkan peserta didik tentangnya, lalu bimbing peserta didik untuk melengkapi suku kata yang hilang pada nama-nama benda tersebut. Kegiatan ini dilakukan dalam kelompok kecil atau secara individual.

Tip Pembelajaran

Kelompokkan peserta didik menurut kemampuan membaca dan menulisnya.

Peserta didik yang telah dapat melengkapi suku kata secara mandiri dapat melakukan pekerjaannya tanpa pendampingan. Guru tinggal berfokus mendampingi peserta didik yang belum dapat membaca dan menulis dengan lancar.

Mengamati



Melalui kegiatan ini, peserta didik diajak mengamati gambar dengan saksama, lalu menuliskan atau menggambarkan pendapatnya serta menceritakannya kepada teman.

Tip Pembelajaran : Memodelkan Menyimak dan Mengamati Gambar

Bagaimana cara mengajarkan menyimak dengan saksama? Guru perlu memodelkannya. Guru menunjukkan cara mengamati gambar, lalu mengutarakan apa yang di pikirannya seperti, “Wah, Bapak suka topi ini.

Dari dulu Bapak ingin punya. Kalau Bapak harus memilih salah satu, yang mana sebaiknya? Hmm Bola ini juga bagus.” Sambil terus berbicara, guru menunjuk ke setiap benda pada gambar. Dengan memodelkan proses berpikir, guru menunjukkan cara menyimak dengan saksama.

Menulis

Menulis bukan sekadar merangkai huruf menjadi suku kata dan kata secara tertulis. Aktivitas menulis bagi peserta didik kelas satu merupakan kegiatan pengekspresian gagasan yang membutuhkan latihan. Guru perlu menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik sebagai seorang penulis, bahkan sebelum ia dapat menuliskan huruf dan kata. Biasakan peserta didik menggambarkan idenya, kemudian secara bertahap mengonversinya ke dalam bentuk rangkaian huruf. Proses menuangkan ide ke dalam gambar atau tulisan ini perlu dimodelkan oleh guru. Guru dapat melakukannya secara klasikal saat memodelkan menggambar atau menulis di papan tulis.

Tip Pembelajaran: Berpikir Seperti Penulis

Setelah memodelkan memilih gambar pada kegiatan sebelumnya, guru mencoba menggambar benda tersebut di papan tulis. Setelah itu, guru menuliskan nama benda tersebut di bawahnya. Selama proses menulis, guru dapat mengungkapkan apa yang dipikirkannya. Misalnya, “Bagaimana ya, menulis topi? Topi dimulai dengan huruf ‘te’ [melafalkan bunyi huruf ‘t’], lalu ‘oo’ [melafalkan huruf ‘o’], ‘to’ [melafalkan suku kata ‘to’]”

Demikian seterusnya. Kemudian, guru dapat memodelkan curah gagasan mengapa ia menyukai topi, misalnya dapat melindungi dari panas. Guru dapat terus berbicara mengungkapkan apa yang ada di pikirannya selama proses menggambar dan menulis.

Guru perlu menjadikan kelas sebagai lingkungan yang menyenangkan bagi proses menulis. Tanamkan kepada peserta didik bahwa setiap orang dapat menjadi penulis dengan menghargai proses

mengekspresikan ide yang telah mereka lakukan, baik dalam bentuk gambar maupun tulisan.

Setelah peserta didik menulis, guru dapat membuat Konferensi Penulis.

- a. Tempelkan hasil karya peserta didik di sepanjang dinding kelas. Hasil karya tersebut harus dibubuhkan nama peserta didik di bagian atas lembar kertas.
- b. Sebelum meminta peserta didik berkeliling, guru memberikan aturan main Konferensi Penulis. Misalnya, peserta didik harus memberikan komentar baik terhadap gambar atau tulisan teman. Guru dapat menunjukkan sebuah karya dan memodelkan cara memberikan komentar. Misalnya guru mengatakan, “Ibu suka dengan baju pilihan Dayu yang berwarna ungu ini. Ibu juga suka warna ungu. Dayu menggambar baju ini cukup perinci. Lihat, Dayu menggambar pita ungu dan renda-renda di baju ini. Kata Dayu, baju ini lucu. Menurut Ibu, baju ini juga bagus.”
- c. Minta peserta didik berkeliling mengamati gambar teman-temannya.
- d. Minta peserta didik memberikan tanda apresiasi kepada karya teman. Tanda ini bisa berupa tanda hati atau tanda lain yang relevan untuk memberikan apresiasi.
- e. Minta semua peserta didik berkumpul mengamati sebuah karya. Tanyakan kepada mereka tentang kekuatan karya tersebut, serta apa yang menarik dan istimewa darinya.
- f. Guru dapat menanyakan kepada penulis, apakah ia mau menyampaikan hal lain tentang karyanya. Teman-temannya juga dapat menanyakan hal-hal yang ingin mereka ketahui kepada penulis.

Tip Pembelajaran: Memberikan Pujian Kepada Karya

Guru perlu memodelkan cara memberikan apresiasi kepada karya. Apresiasi ini sebaiknya tidak selalu berupa angka, huruf, atau komentar umum seperti ‘bagus’ atau ‘menarik’. Berikan pujian secara perinci dengan menunjukkan kekuatan dan keunikan karya kepada penulisnya. Misalnya, guru dapat mengatakan “Gambar ini warnanya

menarik” atau “Kamu menambahkan gambar polkadot pada bola ini. Ini ide bagus!”. Dengan mengetahui kekuatan ide dan kemampuannya dalam berkarya, kepercayaan diri dan identitas peserta didik sebagai seorang penulis akan tumbuh.

Berdiskusi

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menceritakan gambar yang telah dibuatnya kepada seorang teman. Bagi peserta didik kelas satu, kegiatan bercerita adalah pembiasaan untuk kegiatan berdiskusi yang baik. Karena itu, guru perlu membimbing peserta didik untuk menceritakan karya dan menyimak paparan teman dengan cara yang baik dan santun.

Berikut adalah salah satu contoh pengondisian peserta didik dalam kegiatan bercerita.

- a. Ajak peserta didik duduk melingkar. Apabila kondisinya memungkinkan, peserta didik dapat duduk di lantai kelas yang telah diberi alas duduk. Peserta didik juga dapat diajak berkegiatan di halaman atau koridor sekolah apabila suasana di kedua tempat tersebut cukup hening dan tidak mengganggu konsentrasi peserta didik.
- b. Sebelum meminta peserta didik menceritakan karya secara bergantian, ingatkan peserta didik dengan aturan berbicara. Misalnya, peserta didik berbicara dengan volume cukup nyaring sehingga didengar oleh teman. Peserta didik juga diminta untuk menyimak paparan teman dengan saksama, menghadapkan wajah ke teman yang berbicara, dan menunggu teman selesai berbicara saat akan bertanya atau menyampaikan pendapatnya. Peserta didik perlu dibiasakan untuk mengangkat tangannya guna meminta izin bertanya atau menyampaikan pendapat.
- c. Guru dapat melakukan pemodelan dengan menceritakan karya yang dibuatnya sendiri. Guru menceritakan benda yang dibuatnya beserta namanya, kemudian alasannya menyukai benda tersebut. Mintalah peserta didik bercerita dengan cara melakukan hal yang sama.
- d. Setelah masing-masing peserta didik bercerita, pujilah mereka dengan apresiasi terperinci terhadap karya masing-masing.
- e. Guru dapat menutup kegiatan bercerita dengan membacakan pertanyaan dalam Buku Siswa. Tanyakan, mengapa benda yang

disukai berbeda-beda? Kemudian, guru membantu peserta didik menyimpulkan bahwa tidak semua peserta didik dapat memperoleh benda yang diinginkannya dengan segera. Selain benda-benda yang diinginkan, peserta didik diajak memikirkan tentang benda-benda yang dibutuhkan. Guru mengajak peserta didik melakukan curah gagasan menyebutkan benda-benda yang dibutuhkan.

Menulis

Guru dapat meneruskan kegiatan menceritakan karya dengan kegiatan berikutnya, yaitu menuliskan dan menggambarkan benda yang diinginkan dan benda yang dibutuhkan. Kegiatan ini dilakukan secara individual. Guru berkeliling memeriksa pekerjaan peserta didik dan menyampaikan apresiasinya.

Mengamati



Sebelum membacakan cerita “Uang Baru Bimo”, ajak peserta didik mengamati gambar “Uang Baru Bimo”. Arahkan perhatian peserta didik kepada jenis uang yang ada pada gambar tersebut. Tunjuk bilangan yang tertera pada gambar dan minta peserta didik menyebutkan nilai bilangan itu. Ajak peserta didik memperhatikan celengan pada gambar tersebut dan tanyakan, “Kira-kira apa yang akan dilakukan Bimo dengan uangnya itu?”

Menyimak

Pada saat mempelajari Bab 7, beberapa peserta didik kelas satu tentunya telah mengenali dan dapat membaca beberapa kata yang sering ditemui. Saat membacakan cerita “Uang Baru Bimo”, beri kesempatan kepada peserta didik untuk membaca sendiri beberapa kalimat sederhana seperti ‘Bimo’ dan ‘Wah! Yang mana, ya?’

Untuk kegiatan ini, guru perlu melakukan hal-hal berikut.

- a. Siapkan uang logam dan uang kertas bernilai seribu seperti yang diceritakan pada gambar. Tunjukkan kedua uang itu secara bergantian sesuai dengan cerita yang dibacakan.
- b. Pada saat membacakan cerita, jedalah sesaat untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mengamati dan membandingkan persamaan dan perbedaan kedua jenis uang, lalu menyampaikan pendapatnya.
- c. Setelah membacakan cerita, tunjukkan dua sisi uang kertas dan uang logam. Minta peserta didik mengamati kedua sisi tersebut dan menjelaskan perbedaan gambarnya.

Mengamati



Setelah membacakan cerita “Uang Baru Bimo”, guru mengajukan pertanyaan untuk menanggapi bacaan pada Buku Siswa. Kegiatan ini dilakukan secara individual agar guru dapat mencatat tanggapan masing-masing peserta didik.

Selama mengajukan pertanyaan, guru memastikan untuk:

- a. membahasakan pertanyaan pada Buku Siswa dengan pengungkapan yang lebih mudah dipahami peserta didik;
- b. menggunakan alat peraga berupa uang logam dan uang kertas untuk membantu peserta didik memahami pertanyaan;
- c. menunjukkan gambar pada cerita “Uang Baru Bimo” apabila peserta didik memerlukannya sebagai bantuan untuk menjawab pertanyaan;
- d. mengelaborasi pertanyaan dengan contoh-contoh dalam kehidupan keseharian untuk membantu pemahaman peserta didik.

Kreativitas

Guru mengandakan lembar tugas yang meminta peserta didik untuk menggambar dan menuliskan barang yang akan dibeli dengan uang tabungannya (terlampir pada Buku Guru ini). Guru juga membagikan tabel catatan tabungan peserta didik di rumah.

Penugasan ini dibagikan kepada peserta didik beserta surat kepada orang tua/wali. Peserta didik membawa penugasan ini ke rumah.

Para peserta didik akan menyimpan catatan ini di rumah dan secara berkala guru dapat meminta mereka untuk membawa catatan tersebut ke sekolah (misalnya sebulan sekali).

Guru menyampaikan apresiasi terhadap jumlah tabungan yang dapat dikumpulkan oleh peserta didik.

Ayah atau ibu kalian akan membantu mengisinya



Kalau uang tabunganku sudah banyak, aku akan membeli

1

Catatan Tabungan

Interaksi dengan Orang Tua

Bapak dan Ibu Guru, ajak orang tua/wali peserta didik untuk mengenali materi pembelajaran peserta didik pada bulan ini.

Sesuai dengan materi pada bab ini, ajak orang tua/wali peserta didik untuk:

- Melibatkan peserta didik dalam kegiatan berbelanja atau berjualan agar ia mengamati kegiatan transaksi menggunakan uang;
 - Membiasakan peserta didik untuk menabung di rumah;

- Berdiskusi dengan peserta didik untuk membeli barang yang benar-benar dibutuhkan;
- Membacakan buku-buku tentang berhemat, menabung, hidup sederhana, dan berbagi dengan orang lain yang membutuhkan bantuan;
- Mengamati dan mengeja kata benda yang sering ditemui dalam buku yang dibacakan.

Kegiatan Penutup

1. Guru menunjukkan kartu bertuliskan kata-kata benda, dan mengajak peserta didik membacanya bersama-sama.
2. Guru mengatakan bahwa peserta didik harus mengeja dan membaca kata-kata benda yang sering ditemui sehari-hari.
3. Guru mengajak para peserta didik untuk mengingat kembali cerita “Bimo di Pasar” dan menanyakan apakah mereka menyukai cerita tersebut.
4. Guru memberikan pesan penutup tentang permainan di rumah yang bisa dilakukan dengan menggunakan Kata dan mengingatkan peserta didik untuk bermain menggunakan Kata di rumah.
5. Guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu penutup.

A. Memetakan Kemampuan Awal Peserta Didik

1. Pada akhir Bab 7 ini, guru juga telah memetakan peserta didik sesuai dengan kemampuan masing-masing melalui asesmen formatif dalam kegiatan sebagai berikut.
 - a. Merangkai bunyi huruf dengan bunyi huruf lain membentuk suku kata dan kata-kata yang dikenali.
 - b. Menulis suku kata untuk melengkapi kata benda yang dikenali sehari-hari.
 - c. Menulis atau menggambarkan benda yang dibutuhkan dan diinginkan.

2. Isi nilai peserta didik dari setiap kegiatan membaca kata yang dikenali, menulis suku kata, dan menulis kata benda pada tabel berikut.

Tabel 7.5 Contoh Pemetaan Peserta Didik Berdasarkan Kompetensi yang Diajarkan di Bab 7

No	Nama Peserta Didik	Nilai Peserta Didik		
		Membaca Kata-Kata yang Dikenali	Menulis Suku Kata	Menulis Kata Benda
1	Alif			
2	Anasya			
3	Artanabil			
4	Ayra			
5	Azzahra			
6	Devi Fatma			
7	Devia			
8	Ervyna			
ds. t.				

1: Kurang

2: Cukup

3: Baik

4: Sangat Baik

3. Merujuk pada tabel ini, guru merencanakan pendekatan pembelajaran pada bab berikutnya. Guru memetakan peserta didik untuk mendapatkan bimbingan secara individual atau bimbingan dalam kelompok kecil melalui kegiatan pendampingan atau perancah. Guru juga perlu merencanakan kegiatan pengayaan untuk peserta didik yang memiliki minat khusus atau kemampuan belajar di atas teman-temannya. Dengan demikian, asesmen akhir bab ini

membantu guru untuk merencanakan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kompetensi peserta didik.

B. Merefleksi Strategi Pembelajaran: Apa yang Sudah Baik dan Perlu Ditingkatkan

Tabel 7.6 Contoh Refleksi Strategi Pembelajaran di Bab 7

No	Pendekatan/ Strategi	Sudah Saya Lakukan	Sudah Saya Lakukan, Tetapi Belum Efektif	Masih Perlu Saya Tingkatkan Lagi
1	Saya sudah menyiapkan media dan alat peraga sebelum memulai pembelajaran.			
2	Saya sudah melakukan kegiatan pendahuluan dan mengajak peserta didik berdiskusi, membuat prediksi terhadap tema yang akan dibahas.			

	3	Saya sudah meminta peserta didik mengamati gambar sampul cerita sebelum membacakan isi cerita.				
	4	Saya sudah mengelaborasi tanggapan seluruh peserta didik dalam kegiatan berdiskusi.				
	5	Saya sudah memberikan alternatif kegiatan pendampingan dan pengayaan sesuai dengan kompetensi peserta didik.				
	6	Saya telah melibatkan para peserta didik dengan kebutuhan khusus dalam semua kegiatan				

		pembelajaran dengan memperhatikan kebutuhan dan keunikan mereka.			
	7	Saya sudah memperhatikan reaksi peserta didik dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan rentang perhatian dan minat peserta didik.			
	8	Saya sudah memilih dan menggunakan media dan alat peraga pembelajaran yang relevan di luar yang disarankan Buku Guru ini.			
	9	Saya telah menyesuaikan materi pembelajaran, penggunaan			

	lagu, permainan, dengan materi yang tersedia di daerah saya.			
10	Saya telah menggunakan pengetahuan peserta didik, termasuk bahasa daerah yang dikuasai, untuk menjembatani pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran dan kosakata baru dalam bab ini.			
11	Saya memanfaatka n alat peraga pada dinding kelas seperti kamus dinding dan kartu kata secara efektif dalam pembelajaran.			

	12	Saya telah mengumpulkan hasil pekerjaan peserta didik sebagai asesmen formatif peserta didik.			
	13	Saya telah memodelkan proses berpikir dalam kegiatan menulis.			
	14	Saya telah melakukan Konferensi Penulis untuk memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memamerkan karya dan memberikan pendapat terhadap karya teman.			
	15	Saya telah mengajak para peserta didik merefleksi			

	pemahaman dan keterampilan mereka pada akhir pembelajaran Bab 7.			
--	--	--	--	--

Tabel 7.7 Contoh Refleksi Guru di Bab 7

Keberhasilan yang saya rasakan dalam mengajarkan Bab 7 ini:

.....

Kesulitan yang saya alami dan akan saya perbaiki untuk bab berikutnya:

.....

Kegiatan yang paling disukai peserta didik:

.....

Kegiatan yang paling sulit dilakukan peserta didik:

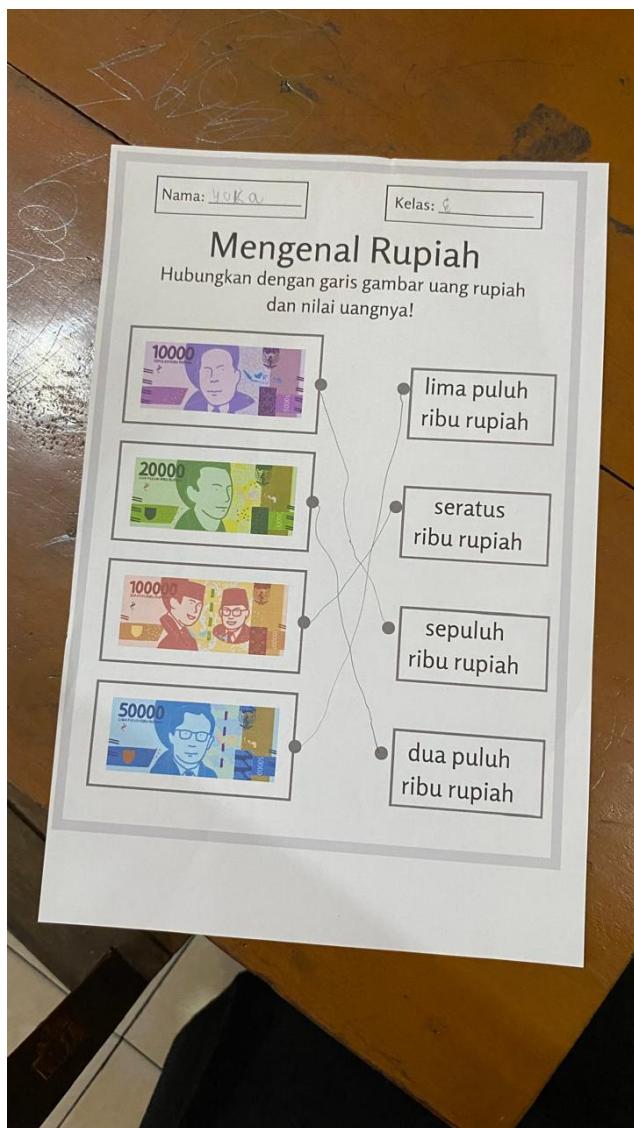
.....

Buku atau sumber lain yang saya temukan untuk mengajar bab ini:

.....

Lampiran 7: Contoh Soal Tes SD Al-Khotimah Semarang

Soal tes tentang nilai uang



Lampiran 8: Transkip Nilai Dalam Pembelajaran

Transkip nilai dari Bu Septi sebelum menggunakan metode suku kata berbantu media kartu kata sesudah menggunakan metode suku kata berbantu media kartu kata berikut:

No	Nama	NIS	nilai	nilai
			1	2
1	Alif Putra Budiarto	1240	60	70
2	Annasya Ayu Radewi	1241	40	70
3	Artanabil Raqila Shahbaz	1242	60	70
4	Ayra Khairunnisa	1243	100	100
5	Azahra Azkadina Kurniawan	1244	70	100
6	Devi Fatma Azzahra	1245	30	70
7	Devia Anggreani	1246	20	80
8	Ervyna Septiaputri	1247	10	70
9	Fahri Zaky Afrizhan	1248	40	80
10	Faris Devano	1249	0	50
11	Hamzah Kiran Ranjana	1250	60	80
12	Kenza Iffano Putra	1251	100	100
13	Keysha Nabila Assyifa	1252	40	70
14	Marcello Dary Rusfi	1253	40	70
15	Marsha Adiba Sakila	1254	80	100
16	Muhammad Gibran Fawwas Al Farizqi	1255	60	80
17	Muhammad Raditya Apriliyanto	1256	70	90
18	Narendra Azka Rifai	1257	70	100
19	Nella Kharisma	1258	70	90
20	Odilon Mauza Prabaswara Hanzalah	1259	80	80
21	Putri Cahaya Kumala Sari	1260	20	60
22	Raisya Putri Zahfira	1261	80	90
23	Restu Ardiansyah	1262	40	70

24	Syakila Putri Aquella	1263	30	60
25	syarif Hidayatullah	1264	60	80
26	Triyadi Hirlan Prastyo	1265	100	100
27	Yuka Aprilyo Kaswanto	1266	70	80
28	Zara Audie Kei Ezza	1267	80	90

Lampiran 9: Surat Keterangan Izin Riset

Surat keterangan izin riset di SD Al-Khotimah Semarang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Nomor : 1103/Un.10.3/K/DA.04.10/2/2025

Semarang, 26 Februari 2025

Lamp : -

Hal : Izin Riset/Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SD Al-Khotimah Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka memenuhi **tugas akhir skripsi** mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nur Hidayah

NIM : 2103096081

Semester : Genap (8)

Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Melalui Penggunaan Metode Suku Kata Berbantu Media Kartu Kata Pada Kelas Satu SD Al-Khotimah Semarang

Dosen Pembimbing: Hj. Zulaikhah, M. Ag., M. Pd.

untuk melakukan riset/penelitian di SD Al-Khotimah Semarang yang Bapak/Ibu pimpin, sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul sebagaimana tersebut diatas, yang akan dilaksanakan pada tanggal 3 – 21 Maret 2025.

Demikian, atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran 10: Surat Keterangan Telah Melakukan Riset

Surat keterangan telah melakukan riset di SD Al-Khotimah Semarang



**YAYASAN PENDIDIKAN AL KHOTIMAH
SEKOLAH DASAR AL KHOTIMAH**
Jalan Randusari Spaen I No 248 Semarang 50244 Telp (024) 8313674
e-mail : sdalkhotimah@gmail.com

SURAT KETERANGAN No. 421.2/69/S.Ket/ALKH/VI/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Khoirul Huda, S.Pd.I.

NIP : -

Jabatan : Kepala Sekolah

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a : Nur Hidayah

NIM : 2103096081

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang

Bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di SD Al Khotimah Semarang, guna menyusun skripsi yang berjudul : "Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Melalui Penggunaan Metode Suku Kata Berbantu Media Kartu Kata Pada Kelas Satu SD Al Khotimah Semarang"

Demikian surat keterangan ini diberikan agar digunakan sebagaimana mestinya.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nur Hidayah
2. Tempat & Tgl Lahir : Rembang, 28 Januari 2023
3. Alamat Rumah : Desa Selopuro tulisRT. 01 RW. 02,
Kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang.
4. HP : 082136515332
5. E-mail : inur55632@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

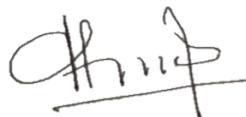
1. TK Marsudi Ilmu
2. MI An-nasriyah Lasem
3. MTs Al- Anwar Sarang
4. MAN 2 Rembang

Pendidikan Non Formal

1. Pondok pesantren Al-Anwar Sarang

Semarang, 2 Juni 2025

Pembuat Pernyataan,



Nur Hidayah

NIM. 2103096081